

Deutsche Bank

Deutsche Bank Indonesia

*Annual Report 2017*  
Laporan Tahunan 2017



# Content

## Daftar Isi

### Deutsche Bank Group – 2

*Letter from the Chairmen of the Management Board – 3*

Surat dari Pimpinan Manajemen

*Management Board – 8*

Dewan Manajemen

*Our Business Strategy – 9*

*Bisnis Strategi Kami*

*Deutsche Bank share and bonds – 13*

Saham dan Obligasi Deutsche Bank

---

### Deutsche Bank Indonesia – 17

*Letter from Chief Country Officer – 18*

Surat dari Chief Country Officer

*Executive Committee Deutsche Bank Indonesia – 22*

Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia

*General Information – 23*

Informasi Umum

*Top Management Deutsche Bank Indonesia – 25*

Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

---

### *Disclosure – 47*

#### Pengungkapan

*Capital Disclosure – 48*

Pengungkapan Permodalan

*Risk Management – 49*

Manajemen Risiko

---

### *Annexes – 52*

#### Lampiran-lampiran

---

*Audited Financial Statements – 112*

Laporan Keuangan Audit

# Deutsche Bank Group

*Letter from the Chairmen of the Management  
Board*

Surat dari Pimpinan Manajemen

*Management Board*

Dewan Manajemen

*Our Business Strategy*

*Strategi Bisnis Kami*

*Deutsche Bank share and bonds*

Saham dan Obligasi Deutsche Bank

## Dear Shareholders,

It goes without saying that we on the Management Board are not satisfied that we ended up reporting another net annual loss for 2017. Nonetheless, a great deal was achieved in the year. Despite a difficult environment, we made good progress restructuring our bank.

Our results were actually better than they may seem at first glance. Although we reported a loss of 735 million euros after income taxes, on a pre-tax basis we earned income of 1.2 billion euros – the first such profit since 2014. The difference was largely driven by a write down in the carrying value of our deferred tax asset relating to our US operations. This in turn was driven by the tax reform enacted in the US at the end of December 2017. The good news about the tax reform is that it lowers our future corporate tax rate in the US, the effect of which will improve our results in the coming years. The Management Board and the Supervisory Board will propose a dividend of 11 cents per share to the Annual General Meeting.

While we improved our pre-tax profitability and made further progress in lowering our costs, we are not satisfied with our financial performance in 2017. Revenues declined 12% year on year, reflecting the operating environment for our Corporate & Investment Bank, but also the conscious actions we took to sell a number of businesses, such as Abbey Life and the stake in Hua Xia Bank in line with our announcements in autumn 2015. Those sales drove costs lower but also eliminated revenues. Stripping out non-operating effects, such as business sales, revenues declined by 5% year on year. Reasons for the decline include the effects of persistent low interest rates, historically low levels of market volatility and low client activity levels.

Nonetheless, in 2017 we gained ground in core businesses following a difficult 2016. Even more importantly, we successfully took major steps towards establishing the foundation for long-term growth:

- We reorganized our business divisions to ensure that we serve our clients more effectively.

## Kepada Para Pemegang Saham,

Tentunya kami, Dewan Manajemen tidak puas bahwa kami mengakhiri tahun dengan melaporkan kerugian bersih lagi untuk tahun 2017. Namun demikian, banyak hal telah dicapai dalam tahun ini. Meskipun terdapat lingkungan yang sulit, kami membuat kemajuan yang baik dalam merestrukturisasi bank kami.

Hasil kami sebenarnya lebih baik daripada yang terlihat pada pandangan pertama. Meskipun kami melaporkan kerugian sebesar 735 juta euro setelah pajak penghasilan, sebelum pajak, kami memperoleh penghasilan sebesar 1,2 miliar euro – laba pertama sejak tahun 2014. Perbedaan tersebut sebagian besar didorong oleh penurunan nilai aset pajak tangguhan terkait dengan pengoperasian kami di AS. Hal ini pada gilirannya didorong oleh reformasi pajak yang diberlakukan di AS pada akhir Desember 2017. Berita baik mengenai reformasi pajak adalah bahwa reformasi ini menurunkan tarif pajak perusahaan masa depan kami di AS, yang akibatnya akan memperbaiki hasil kami di tahun-tahun yang akan datang. Dewan Manajemen dan Dewan Pengawas akan mengusulkan pembayaran dividen sebesar 11 sen per saham pada Rapat Umum Tahunan.

Sementara kami meningkatkan profitabilitas kami sebelum pajak dan mencapai kemajuan lebih lanjut dalam menurunkan biaya, kami tidak puas dengan kinerja keuangan kami dalam tahun 2017. Pendapatan turun sebesar 12% dari tahun ke tahun, mencerminkan lingkungan operasional untuk Corporate & Investment Bank kami, tetapi juga tindakan penuh kesadaran yang kami ambil untuk menjual sejumlah bisnis, seperti Abbey Life dan saham dalam Hua Xia Bank sesuai dengan pengumuman kami dalam musim gugur tahun 2015. Penjualan tersebut mendorong biaya menjadi lebih rendah tetapi juga menghapus pendapatan. Apabila kami mengabaikan akibat non-operasional, seperti penjualan bisnis, pendapatan kami turun sebesar 5% dari tahun ke tahun. Alasan penurunan termasuk efek suku bunga rendah yang terus menerus, volatilitas pasar pada tingkat rendah secara historis dan tingkat kegiatan nasabah yang rendah.

Meskipun demikian, Pada tahun 2017, bisnis kami membaik setelah melewati tahun 2016 yang sulit. Lebih penting lagi, kami berhasil mengambil langkah besar menuju pembentukan dasar untuk pertumbuhan jangka panjang:

- Kami mengatur kembali divisi bisnis kami untuk memastikan agar kami melayani para nasabah kami dengan lebih efektif.



- We retained Postbank and will combine it with Deutsche Bank's Private & Commercial Clients division in Germany. In so doing, we are creating a clear industry leader in our home market, serving more than 20 million clients. We intend to manage both brands from a single company by mid-year. We anticipate synergies to emerge gradually, generating around 900 million euros per year from 2022.
- We continue to expand our German Wealth Management business following the integration of Sal. Oppenheim. We have also continued to extend our presence in key international markets, especially in Asia.
- We are seeking a stock market listing of the shares in our asset manager DWS. This will make full use of the potential that increased autonomy will give this business. Following extensive preparations, we announced at the end of February that we are endeavoring to achieve the earliest possible date for the initial listing. Deutsche Bank plans to hold a long-term majority stake in the new company.
- We reorganized our Corporate & Investment Bank – to combine corporate finance, transaction banking and capital markets under one umbrella. It now focuses more emphatically on the corporate sector and on our most important institutional clients. It is and will remain our ambition to be the leading European bank with an international network.
- We have further improved our financial strength with the successful 8 billion euro rights offering last year. Our fully loaded Common Equity Tier 1 capital ratio increased from 11.8 to 14 percent over the course of the year; this has placed us among the leading group of large international banks.
- Kami menahan Postbank dan akan menggabungkannya dengan divisi Private & Commercial Clients Deutsche Bank di Jerman. Dengan melakukan hal ini, kami menciptakan pemimpin industri yang jelas di pasar kami sendiri, melayani lebih dari 20 juta nasabah. Kami ingin mengelola kedua merek dari satu perusahaan menjelang pertengahan tahun. Kami memperkirakan sinergi akan muncul secara bertahap, menghasilkan sekitar 900 juta euro per tahun sejak tahun 2022.
- Kami melanjutkan memperluas bisnis German Wealth Management kami setelah integrasi Sal Oppenheim. Kami juga telah melanjutkan untuk memperluas kehadiran kami di pasar internasional utama, khususnya di Asia.
- Kami mendaftarkan saham di pasar bursa dalam DWS manager aset kami. Hal ini akan memanfaatkan sepenuhnya potensi yang diberikan oleh kenaikan otonomi pada bisnis ini. Setelah persiapan yang ekstensif, pada akhir Pebruari kami mengumumkan bahwa kami mencoba mencapai tanggal paling awal yang memungkinkan untuk pendaftaran awal. Deutsche Bank berencana untuk memegang saham mayoritas jangka panjang dalam perusahaan yang baru.
- Kami melakukan reorganisasi Corporate & Investment Bank kami – untuk menggabungkan corporate finance, transaction banking dan capital markets di bawah satu payung. Sekarang dengan tegas lebih berfokus pada sektor korporasi dan pada nasabah institusi kami yang paling penting. Tetap merupakan ambisi kami untuk menjadi bank Eropa yang terkenal dengan jaringan internasional.
- Kami telah memperbaiki lebih lanjut kekuatan keuangan kami dengan penawaran saham sebesar 8 miliar euro tahun lalu. Rasio modal inti Common Equity Tier 1 kami naik dari 11,8 menjadi 14 persen selama tahun 2017; hal ini telah menempatkan kami di antara kelompok terkemuka bank internasional besar.

- We have further reduced legacy assets and have resolved significant litigation cases – 15 of the 20 cases that accounted for the major share of our financial risk at the start of 2016 have now been largely or fully concluded.
- We continue to withdraw from non-core businesses. For example, we reached an agreement to sell a significant portion of our retail business in Poland.
- We continue to tighten controls, with additional staff in the Anti-Financial Crime (AFC) department and in Compliance. The task now is to focus on automating our control processes step by step.
- We are modernizing our IT and pursuing the digitalization of our business. Today, our private clients can open an account online in a matter of minutes – and not seven days as before. Our mobile services are leaders in the German market. We have launched robo-advisers (WISE) in the asset management business and in the Private & Commercial Bank (ROBIN). WISE and ROBIN use algorithms to compile a suitable portfolio for our clients. In our other businesses, too, we are utilizing robotics and artificial intelligence to automate what were previously manual processes – this will minimize errors and lower costs.

The rebuilding is not yet over. Virtually everywhere in the bank there is still much to do, partly because of the constantly evolving regulatory landscape. As we look forward, the focus has to be trained squarely on revenues and profitability – without making any compromises in our risk management and controls. We have to achieve sustained earnings growth – in order to do this we have to continue investing, serve our existing clients better and win new clients for the bank.

Our business divisions all start 2018 from a position of strength, as illustrated by a number of examples from the past year:

- Our Corporate Finance business continues to strengthen. According to Dealogic, we climbed from tenth place to sixth in the global announced mergers and acquisitions ranking for 2017.

- Kami telah mengurangi aset warisan lebih lanjut dan telah menyelesaikan kasus litigasi yang signifikan – 15 dari 20 kasus yang merupakan bagian terbesar dari risiko keuangan kami pada awal tahun 2016 yang sebagian besar atau seluruhnya telah diselesaikan.
- Kami melanjutkan untuk menarik diri dari bisnis non-inti. Misalnya, kami mencapai kesepakatan untuk menjual sebagian besar bisnis ritel kami di Polandia.
- Kami terus memperkuat pengendalian, dengan tambahan karyawan pada departemen Anti Kejahatan Keuangan (Anti-Financial Crime/AFC) dan Kepatuhan. Tugas sekarang adalah berfokus pada otomatisasi proses pengendalian kami tahap demi tahap.
- Kami memodernisasi IT kami dan mengusahakan digitalisasi bisnis kami. Hari ini, nasabah privat kami dapat membuka rekening secara online dalam beberapa menit – dan bukan tujuh hari seperti sebelumnya. Jasa layanan mobile kami memimpin di pasar Jerman. Kami telah meluncurkan robo-advisers (WISE) dalam bisnis aset manajemen dan dalam Private & Commercial Bank (ROBIN). WISE dan ROBIN menggunakan algoritma untuk menyusun portofolio yang sesuai bagi para nasabah kami. Dalam bisnis kami yang lain, kami juga menggunakan robotics dan artificial intelligence untuk melakukan otomatisasi proses yang sebelumnya dilakukan secara manual – hal ini akan meminimalkan kesalahan dan menurunkan biaya.

Pembangunan kembali ini belum selesai. Secara virtual di mana-mana di bank terdapat banyak hal yang harus dilakukan, sebagian karena lanskap peraturan yang terus berkembang. Sementara kami melihat ke depan, fokus harus dilatih tepat pada pendapatan dan profitabilitas – tanpa mengurangi pengelolaan risiko dan pengendalian kami. Kami harus mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan – untuk melakukan hal ini kami harus terus menerus berinvestasi, melayani nasabah lama kami dengan lebih baik dan memenangkan nasabah baru untuk bank.

Divisi bisnis kami semua memulai tahun 2018 dari posisi kekuatan, sebagaimana digambarkan oleh sejumlah contoh dari tahun yang lalu:

- Bisnis Corporate Finance kami berlanjut menguat. Menurut Dealogic, kami naik dari tempat kesepuluh menjadi keenam dalam peringkat penggabungan dan akuisisi global yang diumumkan untuk tahun 2017.

- In our home market Germany we have been the leading investment bank for over 15 years and grew our market share to 11.1% in 2017 (source: Dealogic).
- Our Transaction Banking business acquired numerous major mandates, especially in Europe and Asia, in the automotive sector and from large conglomerates.
- In the Private & Commercial Bank we succeeded in keeping operating revenues roughly stable in spite of extremely low interest rates. Two of the contributory factors were increased retail lending and higher advisory revenues. Last year we acquired approximately 2,500 new commercial clients, due also to the fact that we expanded our range of services for midcaps, for example, in interest rate and currency management.
- Last year our clients worldwide entrusted a net 16 billion euros of new money to Deutsche Asset Management. In our home market, we remain the undisputed No.1 with a market share of about 27 percent in new business.

In this way, we have laid a strong foundation to continue to grow with our clients. The market environment for our business also improved at the beginning of the year. Although we expect low interest rates in Europe to persist in 2018, expectations for Eurozone interest rates to begin to normalize in 2019 and expectations for further rate rises in the US this year suggest the unusually quiet period on the capital markets may be coming to an end. When market volatility accelerates, clients will then increase their activity – and we will benefit from it.

At the same time costs remain an important issue. We reduced our adjusted costs by 3 percent in 2017 and by 2.6 billion euros in the last two years – in 2015 many people thought this would be beyond us.

We must, however, improve our cost culture, as the fourth quarter of 2017 demonstrated. We were unable to maintain the positive trend of the first three quarters – largely due to a very deliberate decision to return to a normal compensation system in 2017 after not paying individual variable compensation to most of our employees for 2016.

- Dalam pasar sendiri di Jerman, kami telah menjadi investment bank yang memimpin selama lebih dari 15 tahun dan menumbuhkan pangsa pasar kami menjadi 11,1% dalam tahun 2017 (sumber: Dealogic).
- Bisnis Transaction Banking kami memperoleh sejumlah mandat besar, khususnya di Eropa dan Asia, dalam sektor otomotif dan dari konglomerasi besar.
- Dalam Private & Commercial Bank, kami berhasil menjaga pendapatan operasional kami lebih kurang stabil meskipun terdapat tingkat suku bunga yang sangat rendah. Dua dari faktor yang memberi kontribusi adalah kenaikan pinjaman ritel dan pendapatan dari advisory yang lebih tinggi. Tahun lalu kami memperoleh sekitar 2.500 nasabah komersial baru, juga karena fakta bahwa kami memperluas rangkaian jasa layanan kami untuk midcaps, misalnya dalam pengelolaan suku bunga dan mata uang.
- Tahun lalu para nasabah kami di seluruh dunia mempercayakan dana baru bersih sebesar 16 miliar euro kepada Deutsche Asset Management. Di pasar kami sendiri, kami tetap No. 1 yang tidak dapat dibantah dengan pangsa pasar sekitar 27 persen dalam bisnis baru.

Dengan cara ini, kami telah menempatkan pondasi kuat untuk melanjutkan tumbuh dengan nasabah kami. Lingkungan pasar untuk bisnis kami juga membaik pada awal tahun. Meskipun kami mengharapkan suku bunga rendah di Eropa akan bertahan dalam tahun 2018, ekspektasi suku bunga zona Eropa mulai menjadi normal dalam tahun 2019 dan ekspektasi kenaikan suku bunga lebih lanjut di AS tahun ini menunjukkan bahwa periode tenang luar biasa di pasar modal mungkin akan segera berakhir. Ketika volatilitas pasar meningkat, nasabah kemudian meningkatkan kegiatan mereka – dan kami akan memperoleh manfaat darinya.

Pada saat yang sama, biaya tetap merupakan masalah penting. Kami meurunkan biaya disesuaikan kami sebesar 3 persen dalam tahun 2017 dan sebesar 2,6 miliar euro dalam dua tahun terakhir – dalam tahun 2015 banyak orang menganggap kami tidak sanggup.

Tetapi, kami harus memperbaiki budaya biaya kami, seperti yang ditunjukkan oleh triwulan keempat tahun 2017. Kami tidak mampu menjaga tren positif tiga triwulan pertama – sebagian besar karena keputusan yang disengaja untuk kembali ke sistem kompensasi biasa dalam tahun 2017 setelah tidak membayar kompensasi variabel individu kepada sebagian besar karyawan kami untuk tahun 2016.

I recognize that this decision was highly contentious for many given the reported net loss in 2017. We on the Management Board, however, are responsible for acting in the best interests of our bank and thus also in your interests as shareholders. If we want to live up to our claim of being the leading European bank with a global network, we have to invest in our employees so that we can continue to provide the best solutions for our clients. In the interests of the bank we could not repeat our previous decision not to pay any individual variable compensation to most of our senior staff for 2016.

In this context, it should be noted that a large portion of any variable compensation awarded is paid over a period of three to six years with legally enforceable claw-backs, to ensure long-term incentives are provided and to retain staff within the Group.

As the Management Board wanted to send a clear signal and ensure its own remuneration remains aligned to the bank's net results, it decided unanimously to waive its variable compensation.

It is important to the Management Board to ensure that there is an appropriate balance between the interests of our employees and those of our shareholders. We therefore remain committed to our objective of delivering a net profit and a competitive dividend payout for 2018.

Dear shareholders, in autumn 2015 we said that the reorganization of our bank would not take two or three years, but longer. In the meantime we have established the basis for realizing the bank's full potential. All our energies can now be deployed. That is why I am optimistic about the future and look forward to what lies ahead.

Yours sincerely,

Saya mengakui bahwa keputusan ini sangat kontroversial bagi banyak orang karena adanya kerugian bersih yang dilaporkan dalam tahun 2017. Namun, kami, dalam Dewan Manajemen, bertanggungjawab untuk bertindak demi kepentingan terbaik bank kami dan juga untuk kepentingan anda sebagai para pemegang saham. Apabila kami ingin membuktikan klaim kami sebagai pemimpin bank Eropa dengan jaringan global, kami harus berinvestasi dalam karyawan kami sehingga kami dapat melanjutkan memberikan solusi terbaik bagi para nasabah kami. Untuk kepentingan bank kami tidak dapat mengulangi keputusan kami sebelumnya untuk tidak membayar kompensasi variabel individu kepada sebagian besar staf senior kami untuk tahun 2016.

Dalam konteks ini, harus dicatat bahwa bagian besar dari kompensasi variabel yang diberikan dibayar selama periode tiga sampai enam tahun dengan claw-backs yang berkekuatan hukum untuk memastikan diberikannya insentif jangka panjang dan untuk menahan staf dalam Grup.

Karena Dewan Manajemen ingin mengirim signal yang jelas dan memastikan remunerasi bank tetap sesuai dengan hasil bersih bank, telah diputuskan dengan suara bulat untuk menghapus kompensasi variabel.

Penting bagi Dewan Manajemen untuk memastikan agar terdapat keseimbangan yang sesuai antara kepentingan karyawan kami dan kepentingan pemegang saham kami. Oleh karena itu kami tetap berkomitmen pada tujuan kami untuk memberikan laba bersih dan pembayaran dividen yang bersaing untuk tahun 2018.

Yang terhormat para pemegang saham, dalam musim gugur tahun 2015 kami mengatakan bahwa reorganisasi bank kami tidak akan berlangsung dua atau tiga tahun, tetapi lebih panjang. Sementara itu, kami telah menentukan dasar untuk merealisasikan potensi bank sepenuhnya. Semua energi kami sekarang dapat digunakan. Ini adalah sebabnya saya optimis mengenai masa depan dan menantikan apa yang akan terjadi.

Hormat saya,



John Cryan  
Chairman of the Management Board,  
Deutsche Bank AG

Frankfurt am Main, March 2018

# Management Board

## Dewan Manajemen

John Cryan, \*1960

since July 1, 2015

Chairman of the Management Board (since May 19, 2016)

Marcus Schenck, \* 1965

since May 21, 2015

President (since March 5, 2017)

Co-Head of Corporate & Investment Bank (since July 1, 2017)

Christian Sewing, \* 1970

since January 1, 2015

President (since March 5, 2017)

Co-Head of Private & Commercial Bank (including Postbank)  
(since September 1, 2017)

Kimberly Hammonds, \*1967

since August 1, 2016

Chief Operating Officer

Stuart Lewis, \*1965

since June 1, 2012

Chief Risk Officer

Sylvie Matherat, \*1962

since November 1, 2015

Chief Regulatory Officer

James von Moltke, \* 1969

since July 1, 2017

Chief Financial Officer

Nicolas Moreau, \* 1965

since October 1, 2016

Head of Deutsche Asset Management

Garth Ritchie, \*1968

since January 1, 2016

Co-Head of Corporate & Investment Bank (since March 16, 2017)

Karl von Rohr, \*1965

since November 1, 2015

Chief Administrative Officer

Werner Steinmüller, \*1954

since August 1, 2016

Regional CEO for Asia

Frank Strauß, \* 1970

since September 1, 2017

Co-Head of Private & Commercial Bank (including Postbank)

*Management Board in the reporting year  
/Dewan Manajemen pada tahun laporan:*

John Cryan

Chairman of the Management Board

Marcus Schenck

President (since March 5, 2017)

Chief Financial Officer (until June 30, 2017)

Co-Head of Corporate & Investment Bank  
(since July 1, 2017)

Christian Sewing

President (since March 5, 2017)

Head of Private, Wealth & Commercial Clients  
(until August 31, 2017)

Co-Head of Private & Commercial Bank  
(including Postbank) (since September 1, 2017)

Kimberly Hammonds

Stuart Lewis

Sylvie Matherat

James von Moltke

(since July 1, 2017)

Nicolas Moreau

Garth Ritchie

Head of Global Markets (until March 15, 2017)

Co-Head of Corporate & Investment Bank  
(since March 16, 2017)

Karl von Rohr

Werner Steinmüller

Frank Strauß

(since September 1, 2017)

Jeffrey Urwin

(until March 31, 2017)

## Our business strategy

We are a leading European bank with global reach supported by a strong home base in Germany, Europe's largest economy. We provide services in commercial and investment banking and retail banking as well as wealth and asset management products to corporations, governments, institutional investors, small and medium-sized businesses, and private individuals.

In October 2015, we outlined a multi-year strategy to build on the core strengths of our business model and client franchise. The four goals were to be: simpler and more efficient, less risky, better capitalized and better run with more disciplined execution.

During the course of 2016, we made significant improvements to our control systems and reduced our legal risks, including some of our most significant litigation matters such as the then pending investigation by the U.S. Department of Justice (DOJ) of our U.S. residential mortgage-backed securities (RMBS) business. We also completed the disposal of several non-strategic assets, including the sale of our stake in the Hua Xia Bank and the sales of Abbey Life and the U.S. Private Client Services. Furthermore, we prepared or completed previously announced country exits and accelerated the wind down of Non-Core Operations Unit, which was then closed at the start of 2017.

In March 2017, we took additional measures to further strengthen the bank and place it in a better position to pursue growth opportunities. Most notably this included the raising of € 8 billion of additional equity capital through a rights offering. The main goals of these measures included:

- maintaining high CET 1 capital, supported by the capital raise, as well as high levels of liquidity,
- having a leading Corporate & Investment Bank (CIB) franchise with the scale and strength to successfully compete and grow globally,
- occupying the number one private and commercial banking position in our home market of Germany, serving more than 20 million clients in with our Private & Commercial Bank (PCB)
- giving our world class Deutsche Asset Management (Deutsche AM) division operational segregation that can support accelerated growth,

## Strategi bisnis kami

Kami adalah bank Eropa terkenal dengan jangkauan global yang didukung oleh basis kuat di Jerman, ekonomi terbesar Eropa. Kami menyediakan jasa layanan dalam commercial dan investment banking dan retail banking serta produk wealth and asset management kepada korporasi, pemerintah, investor kelembagaan, usaha kecil dan menengah, serta individu perorangan.

Dalam Oktober 2015, kami menguraikan strategi beberapa tahun untuk membangun kekuatan inti model bisnis dan franchise nasabah. Empat tujuan menjadi lebih sederhana dan lebih efisien, dengan risiko lebih rendah, kapitalisasi lebih baik dan dijalankan dengan lebih baik dengan pelaksanaan yang lebih berdisiplin.

Selama tahun 2016, kami melakukan perbaikan yang signifikan pada sistem pengendalian kami dan mengurangi risiko hukum kami, termasuk beberapa masalah litigasi kami yang paling signifikan seperti investigasi yang belum dilakukan oleh U.S. Department of Justice (DOJ) atas bisnis efek berbasis hipotek rumah tinggal (RMBS) kami. Kami juga menyelesaikan penjualan beberapa aset non-strategis, termasuk penjualan saham kami di Hua Xia Bank dan penjualan Abbey Life dan U.S. Private Client Services. Selanjutnya, kami menyiapkan atau menyelesaikan keluar dari negara yang telah diumumkan sebelumnya dan mempercepat pembubaran Unit Operasional Non-Inti, yang kemudian ditutup pada awal tahun 2017.

Dalam bulan Market 2017, kami mengambil tindakan tambahan untuk memperkuat lebih lanjut bank dan menempatkannya pada posisi yang lebih baik untuk melanjutkan kesempatan tumbuh. Terutama termasuk peningkatan EUR 8 miliar modal saham tambahan melalui penawaran saham. Tujuan utama langkah ini termasuk:

- menjaga modal CET 1 yang tinggi, didukung oleh kenaikan modal, serta likuiditas tingkat tinggi,
- mempunyai franchise Corporate & Investment Bank (CIB) yang terkemuka dengan cakupan dan kekuatan untuk berhasil bersaing dan tumbuh secara global,
- mengisi jumlah posisi nomor satu dalam private dan commercial banking di pasar kami di Jerman, yang melayani lebih dari 20 juta nasabah dalam Private & Commercial Bank (PCB) kami,
- melakukan pemisahan operasional divisi Deutsche Asset management (Deutsche AM) kelas dunia kami yang dapat mendukung percepatan pertumbuhan,



- reducing the size of our corporate center and cost base in part through more front-to-back alignment and shifting large portions of infrastructure functions to the business divisions, and
- shifting our earnings and business mix more towards stable businesses.

Geographically, we intend to retain our global capabilities where our management believes our franchise is the strongest, the growth potential the largest, and the potential risk adjusted returns the highest.

- PCB is primarily focused in Germany, with wealth management businesses around the world.
- Given the global nature of our core corporate clients, we intend to retain and build CIB capabilities across Germany and EMEA (ex- Germany), the U.S. and Canada, and in Asia Pacific (APAC). While we intend to have a global institutional client footprint, we expect to be focused primarily on Germany and EMEA (ex-Germany) where our competitive franchise is the strongest. We also intend to maintain a strong, but more focused U.S. footprint.
- Deutsche AM continues to provide a full suite of investment management services in Germany and the wider EMEA region, while enhancing its specialist capabilities in the U.S. and APAC.

- mengurangi ukuran pusat korporasi kami dan basis biaya sebagian melalui penyesuaian front-to-back dan memindahkan porsi besar fungsi infrastruktur kepada divisi bisnis, dan
- memindahkan pendapatan kami serta campuran bisnis lebih kepada bisnis yang stabil.

Secara geografis, kami ingin mempertahankan kemampuan global kami di mana manajemen kami yakin franchise kami adalah yang terkuat, potensi pertumbuhan yang terbesar dan pendapatan yang disesuaikan dengan potensi risiko yang tertinggi.

- PCB berfokus semata di Jerman, dengan bisnis wealth management di seluruh dunia.
- Dengan adanya sifat global dari nasabah korporasi inti kami, kami ingin menjaga dan membangun kemampuan CIB di seluruh Jerman dan EMEA (ex-Jerman), AS dan Kanada, dan di Asia Pasifik (APAC). Sementara kami ingin mempunyai jejak kaki nasabah kelembagaan global, kami berharap untuk berfokus terutama di Jerman dan EMEA (ex-Jerman) di mana franchise bersaing kami terkuat. Kami juga ingin memelihara jejak kaki AS yang kuat tetapi lebih berfokus.
- Deutsche AM melanjutkan menyediakan jasa layanan pengelolaan investasi lengkap di Jerman dan di wilayah EMEA yang lebih luas, sementara meningkatkan kemampuan spesialis di AS dan APAC.

## Our Financial Targets

Our financial targets are:

- Adjusted costs of € 22 billion in 2018, and € 21 billion by 2021, which includes the adjusted costs of Postbank; we expect adjusted costs in 2018 to be approximately € 23 billion, which reflects our € 22 billion target plus the cost impact of the delayed and suspended business sales
- Achieve a Post-tax Return on Average Tangible Equity of approximately 10 % in a normalized operating environment
- Maintain a CRR/CRD 4 Common Equity Tier 1 capital ratio (fully loaded) of comfortably above 13 % at all times
- Achieve a CRR/CRD 4 leverage ratio of 4.5 %, and
- Targeting a competitive dividend payout ratio for the financial year 2018 and thereafter.

## Target Keuangan Kami

Target Keuangan kami adalah:

- Biaya yang disesuaikan sebesar Eur 22 miliar dalam tahun 2018, dan Eur 21 miliar menjelang tahun 2021, yang termasuk biaya yang disesuaikan untuk Postbank, kami berharap biaya yang disesuaikan dalam tahun 2018 sekitar Eur 23 miliar, yang mencerminkan target kami Eur 22 miliar ditambah dampak biaya penjualan bisnis yang tertunda dan ditangguhkan.
- Mencapai Penghasilan Setelah Pajak atas Ekuitas Berwujud Rata-Rata sekitar 10% dalam lingkungan operasional biasa.
- Menjaga rasio modal CRR/CRD 4 Common Equity Tier 1 Modal Inti (fully loaded) setiap saat pada level nyaman di atas 13%
- Mencapai rasio leverage CRR/CRD sebesar 4,5%, dan
- Menargetkan rasio pembayaran dividen yang bersaing untuk tahun buku 2018 dan sesudahnya.

We are committed to our goal of further reducing our adjusted costs. In October 2015 we established a € 22 billion annual target in adjusted costs for 2018. Achieving that cost target assumed savings of € 900 million of annual expenses associated with planned business disposals. However, those disposals have been delayed or suspended and as a result the € 900 million in cost savings will not materialize in 2018 as originally planned. Therefore, we now expect to achieve adjusted costs of approximately € 23 billion in 2018. The € 900 million in adjusted costs associated with these businesses is expected to be more than offset by the corresponding revenues retained leading to a net positive IBIT impact in 2018.

Kami berkomitmen pada tujuan kami untuk menurunkan lebih lanjut biaya yang disesuaikan kami. Dalam bulan Oktober 2015 kami menentukan Eur 22 miliar target tahunan dalam biaya yang disesuaikan untuk 2018. Mencapai target biaya tersebut berarti penghematan sebesar Eur 900 juta dalam biaya tahunan terkait dengan penjualan bisnis yang direncanakan. Namun, penjualan ini telah ditunda atau ditangguhkan dan sebagai akibatnya penghematan biaya sebesar Eur 900 juta tidak dapat direalisasikan dalam tahun 2018 sebagaimana direncanakan semula. Oleh karena itu, kami sekarang berharap untuk mencapai biaya yang disesuaikan sekitar Eur 23 miliar dalam tahun 2018. Eur 900 juta dalam biaya yang disesuaikan terkait dengan bisnis ini diharapkan lebih dari dipertemukan dengan pendapatan ditahan yang terkait yang menyebabkan dampak IBIT net positif dalam tahun 2018.

## Update on Strategy Execution

In 2017, we made material progress towards our goals announced at the start of the year. Major achievements in 2017 included:

- We substantially strengthened our capitalization through a capital raise, resulting in net proceeds of approximately € 8 billion. Our Common Equity Tier 1 ratio (CRR/CRD 4, fully loaded) was 14.0 % at the end of 2017, up from 11.8 % at the end of 2016
- We successfully reorganized our business divisions into three distinct units, with the goals of strengthening the businesses of each, enhancing client coverage, improving market share and driving efficiencies and growth:
  - The new Corporate & Investment Bank (CIB) that combines our markets, advisory, financing and transaction banking businesses
  - Private & Commercial Bank (PCB) that combines Postbank and our existing private, commercial and wealth management businesses
  - An operationally and legally segregated Deutsche Asset Management (Deutsche AM).
- We are in the process of combining Postbank and our existing Private & Commercial Client business in Germany with the goal of creating a market leading retail presence in Germany, driving greater efficiency through scale and better earnings and funding stability for Deutsche Bank

## Pengkinian mengenai Pelaksanaan Strategi

Dalam tahun 2017 kami mencapai kemajuan yang berarti dari tujuan kami yang diumumkan pada awal tahun. Pencapaian besar dalam tahun 2017 termasuk:

- Kami secara substansial memperkuat modal kami melalui pengumpulan modal, menyebabkan hasil bersih sekitar Eur 8 miliar. Rasio Common Equity Tier 1 Modal Inti Utama (CRR/CRD 4, fully loaded) kami adalah 14.0% pada akhir tahun 2017, naik dari 11,8% pada akhir tahun 2016.
- Kami berhasil melakukan reorganisasi divisi bisnis kami ke dalam tiga unit berbeda, dengan tujuan memperkuat bisnis masing-masing, meningkatkan cakupan nasabah, memperbaiki pangsa pasar dan meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan:
  - Corporate & Investment Bank (CIB) baru yang menggabungkan bisnis markets, advisory, financing dan transaction banking.
  - Private & Commercial Bank (PCB) yang menggabungkan Postbank dan bisnis private, commercial dan wealth management kami
  - Deutsche Asset Management (Deutsche AM) yang dipisahkan secara operasional dan hukum.
- Kami berada dalam proses menggabungkan Postbank dan bisnis Private & Commercial Client kami di Jerman dengan tujuan menciptakan kehadiran ritel yang memimpin pasar di Jerman, mendorong efisiensi yang lebih besar melalui skala dan pendapatan yang lebih baik dan stabilitas pendanaan untuk Deutsche Bank.



- Meanwhile, we continued the execution of existing strategic initiatives in PCB and we have virtually completed our target to close 188 retail branches in Germany
- We are progressing well in the preparation of the planned initial public offering of Deutsche AM; we have aligned the organizational structure more closely by bringing our Active, Passive and Alternative capabilities into one globally integrated investment platform and created a single global coverage group. The majority of the dedicated Asset Management legal entities were already grouped under has been transferred under a common German Asset Management holding company DWS SE during the year 2017 and the first quarter of 2018 with the remaining Asset Management legal entities, including the U.S. holding company, to re-parented in the first half of 2018. The conversion of the holding company DWS SE into a partnership limited by shares has been completed successfully in the first quarter 2018. The DWS Group GmbH & Co. KGaA is managed by a general partner (DWS Management GmbH) whose managing directors have been formally appointed in March 2018. In addition, Asset Management business activities and employees were transferred to AM-dedicated entities and new European branches of DeAM International GmbH will be set-up in the course of 2018
- We are progressing with our program of business disposals and have completed and signed a number of transactions in 2017, including the agreement to sell most of our Polish Private & Commercial Bank business in line with our effort to continue to sharpen our focus and reduce complexity
- We also continued to reduce complexity in our IT landscape by decommissioning nearly 30% of our key operating systems since 2015
- Sementara itu, kami melanjutkan melaksanakan inisiatif strategis kami dalam PCB dan kami telah menyelesaikan target kami secara virtual untuk menutup 188 cabang ritel di Jerman.
- Kami mencapai kemajuan banyak dalam persiapan penawaran umum awal Deutsche AM yang direncanakan; kami telah menyelaraskan struktur organisasi lebih dekat dengan membawa kapasitas Aktif, Pasif dan Alternatif kami ke dalam satu platform investasi global terintegrasi dan menciptakan grup cakupan global tunggal. Majoritas entitas hukum Asset Management khusus telah digolongkan dan dipindahkan dalam perusahaan induk German Asset Management umum DWS SE selama tahun 2017 dan triwulan pertama tahun 2018 dengan sisa entitas hukum Asset Management, termasuk perusahaan induk AS, untuk digabungkan dalam tengah tahun pertama 2018. Konversi perusahaan induk DWS SE ke dalam kemitraan terbatas melalui saham telah berhasil dilakukan dalam triwulan pertama tahun 2018. Grup DWS GmbH & Co. KGaA dikelola oleh mitra umum (DWS Management GmbH) yang direktur utamanya telah diangkat bulan Maret 2018. Selain itu, kegiatan bisnis Asset Management dan karyawan dipindahkan ke entitas khusus AM dan cabang Eropa baru dari DeAM International GmbH akan dibentuk dalam tahun 2018.
- Kami sedang mengembangkan program pelepasan bisnis kami dan telah menyelesaikan serta menandatangani sejumlah transaksi pada tahun 2017, termasuk perjanjian untuk menjual sebagian besar bisnis Bank Swasta & Komersial Polandia kami sejalan dengan upaya kami untuk terus mempertajam fokus dan mengurangi kerumitan
- Kami juga melanjutkan untuk mengurangi kerumitan dalam lanskap TI kami dengan menghapuskan hampir 30% dari sistem operasional inti kami sejak tahun 2015.

## Deutsche Bank share and bonds

- Successful capital increase
- Five large shareholders
- Issuance spreads narrowing

## Saham dan obligasi Deutsche Bank

- Kenaikan modal yang sukses
- Lima pemegang saham besar
- Penerbitan *spread* yang memperkecil pembelian kembali saham untuk rencana kompensasi

### 1-1

#### Share price 2017

Xetra, in €

Ad Hoc Results Dividend

Deutsche Bank

Maximum (Jan 26, 2017, intraday)

Minimum (Sep 06, 2017, intraday)



Source: Bloomberg

Dec 31, 2016	Deutsche Bank share closes at €15.40
Jan 26, 2017	Deutsche Bank share reaches year high at €17.82 (intraday) benefitting from expectations of banking deregulation
Mar 5, 2017	Deutsche Bank announces new financial targets, capital increase and additional actions
Mar 19, 2017	Deutsche Bank fixes total proceeds from capital increase at €8.0 bn. Share count increased to 2,067 m shares
May 23, 2017	Dividend payment of €0.19 per share for 2015/2016
Sep 6, 2017	Deutsche Bank share reaches year low at €13.11 (intraday) on the back of earnings revisions post Q2 2017 results
Dec 29, 2017	Closing price of €15.88; increase of 3.1% versus prior year-end. DAX 30 closed +12.5% and STOXX Europe 600 Banks +8.1% versus prior year-end.

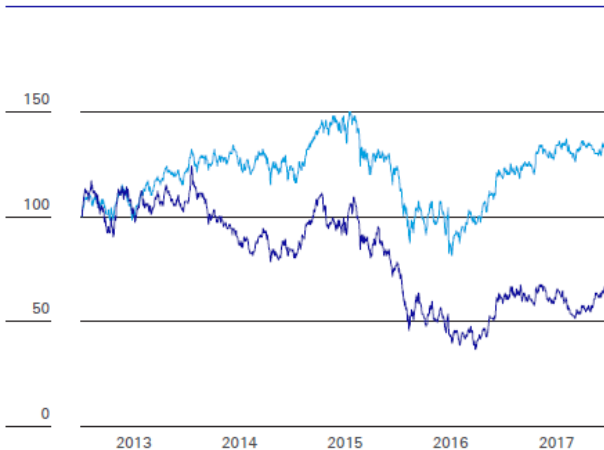
### 1-2

#### Long-term total return index

Total return index, beginning of 2013 = 100

STOXX Europe 600 Banks

Deutsche Bank

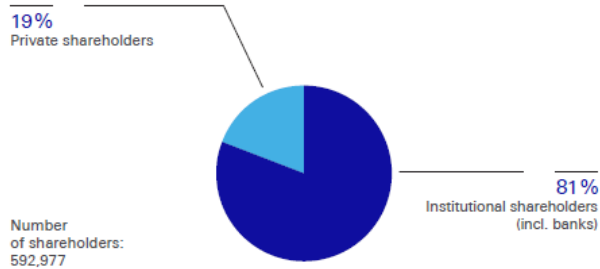


Source: Bloomberg

An investor who bought Deutsche Bank shares for €10,000 at the start of 2013, reinvested dividends and subscribed to capital increases without injecting additional funds would have held a portfolio worth €6,150 at the end of 2017. This corresponds to an average annual loss of 9.3% per year. For the STOXX Europe 600 Banks, an annual increase of 5.8% was recorded for the same period; the DAX 30 recorded a gain of 11.2% per year.

### 1-3 Shareholders by group in % of share capital

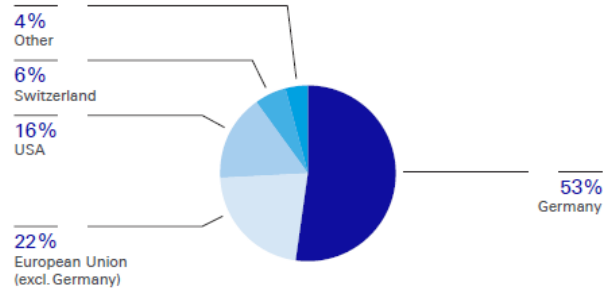
2,066.8 m shares at year end 2017



Figures rounded  
Source: share register

### 1-4 Regional distribution of share ownership

Regional breakdown in % of share capital



Figures rounded  
Source: share register

## Large shareholders

## Pemegang Saham Terbesar

### 1-5 Large shareholders acc. to Art. 33, Sec. 1 German Securities Trading Act

6.55%	held by BlackRock, Inc., Wilmington, DE	February 23, 2018
3.50% <sup>1</sup>	held by C-QUADRAT Special Situations Dedicated Fund, Cayman Islands	February 13, 2018
3.05%	held by Paramount Services Holdings Ltd., British Virgin Islands	August 20, 2015
3.05%	held by Supreme Universal Holdings Ltd., Cayman Islands	August 20, 2015
3.001%	held by Stephen A. Feinberg, date of birth: March 29, 1960, New York, (Cerberus)	November 14, 2017

<sup>1</sup> Total percentage of voting rights: 9.06% (voting rights attached to shares: 3.50%, voting rights through financial instruments: 5.56%)

## Share buybacks for compensation plans

## Pembelian Saham Kembali sebagai Rencana Kompensasi

The General Meeting in 2017 granted the Management Board the authorization to buy back up to 10 % of the share capital (206.7 million shares) by the end of April 2022. A maximum of 5 % of the share capital (103.3 million shares) can be purchased using derivatives. These authorizations replaced the authorizations of the 2016 General Meeting. During the period between the 2017 General Meeting and December 31, 2017, 14.1 million shares were bought back. The shares purchased were used for equity compensation purposes in the same period or were to be used in the upcoming period. The number of shares held in Treasury from buybacks was 0.2 million as of December 2017.

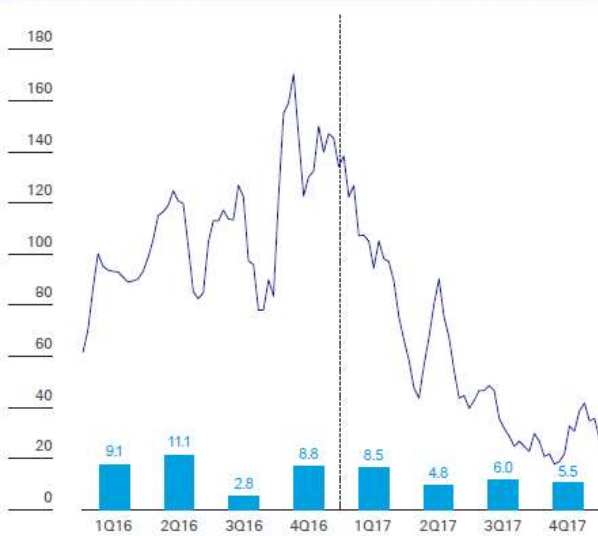
Rapat Umum dalam tahun 2017 memberikan otoritas kepada Dewan Manajemen untuk membeli kembali 10% dari modal saham (206,7 juta saham) menjelang akhir April 2022. Maksimum 5% dari modal saham (103,3 juta saham) dapat dibeli menggunakan derivatif. Otoritas ini menggantikan otoritas Rapat Umum 2016. Selama periode antara Rapat Umum 2017 dan 31 Desember 2017, telah dibeli kembali 14,1 juta saham. Saham yang dibeli digunakan untuk keperluan kompensasi ekuitas dalam periode yang sama atau digunakan untuk periode mendatang. Jumlah saham yang dipegang dalam Treasury dari pembelian kembali adalah 0,2 juta per Desember 2017.

## Deutsche Bank debt

1-6

### Issuance and average spreads

■ DB debt issuance, in € bn  
— DB average issuance spread in bps<sup>1</sup>



<sup>1</sup>Based on the 4-week moving average issuance spread vs. 3-month Euribor. AT1 instruments excluded from spread calculation

Overall, Deutsche Bank's issuance activities are well diversified across markets, instruments, currencies and investor types.

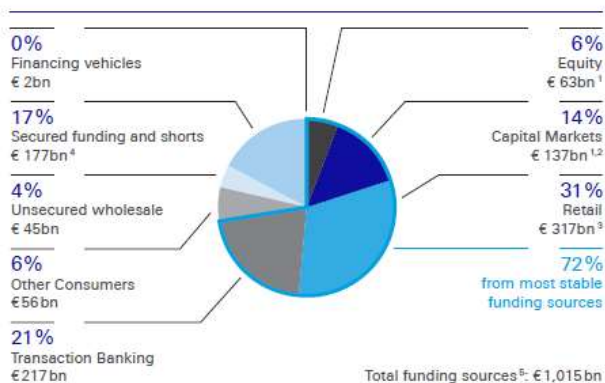
The most significant transactions in 2017 included a €1.5 billion senior unsecured issuance in January with a 5 year maturity, a U.S. \$2.25 billion senior unsecured dual tranche issuance in July with a 3 year maturity and a €1 billion Tier 2 issuance in November with a 15 year maturity callable in year 10.

## Utang Deutsche Bank

1-7

### External funding profile

As of 31 December 2017, in € bn



Figures may not sum due to rounding differences

<sup>1</sup>AT1 instruments are included in Capital Markets

<sup>2</sup>Capital markets issuance differs from long-term debt as reported in our Group IFRS accounts

<sup>3</sup>Includes Wealth Management deposits

<sup>4</sup>Includes €26 bn of TLTRO funding with a residual maturity of up to 2020

<sup>5</sup>Funding sources exclude derivatives and other non-funding liabilities

Secara keseluruhan, kegiatan penerbitan Deutsche Bank didiversifikasikan dengan baik di seluruh jenis pasar, instrumen, mata uang dan investor.

Transaksi paling signifikan dalam tahun 2017 termasuk penerbitan senior tanpa jaminan Eur 1,5 miliar bulan Januari dengan maturitas 5 tahun, penerbitan senior dual tranche tanpa jaminan US\$ 2,25 miliar bulan Juli dengan maturitas 3 tahun serta penerbitan Tier 2 Eur 1 miliar bulan Nopember dengan maturitas 15 tahun callable dalam 10 tahun.

## Information on the Deutsche Bank share

### Structural Data

		2017	2016	2015
Number of shareholders		592,977	598,122	561,559
Shareholders by type in % of share capital <sup>1</sup>	Institutional (including banks)	81	77	81
	Private	19	23	19
Regional breakdown in % of share capital <sup>1</sup>	Germany	53	56	56
	European Union (excluding Germany)	22	20	22
	Switzerland	6	4	4
	USA	16	18	15
	Other	4	1	3

### Key Figures

	2017	2016	2015
Total return of Deutsche Bank share <sup>2</sup>	4.3%	(23.4%)	(7.5%)
Share price high (in €)	17.82	19.72 <sup>3</sup>	29.83 <sup>3</sup>
Share price low (in €)	13.11	8.83 <sup>3</sup>	18.46 <sup>3</sup>
Dividend per share for the financial year (in €)	0.11 <sup>4</sup>	0.11	0.08
Market capitalization (in € bn)	32.8	23.8	31.1

	Dec 31, 2017
Issued shares	2,066,773,131
Outstanding shares	2,066,402,041
Share capital (in €)	5,290,939,215.36
Share price <sup>5</sup> (in €)	15.88
Weighting in the DAX	2.84%
Weighting in the Euro STOXX 50	1.24%
Selected index memberships	DAX, Euro STOXX 50, STOXX Europe 600

### Securities identification codes

Deutsche Börse	Registered share	New York Stock Exchange	Global Registered Share
Type of issue	DBK	Type of issue	US\$
Symbol	DBK	Currency	DB
WKN	514000	Symbol	D 18190898
ISIN	DE0005140008	CINS	DBK US
Bloomberg	DBK GR	Bloomberg	DB.N
Reuters	DBKGn.DE	Reuters	

<sup>1</sup>Figures rounded

<sup>2</sup>Share price based on Xetra

<sup>3</sup>Historical share prices have been adjusted on March 20, 2017 with retroactive effect to reflect the capital increase by multiplying a correcting factor of 0.8926.

<sup>4</sup>Proposal for the Annual General Meeting on May 24, 2018

<sup>5</sup>Xetra closing price

# Deutsche Bank Indonesia

*Letter from Chief Country Officer*  
Surat dari Chief Country Officer

*Executive Committee Deutsche Bank Indonesia*  
Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia

*General Information*  
Informasi Umum

*Top Management Deutsche Bank Indonesia*  
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia



Kunardy Darma Lie  
Chief Country Officer

---



“Deutsche Bank has continued to be at the forefront of marketing Indonesia’s key investment highlights globally especially in Germany and Europe.”

The year 2017 saw a shift in the global economic landscape towards more stability and an improvement in capital markets across the board. Alongside this, we saw US interest rates beginning to rise, stock markets reaching record highs and the increasing importance of crypto-currencies and fintech businesses in the global financial landscape. Throughout the year, we further saw Indonesia's economy continuing its strong trajectory of improved performance especially with a record fourth quarter of growth. The Government's successful tax amnesty program, rationalization of the state budget and initiatives towards improving the ease of doing business have not gone unnoticed; last year, the Sovereign received rating upgrades to investment grade by Standard & Poor's and to BBB by Fitch. These rating upgrades highlight the recognition Indonesia continues to receive as a strategic investment destination of choice for investors globally and highlights its continuing progress to becoming an A-rated economy in the next few years.

Deutsche Bank has continued to be at the forefront of marketing Indonesia's key investment highlights globally especially in Germany and Europe. Over the course of last year, Deutsche Bank (i) acted as Arranger and Bookrunner on three bond issuances for the Republic of Indonesia – the only foreign bank to do so; (ii) Hosted the Indonesian Ministry of Finance on an investor update exercise in Europe; (iii) Arranged a series of meetings for the Indonesian Investment Coordinating Board with key German investors, and; (iv) Hosted an event for leading multinationals with several members from the Indonesian Government to provide detailed insight into the strategy and overall direction of the Indonesian economy.

In 2017, the Deutsche Bank Indonesia franchise received industry recognition and was awarded as Indonesia's Global Bond House (The Asset), Best Subcustodian Indonesia (The Asset), Best Domestic Custodian Indonesia (The Asset), Best Fund Administrator – Retail Funds Highly Commended (The Asset), Best Islamic Custodian Indonesia (The Asset), Indonesia Central Securities Depository's (KSEI) "The Most Active Custodian Bank", Top rated in Agent Banks in Emerging Markets Survey, and having arranged Asia's Best Bond (Global Capital), Best Local Currency Bond (The Asset), and Best Investment Grade Bond (The Asset). We continued to be the Indonesian bond house of choice and ended the year as the #2 ranked bookrunner of International bonds in Indonesia.

Tahun 2017 melihat pergeseran pada lanskap ekonomi global menjadi kearah stabilitas dan perbaikan dalam pasar modal di seluruh bidang. Bersamaan dengan ini, kami melihat suku bunga AS mulai naik, pasar saham mencapai tingkat tertinggi dan bertambah pentingnya crypto-currencies serta bisnis fintech dalam lanskap keuangan global. Sepanjang tahun, kami lebih lanjut melihat ekonomi Indonesia melanjutkan lintasan yang kuat dari peningkatan kinerja khususnya dengan rekor pertumbuhan triwulan keempat. Program pengampunan pajak pemerintah yang berhasil, rasionalisasi anggaran negara dan inisiatif terhadap perbaikan kemudahan berusaha tidak luput dari perhatian; tahun lalu Negara menerima kenaikan peringkat menjadi peringkat investasi dari Standard & Poor's dan menjadi BBB dari Fitch. Peningkatan peringkat ini menyoroti pengakuan bahwa Indonesia melanjutkan menjadi pilihan tujuan investasi strategis untuk investor global dan menyoroti kelanjutan kemajuan untuk menjadi ekonomi peringkat A dalam beberapa tahun ke depan.

Deutsche Bank terus menjadi yang terdepan dalam memasarkan investasi utama Indonesia secara global terutama di Jerman dan Eropa. Selama tahun lalu, Deutsche Bank (i) bertindak sebagai Arranger dan Bookrunner atas penerbitan tiga obligasi untuk Republik Indonesia – satu-satunya bank asing yang melakukan hal ini; (ii) menyelenggarakan acara Menteri Keuangan Indonesia atas pelaksanaan pengkinian investor di Eropa; (iii) mengatur serangkaian pertemuan untuk Badan Koordinasi Investasi Indonesia dengan investor besar Jerman, dan (iv) menyelenggarakan sebuah acara untuk perusahaan multinasional yang memimpin dengan beberapa anggota dari Pemerintah Indonesia untuk memberikan wawasan terperinci mengenai strategi dan arah ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Dalam tahun 2017, franchise Deutsche Bank Indonesia mendapat pengakuan industri dan dianugerahi sebagai Global Bond House (The Asset), Best Subcustodian Indonesia (The Asset), Best Domestic Custodian Indonesia (The Asset), Best Fund Administrator – Retail Funds Highly Commended (The Asset), Best Islamic Custodian Indonesia (The Asset), Indonesia Central Securities Depository's (KSEI) "The Most Active Custodian Bank", memperoleh peringkat teratas sebagai Agen Bank dalam Survei Pasar Berkembang, dan telah mengatur Best Bond Asia (Global Capital), Best Local Currency Bond (The Asset) dan Best Investment Grade Bond (The Asset). Kami melanjutkan menjadi pilihan bond house Indonesia dan mengakhiri tahun sebagai bookrunner peringkat #2 untuk obligasi Internasional di Indonesia.



We maintained a strong platform and robust performance across our entire banking franchise, continuing to provide client-centric solutions and a best-in-class product offering to meet our client's individual requirements. In 2017, we were able to post a net profit after tax of IDR 754 billion. This demonstrates Deutsche Bank's sustained performance in Indonesia, and continued commitment in the country.

Notwithstanding our impressive achievements on the business front, I would like to highlight our continued commitment and strong initiatives to giving back to the community which we are so proudly a part of. We joined Jakarta Expats Charity on their Clean Up Jakarta Day initiative in October 2017 to spread and raise awareness that littering and pollution problem in Jakarta are also city dwellers' responsibility. Another important CSR initiative is our partnership with Karya Salemba Empat (KSE), an organization that provides university scholarships to underprivileged students - we are committed to ensuring equal opportunities and recognise the importance of education in one's personal development. We also work with Yayasan Kampus Diakoenia Modern (KDM), a non-profit organization that aims to improve the daily life and education of street children, orphans, and young/adult from marginalized family, in order to create a better and sustainable future.

With the dawn of 2018 bringing with it a set of new opportunities and challenges, we look forward to building on from our stellar 2017 performance. We will continue to leverage on our wide platform, vast talent pool and extensive global network to continue to provide leading, bespoke solutions to our distinguished client base. With the caliber and commitment of the 285 Deutsche Bank Indonesia staff, I am confident that we will go from strength to strength and continue to make groundbreaking achievements for Deutsche Bank in Indonesia.

Kami mempertahankan platform yang kuat dan kinerja yang ketat di seluruh franchise perbankan kami, melanjutkan menyediakan solusi client-centric dan penawaran produk terbaik di kelasnya untuk memenuhi kebutuhan individu nasabah kami. Dalam tahun 2017, kami juga membukukan laba setelah pajak sebesar Rp 754 miliar. Hal ini menunjukkan kinerja Deutsche Bank yang berkelanjutan di Indonesia dan komitmen yang berkelanjutan di negara ini.

Terlepas dari prestasi kami yang mengesankan di bidang bisnis, saya ingin menyoroti komitmen kami yang berkelanjutan dan inisiatif yang kuat untuk memberikan kembali kepada komunitas yang dengan bangga kami menjadi bagian darinya. Kami bergabung dengan Jakarta Expats Charity dalam prakarsa Clean Up Jakarta Day pada bulan Oktober 2017 untuk menyebarkan dan meningkatkan kesadaran bahwa masalah sampah dan polusi di Jakarta juga menjadi tanggungjawab penghuni kota. Prakarsa CSR penting lainnya adalah kemitraan kami dengan Karya Salemba Empat (KSE), organisasi yang memberikan beasiswa universitas kepada siswa kurang mampu - kami berkomitmen untuk memastikan peluang yang sama dan mengakui pentingnya pendidikan dalam pengembangan pribadi seseorang. Kami juga bekerja sama dengan Yayasan Kampus Diakoenia Modern (KDM), sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan sehari-hari dan pendidikan anak-anak jalanan, anak yatim, dan anak muda dari keluarga marjinal, untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Awal tahun 2018 membawa sejumlah peluang dan tantangan baru, kami berharap untuk membangun dari kinerja cemerlang kami di tahun 2017. Kami akan terus memanfaatkan platform, kumpulan talenta dan jaringan global kami yang luas untuk terus memberikan solusi terkemuka yang dipesan lebih dahulu kepada basis klien kami yang terkemuka. Dengan kaliber dan komitmen dari 285 staf Deutsche Bank Indonesia, saya yakin bahwa kita akan bergerak dari kekuatan ke kekuatan dan terus melakukan pencapaian yang luar biasa untuk Deutsche Bank di Indonesia.

To conclude, I would like to express my heartfelt gratitude to the entire Deutsche Bank team, our esteemed clients, distinguished business partners and all out stakeholders for continually supporting Deutsche Bank and making all our achievements possible.

Your sincerely,

Sebagai penutup, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh tim Deutsche Bank, klien kami yang terhormat, mitra bisnis terkemuka dan semua pemangku kepentingan untuk terus mendukung Deutsche Bank dan membuat semua pencapaian kami menjadi mungkin.

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kunardy Darma Lie', with a stylized flourish at the end.

Kunardy Darma Lie  
Chief Country Officer,  
Deutsche Bank Indonesia

Jakarta, April 2018

*Executive Committee Deutsche Bank Indonesia*  
Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia

*Standing from left to right/  
Berdiri dari kiri ke kanan:*

Nandang Wijaya  
Risk Director

Elwin Karyadi  
Head of Global Transaction  
Banking & Investor Services

Kunardy Darma Lie  
Chief Country Officer

Nisha Bhambhani  
Head of Compliance

Hariyanto  
Head of Finance

Anand Prabhakar Joshi  
Chief Operating Officer



## General information

### Ownership and Management

Deutsche Bank AG – Indonesian Branches (the “Bank”) is an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, headquartered in Frankfurt, Germany. Established by approval of Minister of Finance with its letter No. D.15.6. 2.30 dated 18 March 1969, the Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80 in Jakarta. Its operations comprised of Jakarta and Surabaya branch offices. The legal status of Deutsche AG – Surabaya Branch is that of a sub-branch of Deutsche Bank AG – Jakarta Branch.

As an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, the Bank in Indonesia is ultimately part of the Deutsche Bank Group, which has employees in 72 countries throughout the world.

Local management executives for the Bank in Indonesia include:

Kunardy Darma Lie – Chief Country Officer

Kunardy started his banking career in Citibank Indonesia in 1996 and continued his career there until he assumed the role of Head of Corporate & Investment Banking. He joined Deutsche Bank Indonesia in March 2014 and was appointed Chief Country Officer Deutsche Bank Indonesia in April 2014.

Anand Prabhakar Joshi – Chief Operating Officer

Anand began his career in Deutsche Bank (DB) AG Mumbai, India, in 1989 where he managed several positions in support function areas. He joined DB Singapore in 1998 in the In House Consulting division before he moved to several roles in Global Markets area from 2001 to 2015. With his solid background and experience in Infrastructure and Global Market area, he was assigned as Chief Operating Officer for DB Indonesia in August 2015.

Hariyanto – Head of Finance

Hariyanto joined DB in 2004 after he started his career as Auditor with Ernst & Young. He has covered most roles within the Indonesia Country Finance during his tenure in DB Jakarta, including his role as deputy to Head of Finance for the last couple years. Starting from 1 January 2016, Hariyanto had been appointed as Head of Finance.

## Informasi Umum

### Kepemilikan dan Manajemen

Cabang-cabang Deutsche Bank AG –Indonesia (“Bank”) adalah cabang Deutsche Bank AG, yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan dengan surat No. D.15.6. 2.30 tanggal 18 Maret 1969. Bank berlokasi di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Operasional bank terdiri dari kantor cabang Jakarta dan Surabaya. Status hukum Deutsche Bank AG – Cabang Surabaya adalah cabang pembantu Deutsche Bank AG – Cabang Jakarta.

Sebagai cabang Deutsche Bank AG, Bank di Indonesia merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank, yang memiliki karyawan di 72 negara di seluruh dunia.

Manajemen eksekutif lokal Bank di Indonesia termasuk:

Kunardy Darma Lie – Chief Country Officer

Kunardy memulai karir perbankannya di Citibank Indonesia sejak tahun 1996 dan meneruskan perjalanan karirnya di sana hingga mencapai posisi Head of Corporate & Investment Banking. Beliau bergabung dengan Deutsche Bank Indonesia di bulan Maret 2014 dan diangkat sebagai Chief Country Officer Deutsche Bank Indonesia pada bulan April 2014.

Anand Prabhakar Joshi – Chief Operating Officer

Anand memulai karirnya di Deutsche Bank (DB) AG, Mumbai, India, pada tahun 1989 dimana dia memegang beberapa posisi area Support. Anand bergabung dengan DB Singapura pada tahun 1998 sebagai konsultan internal sebelum akhirnya memegang beberapa posisi di area Global Market sejak tahun 2001 sampai dengan 2015. Dengan pengalaman beliau di area Infrastructure dan Global Market, sejak bulan Agustus 2015 beliau ditugaskan untuk menjabat posisi Chief Operating Office untuk DB Indonesia.

Hariyanto – Head of Finance

Hariyanto bergabung dengan DB di tahun 2004 setelah beliau memulai karirnya sebagai Auditor di Ernst & Young. Mulai 1 Januari 2016 Hariyanto ditunjuk sebagai Head of Finance. Hariyanto telah menjalankan berbagai peran dalam Country Finance Indonesia selama lebih dari 10 tahun bekerja di DB Cabang Jakarta, termasuk juga perannya sebagai deputy dari Head of Finance dalam beberapa tahun terakhir.

Elwin Karyadi – Head of Global Transaction Banking & Investor Services

Elwin Karyadi joined Deutsche Bank (DB) AG Jakarta in 2005 as Head of Product and Client Management for our Custody business. Prior to joining DB, Elwin started his career as Management Development Program at BII in 1989 and later worked his career in Private Banking and Consumer Banking area in ABN AMRO and Bank Niaga starting from 1992 until he joined DB in 2005. He was appointed as Head of Global Transaction Banking for DB Indonesia in 2012 until now.

Nisha Bhambhani – Head of Compliance

Nisha started her career as an Associate in Dermawan Nugroho & Co (DNC) Advocates in 2002. She entered the banking industry as Legal Manager in 2006 at HSBC and has worked in several foreign Banks such as Standard Chartered, JPMorgan, and Bank of America in Legal and Compliance area. Nisha joined Deutsche Bank AG Jakarta in August 2015 as Head of Compliance.

Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang began his career as Relationship Manager for Corporate Banking in 1994. Starting from 2000, he moved to Corporate Credit Risk area in Rabobank and worked his career in Credit Risk in Rabobank, UFJ, and HSBC. Nandang joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2014 and has assumed the role of Head of Credit Risk Management since 2015 and later appointed as Risk Director for Deutsche Bank AG Jakarta in 2016.

Elwin Karyadi – Head of Global Transaction Banking & Investor Services

Elwin Karyadi bergabung dengan Deutsche Bank (DB) AG Jakarta pada tahun 2005 sebagai Head of Product and Client Management untuk area Kustodian DB. Sebelum bergabung dengan DB, Elwin memulai karirnya melalui Management Development Program di BII pada tahun 1989 dan melanjutkan karirnya di area Private dan Consumer Banking di ABN AMRO dan Bank Niaga sejak tahun 1992 hingga beliau bergabung dengan DB pada tahun 2005. Beliau ditunjuk menjadi Head of Global Transaction Banking Indonesia pada tahun 2012 hingga saat ini.

Nisha Bhambhani – Head of Compliance

Nisha memulai karirnya sebagai Associate di Dermawan Nugroho & Co (DNC) Advocates pada tahun 2002. Beliau memulai karirnya di dunia banking sebagai Legal Manager di HSBC pada tahun 2006 dan telah bekerja di beberapa Bank Asing seperti Standard Chartered, JPMorgan, dan Bank of America di area Legal dan Kepatuhan. Nisha bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada bulan Agustus 2015 sebagai Head of Compliance.

Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang memulai karirnya sebagai Relationship Manager Corporate Banking di tahun 1994. Sejak tahun 2000, beliau mulai berkarir di area Credit Risk di Rabobank and membangun karirnya di area tersebut di Rabobank, UFJ, dan HSBC. Nandang bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2014, memegang posisi Head of Credit Risk Management sejak tahun 2015, dan kemudian diangkat sebagai Risk Director untuk Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2016.



*Standing from left to right/  
Berdiri dari kiri ke kanan:*

Franciscus Soetopo  
Head of Global Market and  
Fixed Income & Currencies

Victorio Ralie  
Head of Corporate  
Banking Coverage

Harry Dinata  
Head of Operations

Rio Rinaldi Rahardjo  
Treasurer

Hariyanto  
Head of Finance

Nandang Widjaja  
Risk Director

## *Management of Deutsche Bank Indonesia* Manajemen Deutsche Bank Indonesia

*Sit down from left to right/  
Duduk dari kiri ke kanan:*

Elwin Karyadi  
Head of Global Transaction Banking  
& Investor Services

Nugrahainy Mulya Sari  
Head of Human Resources

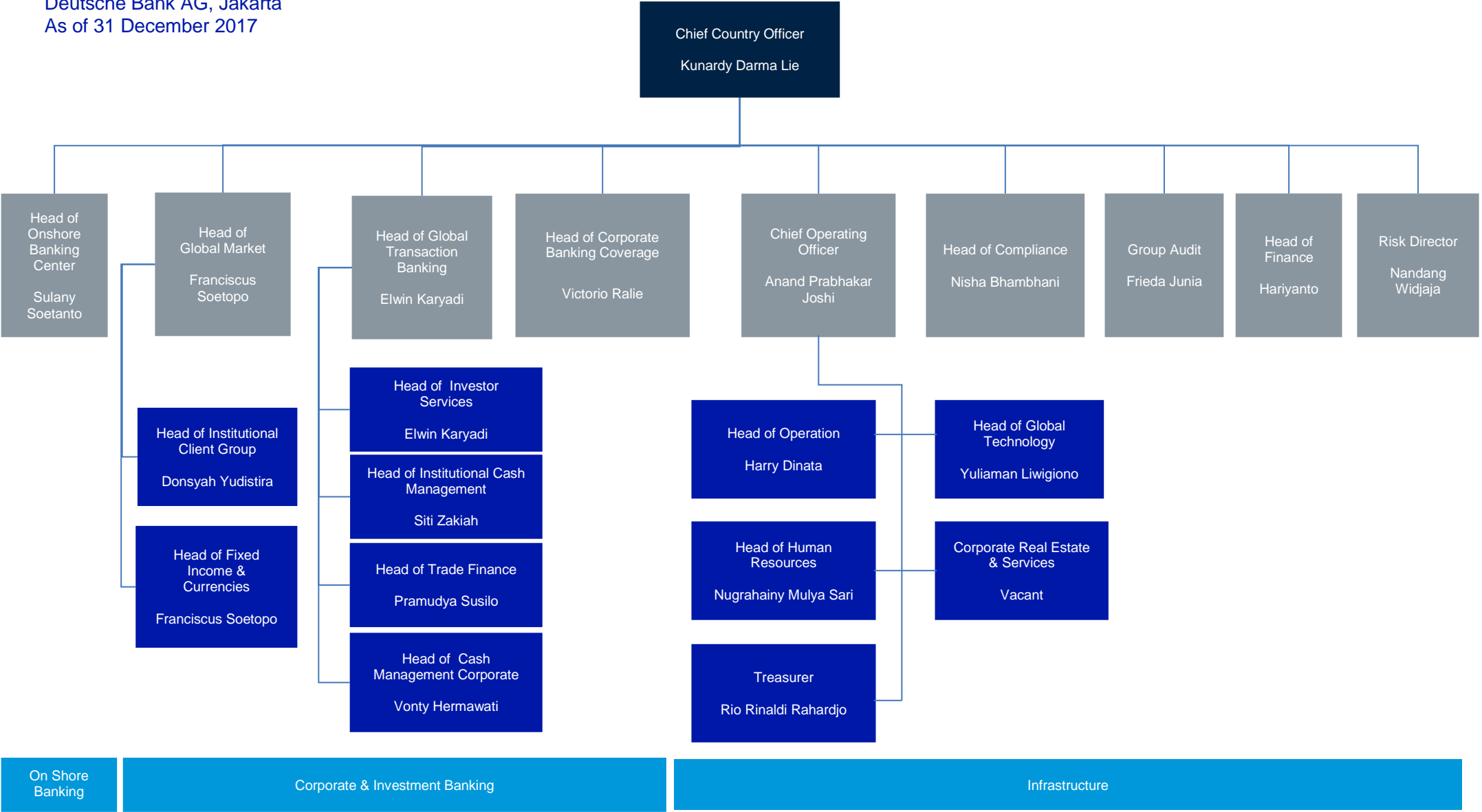
Kunardy Darma Lie  
Chief Country Officer

Nisha Bhambhani  
Head of Compliance

Anand Prabhakar Joshi  
Chief Operating Officer



Structure & Management  
 Responsibility  
 Deutsche Bank AG, Jakarta  
 As of 31 December 2017



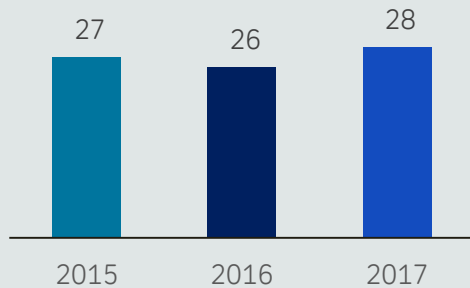
## Summary Financial Report/Ringkasan Laporan Keuangan

### Financial Report 31 December 2017 and 2016/ Laporan Keuangan 31 Desember 2017 dan 2016

	2017	2016
1. CAR/KPMM	40.66%	45.14%
2. Non performing Productive Asset and non Productive Asset to Total Productive Asset and non Productive Asset / Aset produktif bermasalah dan non produktif bermasalah terhadap total produktif asset dan non produktif asset	0.43%	1.46%
3. Non performing productive asset to total productive asset / Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.52%	1.94%
4. Impairment loss financial asset to productive asset / Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aktiva produktif	0.24%	1.63%
5. NPL – Gross	0.99%	3.62%
NPL – Net	0.64%	0.57%
6. Return on Asset (ROA)	3.89%	3.83%
7. Return on Equity (ROE)	13.17%	13.86%
8. Net Interest Margin (NIM)	3.63%	2.74%
9. Operational Expense to Operational Income (BOPO)	56.15%	70.45%
10. Loan to Funding Ratio (LFR)/Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (LFR)	68.25%	63.60%
11. Net Open Position (NOP)/ Posisi Devisa Neto (PDN)	13.04%	7.46%
12. Total Asset – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	28,495,818	25,567,348
13. Total Productive Asset/Total Aset Produktif – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	37,616,823	40,432,661
14. Total Credit Extended/Total Kredit Yang Diberikan – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	7,429,197	6,781,896
15. Total Third Party Fund/Total Dana Pihak Ketiga – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	10,885,935	10,663,119
16. Net Interest Income/Pendapatan Bunga Bersih – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	641,562	526,923
17. Profit Before Tax/Laba Sebelum Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	1,125,911	1,166,276
18. Profit After Tax/Laba Setelah Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	753,569	780,161
19. Liquidity Coverage Ratio (LCR)	276.72%	139.96%
20. BMPK Violation Percentage/Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-
21. BMPK Exceed Percentage/Persentase Pelampauan BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-

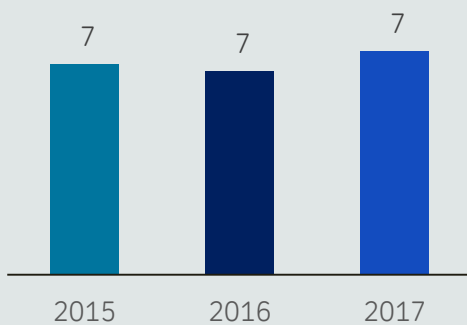
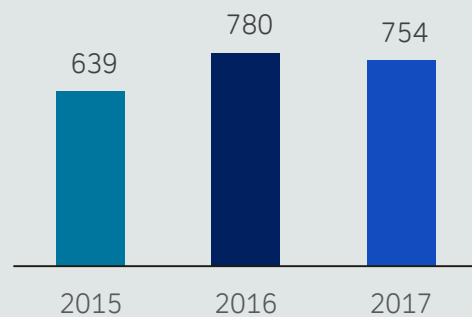


## Financial Highlight/Kinerja Keuangan



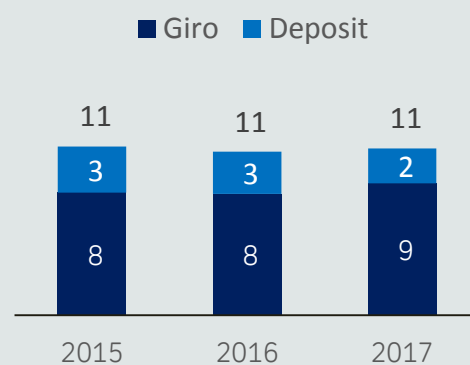
“Asset/Aset  
IDR 28 Trillion”

“Net Profit/Laba Bersih  
IDR 754 Billion”



“Credit/Kredit  
IDR 7 Trillion”

“Third Party Fund/  
Dana Pihak Ketiga  
IDR 11 Trillion”



## Management strategy and policy

Deutsche Bank is a leading European Bank with a global reach supported by a strong home base in Germany. The Bank serves the real economy needs of its corporate, institutional, asset management and private clients, providing services in transaction banking, corporate finance and capital markets, asset management, wealth management and retail banking. As at the end of 2017, the bank operated in more than 50 countries globally from 2425 branches out of which 65% were in Germany

In Indonesia, Deutsche Bank has been in existence since 1969 starting with Jakarta branch and later Surabaya branch. Additionally the Group also has 2 associated subsidiaries (1) PT Deutsche Securities Indonesia which is a registered broker and underwriter in the capital market and (2) PT Deutsche Verdhana Indonesia which is research and sales entity in the local capital market. The below write-up refers to the banking activity of Deutsche bank Indonesia

## Business development

### Business activities

There are two businesses in Deutsche Bank Indonesia (1) Global Markets (GM) and (2) Global Transaction Banking (GTB)

### Global Markets (GM)

GM Indonesia combines sales and trading of financial markets products mainly Foreign Exchange, IDR Government bonds, OTC interest rate and currency derivatives. The Bank continues to be a Primary Dealer for the Government bonds. GM is organised into 2 teams – Trading and Sales. Trading is responsible for market making, risk management and trade booking. Sales team is responsible for client coverage and provision of liquidity to clients through GM products

### Global Transaction Banking (GTB)

Global Transaction Banking (GTB) provides commercial banking products and services through 4 sub-divisions

## Kebijakan dan Strategi Manajemen

Deutsche Bank adalah Bank Eropa terkemuka dengan cakupan global yang didukung oleh home base yang kuat di Jerman. Bank melayani kebutuhan ekonomi riil dari perusahaan, institusi, aset manajemen dan nasabah perorangan, dengan menyediakan jasa layanan dalam transaction banking, corporate finance dan capital markets, asset management, wealth management and retail banking. Per akhir tahun 2017, bank beroperasi di lebih dari 50 negara secara global dari 2.425 cabang, 65% di antaranya berada di Jerman.

Di Indonesia, Deutsche Bank telah beroperasi sejak tahun 1969 dimulai dengan cabang Jakarta, dan kemudian cabang Surabaya. Selain itu, grup juga mempunyai 2 anak perusahaan terkait (1) PT Deutsche Securities Indonesia, yang merupakan pialang dan Penjamin Emisi Efek terdaftar di pasar modal dan (2) PT Deutsche Verdhana Indonesia yang merupakan entitas penelitian dan penjualan di pasar modal lokal. Tulisan di bawah ini merujuk pada kegiatan perbankan Deutsche Bank Indonesia.

## Perkembangan bisnis

### Aktivitas bisnis

Terdapat dua bisnis di Deutsche Bank Indonesia (1) Global Markets (GM) dan (2) Global Transaction Banking (GTB).

### Global Markets (GM)

GM Indonesia menggabungkan penjualan dan perdagangan produk pasar keuangan terutama Valuta Asing, obligasi Pemerintah dalam Rupiah, suku bunga OTC dan derivatif valuta asing. Bank melanjutkan menjadi Primary Dealer untuk obligasi Pemerintah. GM diatur menjadi 2 tim – Trading dan Sales. Trading bertanggungjawab untuk market making, pengelolaan risiko dan pembukuan transaksi. Tim Sales bertanggungjawab untuk cakupan nasabah and penyediaan likuiditas kepada nasabah melalui produk GM.

### Global Transaction Banking (GTB)

Global Transaction Banking (GTB) menyediakan produk perbankan komersial dan jasa layanan melalui 4 sub-divisi

1. Corporate Cash Management (CCM) offers liquidity management in Indonesian Rupiah, dollars, and other currencies for its clients including loans and deposit product. It provides entire suite of innovative solutions for clients global and regional Treasury centres including customer access, payment and collection services, information and account services and electronic bill presentation and payment
2. Trade Finance (TF) offers range of international trade products and services (including financing), working capital advisory services, customized solutions for structured trade and the latest technology so that our clients can better manage the risks and exposures with their cross-border and domestic trade.
3. Investor Services (IS) – provides custody and fund administration for FI and Asset management clients in respect of their securities holdings.. Deutsche Bank is one of the largest custodians in the Indonesian market in Assets Under Custody (AuC) criteria
4. Institutional Cash Management (ICM) providing mainly foreign currency nostro and clearing services for large Indonesian banks.

1. Corporate Cash Management (CCM) menawarkan pengelolaan likuiditas dalam Rupiah, dolar dan mata uang lain untuk para nasabahnya termasuk produk pinjaman dan deposito. Sub-divisi ini menyediakan seluruh solusi inovatif untuk nasabah global dan regional Treasury centres termasuk akses nasabah, jasa layanan pembayaran dan inkaso, jasa layanan informasi dan rekening dan penyajian serta pembayaran tagihan elektronik.
2. Trade Finance (TF) menawarkan rangkaian produk dan jasa layanan perdagangan internasional (termasuk pembiayaan), jasa layanan advisori modal kerja, solusi yang disesuaikan untuk perdagangan terstruktur dan teknologi terbaru sehingga nasabah kami dapat mengelola risiko dan eksposur mereka dengan lebih baik untuk perdagangan cross-border dan dalam negeri mereka.
3. Investor Services (IS) – menyediakan jasa kustodian dan fund administration untuk Lembaga Keuangan dan nasabah Asset Management sehubungan dengan kepemilikan efek mereka. Deutsche Bank adalah salah satu kustodian terbesar di pasar Indonesia dalam kriteria Assets Under Custody (AuC).
4. Institutional cash Management (ICM) menyediakan terutama jasa layanan nostro valuta asing dan kliring untuk bank besar Indonesia.

## Economic Development and Financial Performance 2017

Indonesian GDP grew 5.1% in 2017 versus 5% in 2016. Growth largely came as a result of surge in exports which grew 9.1% in the year and fixed investment which grew 6.2% Inflation however accelerated to 3.6% in 2017 vs 3% in 2016. FX reserves jumped by USD 14 bio during the year to reach USD 130 bio at the year-end. During the year, 2 notable developments were (1) Rating agency Fitch upgraded Indonesia credit rating to BBB a stable outlook from BBB-; which placed Fitch rating ahead of ratings by 2 other agencies viz Moody's and S&P. (2) Indonesia GDP crossed USD 1 trillion mark during 2017, making it the 16<sup>th</sup> biggest economy in the world to cross that threshold

## Perkembangan Ekonomi dan Kinerja keuangan 2017

PDB Indonesia tumbuh sebesar 5,1% dalam tahun 2017 terhadap 5% dalam tahun 2016. Pertumbuhan ini semata berasal dari kenaikan ekspor yang tumbuh 9,1% dalam tahun ini dan investasi tetap yang tumbuh sebesar 6,2%. Tetapi inflasi dipercepat menjadi 3,6% dalam tahun 2017, terhadap 3% dalam 2016. Cadangan devisa melompat sebesar USD 14 miliar dalam tahun ini dan mencapai USD 130 miliar pada akhir tahun. Selama tahun ini, 2 perkembangan yang patut dicatat adalah (1) agen peringkat Fitch menaikkan peringkat kredit Indonesia menjadi BBB prospek stabil dari BBB- yang menempatkan peringkat Fitch paling awal dibandingkan dengan 2 agen peringkat lain yaitu Moody's dan S&P. (2) PDB Indonesia melampaui angka USD 1 triliun selama tahun 2017, menjadikannya ekonomi ke 16 terbesar di dunia yang melampaui ambang batas ini.

With these background factors, DB Indonesia reported total revenues of IDR 1,835 bio versus IDR 1,867 bio. Operating expenses considerably flat at IDR 709 bio compared to last year at IDR 701 bio. As a result our profit before tax down by 3.5% from IDR 1,166 bio to IDR 1,125 bio and Profit after Tax down by 3.3% from IDR 780 bio to IDR 754 bio.

ROE stood at 13.17% for 2017 (vs 13.86% for 2016). ROA and NIM both improved to 3.89% (vs 3.81%) and 3.63% (vs 2.74%) respectively. BOPO ratio dropped to 56.15% (vs 70.45%).

Meanwhile, the CAR ratio stood at 40.66% (vs 45.14% at 2016), is above the minimum limit of the bank (RBBR) established by the Financial Services Authority (OJK) of 9% - 10%. Subsequently, on December 31, 2017, total loans amounted to IDR 7,492 bio billion, while total deposits stood at IDR 10,886 billion.

## Cost of Fund

Total interest expense came in at IDR 569 bio and interest income at IDR 859 bio, both dropped from the prior year as a result of BI directed interest rate reductions feeding through their impact on loans and deposit rates downwards)

## Information technology

In the fast changing world of Information Technology, there is increasing pressure on organizations to improve service levels and continuously offer quality products to clients, whilst simultaneously keeping costs low. Organisations strive continuously to achieve these goals through better management of their IT environment. Deutsche Bank strives to manage the IT environment dynamically to ensure its products remain competitive, data security is maintained and clients are well served.

Dengan adanya latarbelakang faktor-faktor tersebut, DB Indonesia melaporkan total pendapatan sebesar IDR 1.835 miliar dibanding IDR 1.867 miliar. Biaya operasional stabil pada level IDR 709 miliar dari IDR 701 miliar. Sebagai hasilnya laba sebelum pajak turun 3.5% dari IDR 1.166 miliar menjadi IDR 1,125 miliar dan Laba Setelah Pajak turun 3.3% dari IDR 780 milyar menjadi IDR 754 miliar.

ROE berada pada 13,17% untuk 2017 (dibanding 13,86% untuk 2016). ROA dan NIM keduanya masing-masing menjadi 3,89% (dibanding 3,83%) dan 3,63% (dibanding 2,74%). Rasio BOPO turun menjadi 56,15% (dibanding 70,45%).

Sementara itu, rasio CAR sebesar 40.66% (dibanding 45,14% di 2016), adalah di atas batas minimum bank (RBBR) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9% - 10%. Selanjutnya, pada tanggal 31 Desember 2017, total pinjaman sebesar IDR 7.492 miliar, sementara total deposito mencapai IDR 10.886 miliar.

## Biaya Dana

Total biaya bunga adalah Rp 569 miliar dan pendapatan bunga adalah Rp 859 miliar, keduanya turun dari tahun sebelumnya sebagai akibat BI menurunkan suku bunga yang berdampak pada suku bunga pinjaman dan suku bunga deposito yang menurun.

## Teknologi informasi

Dalam dunia Teknologi Informasi yang bergerak cepat, terdapat kenaikan tekanan pada organisasi untuk meningkatkan tingkat jasa layanan dan terus menerus menawarkan produk berkualitas kepada nasabah, sementara pada saat yang bersamaan menjaga biaya tetap rendah. Organisasi berusaha terus menerus untuk mencapai tujuan ini melalui pengelolaan lingkungan TI mereka dengan lebih baik. Deutsche Bank berusaha untuk mengelola lingkungan TI secara dinamis untuk memastikan agar produknya tetap bersaing, keamanan data dipelihara dan nasabah dilayani dengan baik.

The following are some key aspects that go in the design of IT environment:

1. Risk Management: Management of risk is paramount in all banking functions, and the IT environment is not an exception. Risks need to be recognised, mitigated and managed by putting in place specific policies that determine standards for technology selection, implementation and management. Control procedures are required to ensure that the rules and policies are adhered to. And regular audits follow to check compliance to the policies and procedures.
2. Information Security: This is a key concern, not only of the banks themselves, but also of regulators. It is Deutsche Bank's policy to deal with confidential information in a manner that protects its clients, the Bank and its staff. Data integrity and confidentiality is secured through a variety of controls, including physical checks, robust password controls, restrictions on access to intranet, and more.
3. State of Art Technology: Operating in a global environment makes it necessary to provide the state of art technology to clients.

Deutsche Bank is committed to providing the highest level services to its clients.

## Future significant events

Deutsche Bank Indonesia views the economic environment in 2018 with cautious optimism as (1) Government forecasts higher GDP growth rate in 2018 vs 2017 vs (2) higher costs expected in Deutsche Bank as the data centre onshoring project gets under way and (3) overall internal focus to achieve greater cost / resource efficiency in the bank

## Branch/Networking

The Bank has two branch offices in Indonesia; these are located in Jakarta and Surabaya. Given its current business model, DB Surabaya office will be closed on 31<sup>st</sup> March 2018 and after that all Indonesia business will be handled only from Jakarta office.

Berikut adalah beberapa aspek kunci yang terdapat dalam desain lingkungan TI:

1. Pengelolaan Risiko: Pengelolaan risiko sangat penting dalam semua fungsi perbankan, dan lingkungan TI bukan merupakan pengecualian. Risiko perlu dikenali, dimitigasi dan dikelola dengan menempatkan kebijakan tertentu yang menentukan standar pemilihan, pelaksanaan dan pengelolaan teknologi. Diperlukan prosedur pengendalian untuk memastikan agar peraturan dan kebijakan ditaati. Dan diikuti pemeriksaan reguler untuk mengecek kepatuhan pada kebijakan dan prosedur.
2. Keamanan Informasi: Ini adalah perhatian utama, bukan hanya dari bank sendiri, tetapi juga dari regulator. Merupakan kebijakan Deutsche Bank untuk menangani informasi rahasia dengan cara yang melindungi nasabahnya, Bank dan karyawan bank. Integritas dan kerahasiaan data diamankan melalui berbagai pengendalian, termasuk pengecekan fisik, pengendalian password ketat, pembatasan akses pada intranet, dan lebih banyak lagi.
3. State of Art Technology: Beroperasi dalam lingkungan global menjadikan penting untuk menyediakan state of art technology kepada nasabah.

Deutsche Bank berkomitmen untuk menyediakan jasa layanan tingkat tertinggi kepada para nasabahnya.

## Kegiatan penting dimasa depan

Deutsche Bank Indonesia melihat lingkungan ekonomi dalam tahun 2018 dengan optimisme yang berhati-hati karena (1) Pemerintah memperkirakan tingkat pertumbuhan PDB yang lebih tinggi dalam tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 (2) biaya yang lebih tinggi diharapkan di Deutsche Bank karena proyek data centre onshoring yang sedang dilakukan dan (3) focus internal keseluruhan untuk mencapai efisiensi yang lebih besar dalam biaya/sumber daya di bank.

## Jaringan/Kantor Cabang

Bank mempunyai dua kantor cabang di Indonesia: berlokasi di Jakarta dan Surabaya. Dengan adanya bisnis model saat ini, kantor DB Surabaya akan ditutup pada 31 Maret 2018 dan setelah itu semua bisnis Indonesia akan ditangani hanya dari kantor Jakarta.

## Human Resources

By the end of 2017, Deutsche Bank in Indonesia employed 285 permanent staff, 278 staff at Jakarta Branch and 7 staff at Surabaya branch.

Throughout 2017, Learning & Development had delivered several soft-skills and technical skills training courses which covered the areas of Leadership, Banking Management, Risk Management, Credit and Treasury, Reporting Technique, Information Technology, Communication and Presentation. These trainings were conducted in Indonesia as well as overseas, so participants had opportunities to expand their knowledge, skills and networks. We also send some of our employees for overseas short term assignment to get international exposures and experience.

The Bank also conducted both classroom training and e-learning, especially for mandatory topics for employees of Deutsche Bank.

## Corporate Social responsibility

At Deutsche Bank we view Corporate Social Responsibility (CSR) as an investment in society and our own future. As a responsible corporate citizen, the bank has leveraged on global intelligence and local inspiration to ensure the sustainable development of the communities in which we conduct business.

The bank's Corporate Responsibility programme is anchored on the principle of "Building Social Capital" and defined under five core pillars: Corporate Volunteering; Sustainability, Art, Education and Social Investments.

The Deutsche Bank Asia Foundation directs Deutsche Bank's corporate social responsibility programs in Asia. The Foundation is committed to improving and sustaining the livelihoods of vulnerable communities. Working in partnership with non-government organizations and foundations, and in concert with community leaders, project facilitators, and staff volunteers, a variety of educational and innovative outreach programs have been successfully implemented across the region and in Indonesia.

## Sumber Daya manusia

Sampai dengan akhir tahun 2017, Deutsche Bank di Indonesia memperkerjakan 285 karyawan permanen, 278 karyawan di cabang Jakarta dan 7 karyawan di cabang Surabaya.

Sepanjang tahun 2017, Learning & Development telah menyelenggarakan pelatihan beberapa pelatihan soft-skills maupun pelatihan teknis yang mencakup pelatihan-pelatihan Kepemimpinan, Manajemen Bank, Manajemen Risiko, Kredit dan Treasury, Teknik Pelaporan, Teknik Informasi, Komunikasi dan Presentasi. Pelatihan-pelatihan tersebut dilaksanakan baik di Indonesia maupun di luar negeri, sehingga peserta berkesempatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan jaringannya. Kami juga menugaskan beberapa karyawan kami untuk penugasan jangka pendek ke luar negeri untuk mendapatkan pengalaman internasional.

Bank juga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dalam format di dalam kelas maupun online, khususnya untuk topik-topik wajib diikuti oleh karyawan Deutsche Bank.

## Tanggung-jawab Sosial Perusahaan

Di Deutsche Bank kami melihat tanggung-jawab Sosial Korporasi (CSR) sebagai investasi dalam masyarakat dan masa depan kami. Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, bank telah memanfaatkan intelijen global dan inspirasi lokal untuk memastikan pembangunan yang berkesinambungan untuk masyarakat di mana kami melakukan bisnis.

Program Corporate Responsibility bank berpegang pada prinsip "Membangun Modal Sosial" dan didefinisikan dalam lima pilar inti: Perusahaan Volunteering, Keberlanjutan, Seni, Pendidikan dan Investasi Sosial.

Deutsche Bank Asia Foundation mengarahkan program tanggung jawab sosial perusahaan Deutsche Bank di Asia. Yayasan ini berkomitmen untuk meningkatkan dan mempertahankan mata pencaharian masyarakat kurang mampu. Bekerjasama dalam kemitraan dengan organisasi non-pemerintah dan yayasan, dan dengan para pemimpin masyarakat, fasilitator proyek, dan sukarelawan, berbagai program penjangkauan pendidikan dan inovatif telah berhasil diimplementasikan di seluruh wilayah dan di Indonesia.

Deutsche Bank has a strong commitment to corporate citizenship, always trying to help the economy and society to prosperity. Born to Be, Deutsche Bank global program involving young people, aiming to help them realize their individual potential. Through education, these programs help young people find what they want to do and accomplish in life. Last year we had 1.2 million live in contact with the younger generation. Our social investment to support community development, organization, and aspects of the most basic needs. In the process, we also bring the cultural experience for many parties involved. Participation and involvement of employees as volunteers and in providing support to the public is essential for us to be able to provide the maximum benefit for the community.

Employee volunteerism is very firmly embedded in the corporate culture. Nearly 17,000 employees of Deutsche Bank in the world dedicated more than 190,000 hours to various company voluntary activities in 2014. In the same year in Indonesia, more than 70 employees dedicated more than 300 hours as a volunteer for various charities.

Deutsche Bank Asia Foundation (DBAF), formed in 2004, in collaboration with several other organizations, community leaders, government and Deutsche Bank employees across Asia for organizing various community initiatives.

Since 2004, DBAF has invested more than € 1 million to support a variety of community partners in Indonesia.

Various amazing story that we are witnessing, strongly suggests seriousness and determination spirit through Deutsche Bank program Born to Be, which has benefited more than 1,173 young people in Indonesia in 2014.

Event CSR in Indonesia account for things as follows:

Deutsche Bank memiliki komitmen yang kuat terhadap kewarganegaraan perusahaan, selalu berusaha membantu perekonomian dan masyarakat menuju kesejahteraan. *Born to Be*, program global Deutsche Bank yang melibatkan generasi muda, bertujuan untuk membantu mereka mewujudkan potensi masing-masing. Melalui pendidikan, program ini membantu generasi muda menemukan apa yang ingin mereka lakukan dan capai dalam hidup. Tahun lalu kami telah bersentuhan dengan 1.2 juta hidup generasi muda. Investasi sosial kami mendukung pembangunan masyarakat, organisasi, dan aspek-aspek kebutuhan yang paling mendasar. Dalam prosesnya, kami juga menghadirkan pengalaman kultural bagi banyak pihak yang terlibat. Partisipasi dan keterlibatan karyawan sebagai sukarelawan dan dalam memberikan dukungan kepada publik sangat esensial bagi kami untuk mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Kesukarelaan karyawan sangat kuat tertanam di dalam budaya perusahaan. Hampir 17,000 karyawan Deutsche Bank di seluruh dunia mendedikasikan lebih dari 190,000 jam untuk berbagai kegiatan sukarela perusahaan di 2014. Di tahun yang sama di Indonesia, lebih dari 70 karyawan mendedikasikan lebih dari 300 jam sebagai sukarelawan untuk berbagai kegiatan amal.

Deutsche Bank Asia Foundation (DBAF), dibentuk di tahun 2004, berkolaborasi dengan beberapa organisasi lain, tokoh masyarakat, pemerintah, dan karyawan Deutsche Bank di seluruh Asia untuk menyelenggarakan berbagai inisiatif kegiatan kemasyarakatan.

Sejak tahun 2004, DBAF telah menginvestasikan lebih dari EUR 1 juta (di luar bantuan pasca bencana alam) untuk mendukung berbagai mitra komunitas di Indonesia.

Berbagai cerita mengagumkan yang kami saksikan, sangat menunjukkan kesungguhan dan determinasi semangat melalui program Deutsche Bank Born to Be, yang telah memberikan manfaat bagi lebih dari 1,173 generasi muda di Indonesia di tahun 2014.

Kegiatan CSR di Indonesia meliputi berbagai hal sebagai berikut :

- Partnership with Yayasan Kampus Diakonia (KDM), a nonprofit organization that aims to help street children and give them an education. Since 2007, Deutsche Bank Asia Foundation has helped finance several programs KDM, including learning program where children are given a variety of skills and vocational training to help them live independently.
- CSR activities with Indonesia Expat for Clean Up Jakarta Day event that was held on 8 October 2017. Clean Up Jakarta Day is an annual event that brings together communities and volunteers through gotong royong in the spirit of a cleaner Jakarta. The aim of Clean Up Jakarta Day is to raise awareness of the problem of rubbish and littering in Jakarta and spread message that keeping Jakarta City clean is everybody's responsibility, not just the job of the street sweepers or rubbish men. Around 61 staffs of Deutsche Bank AG, Jakarta Branch participated in Clean Up Jakarta Day event.
- A new partnership with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), which aims at realizing the opportunity for underprivileged students to enjoy a better education. Deutsche Bank Indonesia in cooperation with KSE by providing scholarships to help students completing university education.
- CSR activities with Yayasan Sayap Ibu cabang Daerah Istimewa Yogyakarta, a non-profit organization established in 1978. Yayasan Sayap Ibu cabang Daerah Istimewa Yogyakarta is located in Sleman Yogyakarta and takes care of children with multiple disabilities with ages ranging from 2 years old to 21 years old. The purpose of the activity is to see the activities of children with multiple disabilities and provide support to them.
- CSR activities with Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, a non-profit organization established in 1928 that provides free education for female students from poor family. The purpose of the activity is to see the activities of the students and provide support to them.
- Kemitraan dengan Yayasan Kampus Diakoneia (KDM), sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk menolong anak-anak jalanan dan memberikan mereka pendidikan. Sejak 2007, Deutsche Bank Asia Foundation telah membantu pembiayaan beberapa program KDM, termasuk di antaranya program pembelajaran dimana anak-anak diberikan berbagai pelatihan keterampilan dan kejuruan untuk membantu mereka hidup mandiri.
- Kegiatan CSR Clean Up Jakarta Day bekerjasama dengan Indonesia Expat diadakan pada tanggal 8 Oktober 2017. Clean Up Jakarta Day merupakan kegiatan tahunan yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antara komunitas-komunitas, sekolah-sekolah, perusahaan-perusahaan dan banyak lagi dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong untuk kota Jakarta yang lebih bersih. Tujuan dari Clean Up Jakarta Day adalah untuk meningkatkan kewaspadaan dan kepekaan terhadap bahaya dari pembuangan sampah sembarangan dan menyampaikan pesan bahwa tanggung jawab mengenai kebersihan kota Jakarta merupakan tanggung jawab setiap orang, bukan hanya tukang sapu jalanan atau tukang sampah saja. Sekitar 61 orang karyawan Deutsche Bank AG, Jakarta Branch turut berpartisipasi dalam kegiatan Clean Up Jakarta Day.
- Kemitraan baru dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) yang bertujuan mewujudkan kesempatan untuk pelajar kurang mampu untuk menikmati pendidikan yang lebih baik. Deutsche Bank Indonesia bekerjasama dengan KSE dengan memberikan beasiswa untuk membantu para pelajar menyelesaikan pendidikan di universitas.
- Kegiatan CSR dengan Yayasan Sayap Ibu cabang Daerah Istimewa Yogyakarta, sebuah organisasi nir laba yang didirikan pada tahun 1978. Yayasan Sayap Ibu cabang Daerah Istimewa Yogyakarta berlokasi di Sleman Yogyakarta dan melayani anak-anak berkebutuhan khusus yang kebanyakan adalah penyandang tuna ganda dengan usia dari 2 tahun sampai dengan 21 tahun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat kegiatan anak-anak berkebutuhan khusus tersebut dan memberikan dukungan kepada mereka.
- Kegiatan CSR dengan Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, sebuah organisasi nir laba yang didirikan pada tahun 1928 yang memberikan pendidikan gratis bagi para siswi putri yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat kegiatan panti asuhan tersebut dan memberikan bantuan untuk kegiatan mereka.





*Deutsche Bank Indonesia Corporate Citizenship*



*Deutsche Bank Indonesia Corporate Citizenship*



## Good corporate governance

In 2007, Bank Indonesia issued detailed guidelines on Good Corporate Governance (GCG) vide their regulation No.8/4/PBI/2006 and 8/14/PBI/2006. The rules of GCG implemented by Bank Indonesia are based on transparency, accountability, independence, responsibility, and fairness. The two Deutsche Bank AG branches in Indonesia – in Jakarta and Surabaya – comply with these guidelines.

Effective corporate governance, to comply with the high international standard, is part of Deutsche Bank's identity. The Bank ensures a responsible, value-driven management and control through a system of corporate governance, aided by Corporate Governance Principles and Standards which cover 13 principles (1) Responsibilities and empowerment across the matrix organization to ensure proper organization and adherence to laws and regulations (2) Know your structure with well defined roles and responsibilities (3) Clear reporting lines and proper upward information flow (4) Transparent committee landscape to support effective decision making and escalation process (5) Outsourcing oversight (6) Senior Management including holders of key functions in each Legal Entity and Branch (7) Suitability including fit and proper assessment (8) Proper decision making based on accurate information and in the best interest of the respective legal entity and not influenced by conflicts of interest (9) Composition of Boards and other decision making bodies to promote diversity of views and effective independent challenge (10) Operations of Boards and other decision-making bodies (11) Clear alignment of risk and responsibility (12) Culture and leadership with a culture of risk awareness, productive challenge and ethical behaviour as tone from the top (13) Avoidance of or managing conflict of interest through a structure that supports identification and prevention of conflicts of interest.

The fundamental basis for this is provided by, above all, the German Stock Corporation Act and the German Corporate Governance Code. Seeing as our share is also listed on the New York Stock Exchange, we are subject in certain respects to U.S. capital market laws as well as the rules of the Securities and Exchange Commission and the New York Stock Exchange.

## Tata kelola perusahaan yang baik

Di tahun 2007, Bank Indonesia menerbitkan peraturan mendetil mengenai Tata Kelola Perusahaan (GCG) sesuai dengan peraturan mereka No. 8/4/PBI/2006 dan 8/14/PBI/2006. Aturan GCG yang diterapkan oleh Bank Indonesia didasarkan pada transparansi, akuntabilitas, kebebasan, tanggung jawab, dan kewajaran. Kedua cabang Deutsche Bank AG di Indonesia - di Jakarta dan Surabaya - mematuhi pedoman ini.

Tata kelola perusahaan yang efektif, untuk memenuhi standar internasional yang tinggi, merupakan bagian dari identitas Deutsche Bank. Bank memastikan manajemen yang bertanggung jawab, berdasarkan nilai dan pengendalian melalui sebuah sistem tata kelola perusahaan, didukung oleh Prinsip dan Standar Tata Kelola Perusahaan yang meliputi 13 prinsip (1) Tanggung jawab dan pemberdayaan lintas matriks organisasi untuk memastikan organisasi yang baik dan kepatuhan pada hukum dan peraturan (2) Mengetahui struktur anda dengan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan dengan baik (3) Lini pelaporan yang jelas dan arus informasi ke atas yang baik (4) Lanskap komite yang transparan untuk mendukung pengambilan keputusan dan proses eskalasi yang efektif (5) Pengawasan outsourcing (6) Manajemen Senior termasuk pemegang fungsi kunci pada Entitas Hukum dan Cabang (7) Kemampuan termasuk penilaian fit dan proper (8) Pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi akurat dan demi kepentingan terbaik entitas hukum terkait dan tidak terpengaruh oleh benturan kepentingan (9) Komposisi Dewan dan badan pengambil keputusan untuk menggalakkan keragaman pendapat dan tantangan independen yang efektif (10) Operasional Dewan dan badan pengambil-keputusan lain (11) Penyelarasan yang jelas atas risiko dan tanggung jawab (12) Budaya dan kepemimpinan dengan budaya kesadaran risiko, tantangan produktif dan perilaku etis sebagai contoh dari atas (13) Menghindari atau mengelola benturan kepentingan melalui struktur yang mendukung identifikasi dan pencegahan benturan kepentingan.

Dasar fundamental untuk ini disediakan, terutama oleh, German Stock Corporation Act (Undang-undang Perusahaan Jerman) dan German Corporate Governance Code (Kode etik Tata Kelola Perusahaan Jerman). Karena saham kami juga terdaftar di Bursa Saham New York, dalam hal tertentu kami tunduk kepada undang-undang pasar modal Amerika serta peraturan Securities and Exchange Commission and New York Stock Exchange.



We have conducted a self-assessment of our corporate governance procedures and practices against those prescribed by Bank Indonesia, and confirm that we comply with the central bank's requirements.

The requirements of Bank Indonesia (or now the Otoritas Jasa Keuangan, or the OJK) on Good Corporate Governance relate to

#### 1. The Board of Commissioners and the Board of Directors

Bank Indonesia has set out comprehensive requirements, covering several aspects governance with regard to the establishment of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). All banks operating in the Republic of Indonesia are required to comply with these requirements.

Deutsche Bank AG is a multi-national bank, headquartered in Germany. The Management Board is responsible for managing the company globally, and for the overall supervision of the Deutsche Bank Group. In Asia Pacific, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) chaired by the Management Board member responsible for Asia Pacific is the senior most body responsible for the bank's business and franchise strategy and execution in the region. APAC EXCO is aided by the Regional Governance Committee (RGC) in the matters of governance. Operational and technology, cost, control, risk and efficiency subjects. RGC also performs the function of Board of Commissioners for DB Indonesia.. Pursuant to the Terms of Reference the RGC is expected to meet every month.

The RGC is chaired by the Group AsiaPac COO and has 17 voting members amongst senior managers representing regional business, regional infrastructure and large country / hub COOs. Additionally it also has 4 non-voting members. The RGC keeps an oversight on the Bank in Indonesia through once or twice a year of the Indonesian operations / performance as well as approval of the Annual Business Plan to be submitted to OJK

Kami telah melakukan penilaian sendiri untuk prosedur-prosedur dan pelaksanaan-pelaksanaan tata kelola bank kami sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dan kami mengkonfirmasi bahwa tata kelola bank kami telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan bank sentral.

Ketentuan Bank Indonesia (atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan) mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik berhubungan dengan:

#### 1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Bank Indonesia telah menentukan ketentuan yang lengkap, mencakup beberapa aspek tata kelola sehubungan dengan pembentukan Dewan Komisaris (BOC) dan Dewan Direksi (BOD). Semua bank yang beroperasi di Indonesia diharuskan mematuhi ketentuan ini.

Deutsche Bank AG adalah bank multi-nasional, dengan kantor pusat di Jerman. Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan secara global, dan untuk pengawasan keseluruhan Grup Deutsche Bank. Di Asia Pasifik, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) yang dipimpin oleh anggota Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk Asia Pasifik adalah badan paling senior yang bertanggungjawab untuk bisnis bank dan strategi franchise serta eksekusi di wilayah. APAC EXCO dibantu oleh Regional Governance Committee (RGC) dalam masalah tata kelola, Operasional dan teknologi, biaya, pengendalian, risiko dan efisiensi. RGC juga melaksanakan fungsi Dewan Komisaris untuk DB Indonesia. Berdasarkan *Terms of Reference*, RGC diharapkan untuk mengadakan rapat setiap bulan.

RGC diketuai oleh Group AsiaPac COO dan mempunyai 17 anggota dengan hak suara di antara manajer senior yang mewakili bisnis regional, infrastruktur regional dan COO negara besar/hub. Selain itu, juga terdapat 4 anggota tanpa hak suara. RGC mengawasi Bank di Indonesia melalui operasional/kinerja Indonesia satu atau dua kali dalam satu tahun serta persetujuan Rencana Bisnis Tahunan untuk diajukan kepada OJK.

At the local level, in Indonesia, the Board of Directors is represented by the local Executive Committee (EXCO). The EXCO has 11 members representing Country Management, Business Heads and Infrastructure Heads. Of the 11 EXCO members, 6 have undergone the Fit and Proper Test clearance from OJK. The EXCO generally meets 10-12 times a year and is responsible for the management of the Bank in Indonesia. This includes reviewing the business strategy for the bank, overseeing the profitability of the bank, ensuring compliance of regulations, etc.

Members of the RGC and the EXCO have the background and experience that has tested their credibility, integrity and competence for the role. All members of the RGC and EXCO are required to comply with the regulations applicable to employees regarding purchase of equity, and need to declare such ownership.

## 2. Committees

The firm globally has a Committee Governance Policy to ensure that all committees formed for relevant decision making for specific task and have corresponding authority to take those decisions. Under such framework, there are 4 main committees in DB Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the Chief Country Officer which provides business and strategic direction to the firm business in the country. Also ensures that laws and regulations are adhered to (2) Operating Committee (OPCO) chaired by the Chief Operating Officer responsible for infrastructure, operations and technology governance (3) Indonesia Risk Committee (IRC) – chaired by the Risk Director and responsible for risk issues and quarterly risk reporting to OJK and (4) Asset and Liability Committee (ALCO) – chaired by the Treasurer responsible for liquidity and funding, transfer pricing and capital management. EXCO and OPCO meet every month. IRC meets once every quarter and ALCO meets bi monthly.

Pada tingkat lokal, di Indonesia, Dewan Direksi diwakili oleh Komite Eksekutif lokal (EXCO). EXCO memiliki 11 anggota yang mewakili Manajemen Negara, Pimpinan Bisnis dan pimpinan Infrastruktur. Dari 11 anggota EXCO, 6 telah menjalani uji Fit and Proper Test oleh OJK. EXCO biasanya mengadakan pertemuan 10-12 kali setiap tahun dan bertanggung jawab atas manajemen Bank di Indonesia. Hal ini termasuk meninjau strategi bisnis bank, mengawasi profitabilitas bank, memastikan kepatuhan pada peraturan, dsb. RGC melakukan pengawasan atas Bank di Indonesia melalui sekali atau dua kali dalam setahun atas operasional / kinerja di Indonesia serta memberikan persetujuan Rencana Bisnis Tahunan untuk disampaikan kepada OJK

Anggota RGC dan EXCO memiliki latar belakang dan pengalaman yang membuktikan kredibilitas, integritas dan kompetensi mereka untuk tugas yang diemban. Semua anggota RGC dan EXCO diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku bagi karyawan mengenai pembelian ekuitas, dan kewajiban untuk melaporkan kepemilikan tersebut.

## 2. Komite

Perusahaan secara global memiliki Kebijakan Tata Kelola Komite untuk memastikan bahwa semua komite yang dibentuk untuk pengambilan keputusan terkait tugas tertentu memiliki kewenangan yang sesuai untuk mengambil keputusan tersebut. Berdasarkan kerangka kerja demikian, terdapat 4 komite utama di Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) yang diketuai oleh Chief Country Officer memberi pengarahannya bisnis dan strategis bagi bisnis perusahaan di negara. Selain memastikan bahwa hukum dan undang-undang dipatuhi (2) Operating Committee (OPCO) yang diketuai oleh Chief Operating Officer bertanggung jawab atas tata kelola infrastruktur, operasional dan teknologi (3) Indonesia Risk Committee (IRC) - diketuai oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas masalah risiko dan pelaporan risiko triwulanan kepada OJK dan (4) Asset and Liability Committee (ALCO) - diketuai oleh Treasurer yang bertanggung jawab atas likuiditas dan pendanaan, transfer pricing dan manajemen modal. EXCO dan OPCO mengadakan pertemuan setiap bulan. IRC bertemu sekali setiap triwulan dan ALCO bertemu setiap dua bulan.

### 3. Conflicts of Interest

As global financial service providers, banks face actual and potential conflicts of interest periodically. Deutsche Bank conducts its business according to the principle that it must manage conflict of interest fairly whether between itself and its clients, between one client and another, between the bank and its employees or between the employee and the client, etc. To manage conflicts of interest situations promptly and fairly, the Bank has in place Groupwide Conflicts of Interest Policy as well as detailed framework that address the identification and management of actual and potential conflicts of interest that may arise in the course of the Bank's business. These procedures relate to independence of business divisions, appropriate controls over flow of information, restrictions on cross-Board membership, etc.

The Compliance and Legal departments of the bank assist in the identification and monitoring of such conflicts of interest situations.

### 4. Compliance Function

Market conduct is regulated in several markets that we operate in. Complying with these regulations is central to ensuring fair and efficient markets and to promoting investor confidence. Deutsche Bank is committed to ensuring compliance with the regulatory requirements in each market.

To achieve this objective, a separate and independent Compliance function has been set up within Deutsche Bank AG; Jakarta Branch. The key responsibility of the Compliance department is to facilitate lawful and ethical business conduct. This department aims at protecting the bank by identifying regulatory solutions, thereby safeguarding the integrity and reputation of the bank. More specifically, the Compliance department promotes awareness of regulatory requirements and monitors compliance of local regulations.

The Compliance function set up in Deutsche Bank AG meets the requirements set out by Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

### 3. Benturan Kepentingan

Sebagai penyedia jasa keuangan global, bank secara berkala dihadapi dengan benturan kepentingan aktual dan potensial. Deutsche Bank menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip dimana benturan kepentingan harus dikelola secara adil baik antara dirinya dengan kliennya, antara satu klien dengan yang lain, antara bank dengan karyawannya atau antara karyawan dengan klien, dll. Untuk mengelola situasi benturan kepentingan dengan segera dan adil, Bank memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan Seluruh Kelompok serta kerangka kerja mendetil yang menangani identifikasi dan pengelolaan benturan kepentingan aktual dan potensial yang mungkin timbul sepanjang bisnis Bank. Prosedur ini terkait dengan independensi divisi bisnis, kendali yang tepat atas arus informasi, pembatasan keanggotaan lintas-Dewan, dsb.

Departemen Kepatuhan dan Hukum bank membantu mengidentifikasi dan mengawasi situasi benturan kepentingan.

### 4. Fungsi Kepatuhan

Perilaku Pasar diatur di beberapa pasar dimana kita beroperasi. Mematuhi peraturan ini adalah sangat penting untuk memastikan pasar yang wajar dan efisien dan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Deutsche Bank berkomitmen untuk memastikan kepatuhan dengan persyaratan perundangan di setiap pasar.

Untuk mencapai tujuan ini, sebuah fungsi Kepatuhan terpisah dan independen telah dibentuk di Deutsche Bank AG; Cabang Jakarta. Tanggung jawab utama departemen Kepatuhan adalah untuk memfasilitasi perilaku bisnis yang sah dan etis. Departemen ini bertujuan melindungi bank dengan mengidentifikasi solusi perundangan, dengan demikian melindungi integritas dan reputasi bank. Lebih spesifik, departemen Kepatuhan meningkatkan kesadaran atas persyaratan perundangan dan memantau kepatuhan kepada peraturan lokal.

Fungsi Kepatuhan yang dibentuk di Deutsche Bank AG memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.



## 5 Internal Audit Function

Deutsche Bank AG has an independent Group Audit function. Group Audit provides a systematic, disciplined manner of examining, evaluating and reporting objectively on the adequacy of both the design and effectiveness of the systems of internal controls and the effectiveness of risk management and governance processes. The coverage model of Group Audit is risk based. Group Audit ensures complete coverage of all business and operational units. The frequency and the intensity of the audit, however, are both determined based on the risk factor of the unit concerned.

Group Audit is required to prepare and execute a dynamic, risk based, audit plan. The audit plan of Group Audit covers all businesses, functions and processes within the group. Group Audit reports its findings in audit reports that are distributed to the local regional and global business heads, to the local management and to the risk units that need to be made aware of the findings. Issues are reported in the audit reports accordance with the Group Audit Policies. Open issues are monitored by Group Audit together with Business Unit monitored by Group Audit until closure, and delays in completing the audit findings are appropriately escalated within the organization to Senior management upto the Management Board level

The Group Audit function is independent of the day-to-day business of the Group and the Group Audit staff assumes neither business nor operational responsibilities. The results of the audit work performed are reported in accordance with the Group Audit Policies.

Deutsche Bank AG Jakarta branch employs an auditor who is supported by his Group Audit colleagues in Singapore to provide adequate coverage of the function.

The structure of the Group Audit function within the Bank meets the requirements set out by Bank Indonesia in terms of adequacy, efficiency and independence.

## 6.External Audit Function

Deutsche Bank AG has appointed KPMG as the external auditors of the firm. KPMG come with good credentials, being one of the top four firms in the business, and are also accredited by Bank Indonesia dan OJK.

## 5 Fungsi Internal Audit

Deutsche Bank AG memiliki fungsi Grup Audit yang independen. Grup Audit menyediakan pemeriksaan secara sistematis dan disiplin, mengevaluasi dan secara obyektif memberikan laporan mengenai kecukupan baik desain maupun efektifitas dari sistem dan kendali internal serta efektifitas manajemen risiko dan proses tata kelola. Model cakupan Kelompok Audit berbasis risiko. Kelompok Audit memastikan liputan yang lengkap atas seluruh satuan bisnis dan operasional. Namun, frekuensi dan intensitas audit keduanya ditentukan berdasarkan faktor risiko dari masing masing satuan.

Grup Audit diwajibkan menyiapkan dan melaksanakan rencana audit yang dinamis berbasis risiko. Rencana audit Grup Audit meliputi seluruh bisnis, fungsi dan proses dalam Grup. Grup Audit melaporkan temuan mereka dalam laporan audit yang didistribusikan kepada pimpinan bisnis lokal, regional dan global, kepada manajemen lokal dan kepada satuan risiko yang perlu diberitahu mengenai temuan tersebut. Isu-isu dilaporkan dalam laporan audit sesuai dengan Kebijakan Grup Audit. Isu yang belum terselesaikan juga dimonitor oleh Grup Audit bersama dengan Business Unit hingga selesai, dan penyelesaian temuan audit yang tertunda dieskalasi secara tepat dalam organisasi kepada manajemen senior sampai ke tingkat Dewan Manajemen.

Grup Audit berfungsi secara independen dari bisnis sehari-hari Kelompok dan staf Grup Audit tidak mengemban tanggung jawab bisnis atau operasional. Hasil kerja audit yang dilakukan dilaporkan sesuai dengan Kebijakan Grup Audit.

Cabang Deutsche Bank AG Jakarta mempekerjakan seorang auditor yang didukung oleh Grup Audit di Singapore untuk memberikan liputan yang memadai untuk fungsi tersebut.

Struktur fungsi Grup Audit dalam Bank memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai kecukupan, efisiensi dan independensi.

## 6. Fungsi Eksternal Audit

Deutsche Bank AG telah menunjuk KPMG sebagai auditor eksternal perusahaan. KPMG hadir dengan kredensial yang baik sebagai salah satu dari empat firma teratas dalam bisnis ini, dan juga terakreditasi oleh Bank Indonesia dan OJK.

KPMG demonstrates a good understanding of the banking activities as it acts as an external auditor for the Bank's branches globally. The appointment of the external auditor is managed at the Head Office of Deutsche Bank.

## 7. Risk Management and Internal Control Function

Banks are exposed to a variety of risks such as credit losses, volatility due to variation in market prices and rates, operational failures, liquidity shortages, and regulatory failures and legal / litigation matters. Deutsche Bank has set up divisions to manage all aspects of these risks, from the analysis of the counterparty credit risk and stress testing of market movements to the protection of the Bank's infrastructure and information.

There are dedicated functions within the Risk / Infrastructure divisions of the bank to address various risk types (1) Credit Risk Management for credit risk which covers default risk, industry risk, country risk and product risk arising from exposures either on balance sheet or off balance sheet like derivatives (2) Market Management to manage market risk arising from change in market value of our trading positions due to changes in interest rates, foreign exchange rates, credit spreads, market volatility, etc (3) Operational Risk Management to manage all non-financial risks including those from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events (4) Liquidity Risk Control to manage liquidity risk arising from potential inability to meet payment obligations when they become due or only being able to meet the obligations at excessive costs (5) Legal to manage legal risk which can arise from interpretation of laws to drafting of contract documents to litigation (6) Compliance – to address risks from non-adherence to regulations including money laundering and associated risks. (7) Reputational risk is managed using reputational risk management framework and (8) Strategic risk is handled by each business unit and country management.

In addition, the bank has setup Indonesia Risk Committee chaired by the Risk Director / Head of CRM Indonesia which looks at all risk developments and exposures in DB Indonesia and also approve the quarterly risk reporting to OJK

Deutsche Bank complies with the regulations of the Central Bank in this subject

KPMG membuktikan pemahaman yang baik tentang kegiatan bank karena ia bertindak sebagai auditor eksternal bagi cabang-cabang Bank secara global. Penunjukan auditor eksternal dikelola oleh Kantor Pusat Deutsche Bank.

## 7. Manajemen Risiko dan Fungsi Pengawasan Internal

Bank terpapar terhadap beragam risiko seperti kerugian kredit, volatilitas disebabkan oleh variasi harga dan kurs pasar, kegagalan operasional, kekurangan likuiditas, dan pelanggaran peraturan serta masalah hukum / litigasi. Deutsche Bank telah membentuk divisi-divisi untuk mengelola seluruh aspek risiko ini, mulai dari analisis risiko kredit mitra dan stress testing pergerakan pasar sampai perlindungan infrastruktur dan informasi Bank.

Terdapat fungsi khusus dalam divisi Risiko / Infrastruktur bank untuk menangani berbagai jenis risiko (1) Credit Risk Management untuk risiko kredit yang meliputi risiko kegagalan, risiko industri, risiko negara dan risiko produk yang timbul dari keterpaparan baik di dalam neraca atau di luar neraca seperti derivatif (2) Market Management untuk mengelola risiko pasar yang timbul dari perubahan nilai pasar posisi perdagangan kita yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, kurs valuta asing, *credit spread*, volatilitas pasar, dst (3) Operational Risk untuk mengelola semua risiko non-keuangan termasuk yang timbul dari proses internal, manusia dan sistem yang tidak memadai atau gagal atau dari kejadian eksternal (4) Liquidity Risk Control untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari potensi kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran ketima mereka jatuh tempo atau hanya mampu memenuhi kewajiban dengan biaya tinggi (5) Legal untuk mengelola risiko hukum yang dapat timbul dari penafsiran hukum sampai penyusunan dokumen kontrak sampai litigasi (6) Compliance - untuk menangani risiko dari ketidakpatuhan terhadap peraturan termasuk pencucian uang dan risiko terkait. (7) Risiko reputasi dikelola menggunakan kerangka kerja manajemen risiko reputasi dan (8) Risiko strategis ditangani oleh setiap satuan bisnis dan *country management*.

Sebagai tambahan, bank telah membentuk Komite Risiko Indonesia yang diketuai oleh Direktur Risiko / Pimpinan CRM Indonesia yang mempelajari semua perkembangan dan keterpaparan risiko di DB Indonesia dan juga menyetujui pelaporan risiko triwulanan kepada OJK.

Deutsche Bank mematuhi peraturan Bank Sentral dalam hal ini

## 8. Related Parties and Large Credit Exposure

In Indonesia, Deutsche Bank AG adheres to the OJK regulation on the Legal Lending Limits, to avoid concentration risk on one obligor. Every effort is also made to provide OJK with the accurate reports in a timely manner.

## 9. Transparency of Financial Results

Deutsche Bank is committed to providing a true and fair representation of its financial performance to its shareholders and to the other parties concerned, in a timely manner. Accordingly, the financial results are prepared and presented in accordance with the relevant global accounting standards of accuracy, consistency, disclosure and transparency.

Deutsche Bank AG displays its financial results on its home page and, at a global level, conducts regular media briefings to explain its financial performance results.

## 10. Strategic Business Plan

Deutsche Bank in Indonesia prepares a comprehensive business plan each year. This plan is finalised taking into consideration both the local and global economic and financial market conditions, and the key strategic / tactical initiatives of the Bank. The plan is discussed with regional business and infrastructure heads and approved by the RGC in its role as the Board of Commissioners for DB Indonesia before it is submitted to OJK.

The plan is monitored continuously by the respective business lines, and the EXCO are kept updated of the performance. Changing market conditions can require a refocusing and a review of the plans. However, any amendments require to be agreed with the business heads concerned and also agreed with OJK at the half year time.

We also place below additional information in respect of Deutsche Bank AG Indonesia. This information is provided in accordance with disclosure requirements of Bank Indonesia.

## 8. Pihak Terkait dan Eksposur Kredit yang Besar

Di Indonesia, Deutsche Bank AG mematuhi peraturan OJK mengenai Legal Lending Limits, untuk mencegah risiko konsentrasi pada satu obligor. Setiap upaya juga dilakukan untuk memberi laporan yang akurat secara tepat waktu kepada OJK.

## 9. Transparansi Laporan Keuangan

Deutsche Bank berkomitmen untuk memberikan representasi yang benar dan wajar atas kinerja keuangannya kepada para pemegang saham dan pihak lain terkait, secara tepat waktu. Oleh karena itu, hasil keuangan disusun dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi global terkait yang akurat, konsisten, terbuka dan transparan.

Deutsche Bank AG menampilkan hasil keuangannya pada lamannya dan, pada tingkat global, melakukan media briefing secara berkala untuk menjelaskan hasil kinerja keuangannya.

## 10. Rencana Strategis Bisnis

Deutsche Bank di Indonesia menyusun rencana bisnis lengkap setiap tahun. Rencana ini diselesaikan dengan mempertimbangkan baik kondisi ekonomi dan pasar keuangan lokal maupun global, dan inisiatif kunci strategis / taktis Bank. Rencana tersebut didiskusikan dengan pimpinan bisnis dan infrastruktur regional dan disetujui oleh RGC dalam perannya sebagai Dewan Komisaris DB Indonesia sebelum diserahkan ke OJK.

Rencana tersebut dimonitor secara kontinu oleh lini bisnis terkait, dan kinerja terkini dilaporkan kepada EXCO. Kondisi pasar yang berubah ubah dapat memerlukan dilakukannya fokus ulang dan tinjauan atas rencana rencana tersebut. Namun, setiap perubahan harus disetujui oleh pimpinan bisnis terkait dan juga disetujui oleh OJK pada pertengahan tahun.

Kami juga lampirkan di bawah ini tambahan informasi mengenai Deutsche Bank AG Indonesia. Informasi ini disediakan sesuai dengan ketentuan keterbukaan Bank Indonesia.

## 1. Facilities Given to Related Parties and Large Exposure

## 1. Fasilitas yang diberikan kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

No.	Credit given Penyediaan dana	Amount (in Million IDR) Jumlah (Jutaan IDR)		Penyediaan dana
		Debtors Debitur	Value Nominal	
1.	To related parties	6	834,980	Kepada pihak terkait
2.	To core debtors			Kepada debitur inti
	a. Individual			a. Individu
	b. Group	50	7,244,124	b. Grup

## 2. Total Number of Internal Fraud and Legal Issues

## 2. Jumlah Penipuan Internal dan Masalah Hukum

There is 1 (one) case of internal fraud were reported and identified in 2017 and is in process of settlement.

Terdapat pelaporan 1 (satu) kasus internal Fraud yang diidentifikasi dalam tahun 2017 dan sedang dalam proses penyelesaian.

## 3. Conflict of Interest Transactions

## 3. Transaksi dengan Benturan Kepentingan

No transactions were recorded in 2017 that could give rise to conflicts of interest.

Tidak tercatat transaksi dalam tahun 2017 yang dapat menyebabkan benturan kepentingan

## 4. Independency

## 4. Independensi

EXCO members do not have any financial and family relationship with other members and shareholders.

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga terhadap anggota Direksi lainnya dan pemegang saham.

## 5. Remuneration packages and Other Types of Facilities for Directors/Executive Committee Members

## 5. Paket Remunerasi dan Fasilitas Jenis Lain untuk Para Anggota Direksi/Komite Eksekutif

Type of remuneration & other facilities Jenis Remunerasi & Fasilitas lain	Number of Directors Jumlah Direktur	Amount received in 1 year (Million Rp) Jumlah Rupiah Diterima dalam 1 tahun (Juta Rp)
Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem and other facilities (non kind) /		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan-tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya yang tidak sejenis)	6	32,114
Other in kind facilities / Fasilitas-fasilitas lainnya		
▪ can be owned / dapat dimiliki		
▪ cannot be owned / tidak dapat dimiliki	6	1,527
Total	6	33,641

Total remuneration per person in 1 year	Total Directors Total Direktur	Total Remunerasi Per Orang dalam 1 tahun
Above IDR 2 Billion	5	Di atas IDR 1 Milliar
Between IDR 1 Billion and IDR 2 Billion	1	Di atas IDR 1 Milliar s/d 2 Milliar
Between IDR 500 Million and IDR 1 Billion	-	Di atas IDR 500 juta s/d 1 Milliar
Below IDR 500 Million	-	Di bawah IDR 500 juta

#### 6. Highest and Lowest Salary Ratios

#### 6. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Highest & Lowest Salary	Ratio Rasio	Gaji Tertinggi & Terendah
Highest & Lowest Employee Salary	50.00	Gaji Tertinggi & Terendah Karyawan
Highest & Lowest Director Salary	4.44	Gaji Tertinggi & Terendah Direktur
Highest & Lowest Commissioner Salary	-	Gaji Tertinggi & Terendah Komisaris
Highest Director & Highest Employee Salary	1.60	Gaji Tertinggi Direktur & Tertinggi Karyawan

#### 7. Shares Ownership by Directors/Executive Committees

#### 7. Kepemilikan Saham oleh Direksi/Komite Eksekutif

None of the members on the Executive Committee hold 5% of shares or more in Deutsche Bank AG, any other bank, any non bank financial institution or other companies.

Para anggota Komite Eksekutif tidak memiliki 5% atau lebih saham di Deutsche Bank AG, bank lain, lembaga keuangan bukan bank lain, atau perusahaan lain.

# *Disclosure* Pengungkapan

*Capital Disclosure*  
Pengungkapan Permodalan

*Risk Management*  
Manajemen Risiko



## Capital Disclosure

### Capital Structure

The Indonesian branches of Deutsche Bank AG - operates as a licensed Indonesian branch of DB AG Frankfurt. Consistent with existing regulations, the composition of DBJK's capital is as follows:

- Dotation Capital
- Declare *Net Inter Office Fund (NIOF)*
- Retained Earning
- Current Year Profits
- Others

### Capital Management Strategy

The responsibility for management of capital supply resides with the ALCO. It ensures compliance on regulatory and group internal capital requirements. In the event of insufficient capital supply, mitigating action is taken in coordination with DB Group (e.g. retention of profits, issuance of subordinated debt, capital injections). Typically, branch profit retention or additional capital is coordinated by Treasury in close discussion with the, local Business Heads, local Finance and Group Tax to ensure the most efficient and sufficient capital mix from a Group as well as local perspective.

### Capital Adequacy Assessment

The capital adequacy of Deutsche Bank Indonesia is assessed based on Pillar 1 and 2 requirements of risk weighted assets from credit risk, market risk, and operational risk. Both the credit and market risk follows the BI prescribed standardized approach while the operational risk follows the basic indicator approach.

In addition, at the local level we perform a risk profile assessment under the RBBR reporting process. In that process, we determine DBJK's risk levels and trends which cover concentration risks, liquidity risks, legal risks, compliance risks, reputational risks and strategic risks.

## Pengungkapan Permodalan

### Struktur Permodalan

Deutsche Bank AG cabang Indonesia - beroperasi dengan lisensi sebagai cabang dari Deutsche Bank AG Frankfurt di Indonesia. Sesuai dengan peraturan yang ada, komposisi dari modal Deutsche Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- Modal disetor
- Dana Usaha yang di-*declare*
- Laba ditahan
- Laba tahun berjalan
- Lainnya

### Strategi Manajemen Modal

ALCO bertanggung jawab atas pengelolaan ketersediaan modal. Ia memastikan kepatuhan pada persyaratan modal wajib dan internal-kelompok. Dalam hal tidak mencukupinya ketersediaan modal, tindakan mitigasi dilakukan dalam kerjasama dengan Kelompok DB (misalnya, penyimpanan laba, penerbitan hutang subordinasi, suntikan modal). Biasanya, penyimpanan laba cabang atau modal tambahan dikoordinasikan oleh Treasury dalam kerjasama yang erat dengan, Pimpinan Bisnis lokal, divisi Finance lokal dan Pajak Kelompok untuk memastikan gabungan modal yang paling efisien dan mencukupi dari sudut pandang Kelompok dan lokal.

### Penilaian Kecukupan Modal

Kecukupan modal Deutsche Bank Indonesia dinilai berdasarkan persyaratan Pilar 1 dan 2 mengenai aset tertimbang menurut risiko dari segi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Baik risiko kredit dan pasar mengikuti pendekatan standar yang ditentukan oleh BI sementara risiko operasional mengikuti pendekatan indikator dasar.

Selain itu, di tingkat lokal, kami melakukan penilaian profil risiko dalam proses pelaporan tingkat kesehatan bank (RBBR). Dalam proses itu, kami menentukan tingkat dan arah risiko Deutsche Bank Jakarta yang meliputi risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

The minimum capital requirement has been assessed in line with the requirements stated in the OJK Regulation No 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016.

### Risk and Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function are independent of the Group Divisions.

### Risk and Capital Management Organization

Deutsche Bank's Chief Risk Officer, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Chief Risk Officer, with the Chief Financial Officer being the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the Chief Risk Officer chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy Chief Risk Officers who report directly to the Chief Risk Officer are among the voting members of the Capital and Risk Committee.

Persyaratan modal minimum telah dinilai sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tertanggal 29 Januari 2016.

### Prinsip Manajemen Risiko dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

### Organisasi Manajemen Risiko dan Modal

Chief Risk Officer Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh Chief Risk Officer, dengan Chief Financial Officer sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, Chief Risk Officer juga memimpin Komite Risiko Executive, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil Chief Risk Officer yang melapor secara langsung kepada Chief Risk Officer merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Dedicated legal, risk and capital function are established with the mandate to:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;
- Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
- Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
- Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
- Develop and implement risk and capital management infrastructures and systems that are appropriate for each division.

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determinations on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help quantify and verify the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who in turn works with the Regional Risk Committee ("RRC"). These committees, which are composed of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations.

Risk management policies can be summarised as follows:

Unit hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan risk appetite Bank terhadap risiko yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha tiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem manajemen risiko dan modal yang tepat untuk tiap divisi.

Komite Risiko Reputasi Grup adalah sub-komite formal dari Komite Risiko Executive dan dipimpin oleh Chief Risk Officer. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior usaha dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia, yang bekerja sama dengan Komite Risiko Regional. Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung back office, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

Kebijakan manajemen risiko dapat diringkas seperti dibawah ini:

- Credit risk – every extension of credit to any counterparty requires approval from Credit Risk Management (CRM). Credit approval authorities are assigned according to the qualifications, experience and training of the officers and are reviewed periodically. Credit lines approved should be consistent with the portfolio and local regulatory guidelines. CRM reviews credit exposures periodically and ensures that allowance for loan losses is provided for accounts that are doubtful for collection.
- Market risk – the Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities by taking positions in debt obligations, foreign exchange and securities. The Bank uses a combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics to manage market risks and use as a basis for setting limits.
- Liquidity risk – the Bank's effective management of liquidity risk has been instrumental in maintaining a healthy funding profile, even in periods of general economic weakness. Liquidity is monitored through the use of Funding Matrix, which shows the excess or shortfall of assets over liabilities in each time bucket and allows the Bank to identify and manage open liquidity exposures.
- Operational risk – defined to be the potential for incurring losses in relation to employees, project management, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, external influences and customer relationships. Operational risk is managed by the respective Business Divisions with factors such as direct and indirect losses, transactional errors, employee turnover, and disaster recovery readiness, audit actions, taken into account to assess operational risk.
- Risiko kredit – setiap perpanjangan kredit kepada pihak lawan memerlukan persetujuan dari Manajemen Risiko Kredit (CRM). Wewenang persetujuan kredit diberikan sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan pelatihan officer yang bersangkutan dan ditinjau secara berkala. Limit kredit yang disetujui harus sesuai dengan portofolio and ketentuan peraturan lokal. CRM meninjau eksposur kredit secara berkala dan memastikan agar disisihkan cadangan untuk kerugian pinjaman untuk rekening yang meragukan.
- Risiko pasar – Bank mempunyai risiko pasar dalam aktivitas trading dan non-trading dengan membuka posisi dalam debt obligation, valuta asing dan sekuritas. Bank menggunakan kombinasi sensitivitas risiko, value-at-risk, stress testing dan economic capital metrics untuk menangani risiko pasar dan menggunakannya sebagai dasar penentuan limit.
- Risiko Likuiditas – penanganan risiko likuiditas Bank yang efektif telah membantu dalam menjaga profil pendanaan yang sehat, meskipun dalam periode ekonomi umum yang lemah. Likuiditas dimonitor melalui penggunaan Funding Matrix, yang menunjukkan kelebihan atau kekurangan aset dibanding kewajiban dalam setiap jangka waktu dan memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan menangani eksposur likuiditas yang terbuka.
- Risiko Operasional – didefinisikan sebagai potensi timbulnya kerugian sehubungan dengan karyawan, manajemen proyek, spesifikasi dan dokumentasi kontrak, teknologi, kegagalan infrastruktur dan bencana, pengaruh eksternal dan hubungan nasabah. Tanggung-jawab untuk operasional manajemen risiko ditangani terutama terletak pada Divisi Bisnis yang bersangkutan dan unit operasional terkait. Berbagai faktor seperti kerugian langsung dan tidak langsung, kesalahan transaksi, perpindahan karyawan, kesiapan penanganan bencana, tindakan audit dipertimbangkan untuk menilai risiko operasional.

*Annexes*

Lampiran-lampiran

## Lampiran 1 : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2017	31 Desember 2016
I. Komponen Modal		
1 Dana Usaha	5,050,000	4,803,186
1.1 Dana usaha	3,662,607	3,415,793
1.2 Modal disetor	1,387,393	1,387,393
2 Cadangan		
2.1 Cadangan umum		
2.2 Cadangan tujuan		
3 Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)		
4 Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	753,569	780,161
5 Revaluasi aset tetap		
6 Pendapatan komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		
7 Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	109,796	91,217
8 Faktor pengurang modal		
8.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan		
8.2 Pendapatan komprehensif lain yang tidak dapat diperhitungkan		
8.3 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(216,088)	(204,105)
8.4 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		
8.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrument keuangan dalam trading book		
8.6 Perhitungan pajak tangguhan		
8.7 Goodwill		
8.8 Aset tidak berwujud lainnya		
8.9 Penyertaan		
8.10 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		
8.11 Eksposur sekuritisasi		
II. Total Modal	5,697,277	5,470,459
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Kredit *)	8,783,679	7,297,341
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Operasional	3,398,149	3,077,765
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Pasar	1,829,682	1,743,245
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	14,011,511	12,118,351
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko	9% - 10%	9% - 10%
VIII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	40.66%	45.14%
IX. Dana Usaha Untuk Buffer	41.53%	49.05%
X. Capital Conservation Buffer	1.25%	0.625%
XI. Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
XII. Capital Surcharge untuk bank sistemik	0.00%	0.00%



## Lampiran 2.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)									
		31 Desember 2017				31 Desember 2016			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah				Tagihan bersih berdasarkan wilayah			
No.	Kategori Portofolio	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,478,712			5,478,712	6,654,482			6,654,482
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,498,372			1,498,372	1,307,520			1,307,520
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank	2,781,552			2,781,552	3,555,306			3,555,306
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal								
6	Kredit Beragun Properti Komersial								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
9	Tagihan kepada Korporasi	6,526,848			6,526,848	5,375,090			5,375,090
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo								
11	Aset Lainnya	866,415			866,415	575,356			575,356
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	Total	17,151,899			17,151,899	17,467,754			17,467,754

## Lampiran 2.2 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2017					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,478,712					5,478,712
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,498,372					1,498,372
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-
4	Tagihan Kepada Bank	1,874,527	407,025	500,000			2,781,552
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						-
6	Kredit Beragun Properti Komersial						-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						-
9	Tagihan kepada Korporasi	6,526,848					6,526,848
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						-
11	Aset Lainnya					866,415	866,415
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						-
Total		15,378,459	407,025	500,000	-	866,415	17,151,899

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2016					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,654,482					6,654,482
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,307,520					1,307,520
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	2,651,131	404,175	500,000			3,555,306
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	5,375,090					5,375,090
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya					575,356	575,356
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
Total		15,988,223	404,175	500,000		575,356	17,467,754

## Lampiran 2.3. : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)						
No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 Desember 2017						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan					
2	Perikanan					
3	Pertambangan dan Penggalian					
4	Industri pengolahan		1,394,620			
5	Listrik, Gas dan Air					
6	Konstruksi					
7	Perdagangan besar dan eceran					
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum					
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi		103,753			
10	Perantara keuangan					
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan					
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib					
13	Jasa pendidikan					
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial					
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya					
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga					
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya					
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya					
19	Bukan Lapangan Usaha					
20	Lainnya	5,478,712			2,781,552	
	Total	5,478,712	1,498,372	-	2,781,552	-

						(dalam jutaan rupiah)
No.	Sektor Ekonomi*)	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2017						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan			275,420		
2	Perikanan					
3	Pertambangan dan Penggalian			231,000		
4	Industri pengolahan			3,754,519		
5	Listrik, Gas dan Air					
6	Konstruksi					
7	Perdagangan besar dan eceran			669,279		
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum					
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi			296,202		
10	Perantara keuangan			1,267,811		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan			26,799		
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib					
13	Jasa pendidikan					
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial					
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya					
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga					
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya					
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya					
19	Bukan Lapangan Usaha					
20	Lainnya			25,817		866,415
	Total			6,526,848		866,415

(dalam jutaan rupiah)							
No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2016							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan		1,062,531				
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi		244,990				
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	6,654,482			3,555,306		
	Total	6,654,482	1,307,521		3,555,306		



						(dalam jutaan rupiah)
No.	Sektor Ekonomi*)	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2016						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan			283,323		
2	Perikanan					
3	Pertambangan dan Penggalian			201,001		
4	Industri pengolahan			3,541,901		
5	Listrik, Gas dan Air					
6	Konstruksi			2,900		
7	Perdagangan besar dan eceran			107,551		
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum					
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi			313,265		
10	Perantara keuangan			832,607		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan			86,306		
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib					
13	Jasa pendidikan					
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial					
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya			1		
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga					
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya					
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya					
19	Bukan Lapangan Usaha					
20	Lainnya			6,235		575,356
Total				5,375,090		575,356

## Lampiran 2.4 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan- Dirinci Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2017				31 Desember 2016			
		Wilayah				Wilayah			
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	17,177,892				17,467,755			17,467,755
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)								
	a. Belum jatuh tempo								
	b. Telah jatuh tempo								
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	(25,992)				(200,638)			(200,638)
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	(8,225)				(6,324)			(6,324)
5	Tagihan yang dihapus buku	(98)				(83,959)			(83,959)

## Lampiran 2.5 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan – Dirinci Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2017							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	275,420					
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian		231,000				
4	Industri pengolahan	4,960,710	120,743	73,677	(25,992)		(98)
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran	575,249	94,031				
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	399,955					
10	Perantara keuangan	1,264,983	2,828				
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	26,799					
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2017							
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	9,152,496				(8,225)	
	Total	17,177,892			(25,992)	(8,225)	(98)
*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder							
**) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)							

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2016							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	283,323					
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian		201,001				
4	Industri pengolahan	4,501,712	57,665	245,691	(200,638)		(83,959)
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi	2,900					
7	Perdagangan besar dan eceran	67,551	40,000				
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	558,255					
10	Perantara keuangan	807,350	25,257				
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	86,306					
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1					

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2016							
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	10,797,704				(6,324)	
	Total	17,105,102	323,923	245,691	(200,638)	(6,324)	(83,959)

\*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder

\*\*) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

## Lampiran 2.6 : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	200,638	6,324	207,983	10,555
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan				
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	907	2,884	79,025	
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan				(4,644)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan		(98)	(83,959)	
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(175,553)	(885)	(2,411)	413
	Saldo akhir CKPN	25,992	8,225	200,638	6,324

Lampiran 3.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Untuk Eksposur Aset di Neraca Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017

Tagihan Bersih															
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek						Tanpa Peringkat	
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3			
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah														5,478,712
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik														1,498,372
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														
4	Tagihan Kepada Bank														2,781,552



5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		
6	Kredit Beragun Properti Komersial		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		
9	Tagihan kepada Korporasi		6,526,848
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		
11	Aset Lainnya		866,415
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		
	TOTAL		17,151,899

31 Desember 2016

## Tagihan Bersih

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Tagihan Kepada Pemerintah													6,654,482
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													1,307,520
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank													3,555,306
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													

6	Kredit Beragun Properti Komersial		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		
9	Tagihan kepada Korporasi		5,375,090
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		
11	Aset Lainnya		575,356
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		
	TOTAL		17,467,754

## Lampiran 3.2 : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan – Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< = 1 tahun	> 1 tahun – < = 5 tahun	> 5 tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga			890,337	143,634		156,989		156,989
2	Nilai Tukar	10,725,914	10,740,853	1,341,440	315,052		1,059,961		1,059,961
3	Lainnya								
Total		10,725,914	10,740,853	2,231,777	458,685		1,216,950		1,216,950

31 Desember 2016									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount			Notional Amount	Notional Amount	Notional Amount	Notional Amount	Notional Amount
		< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun					
(1)	(2)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)
1	Suku Bunga			859,628	151,851		151,851		151,851
2	Nilai Tukar	13,602,765	8,892,240		1,159,790		1,159,790		1,159,790
3	Lainnya								
Total		13,602,765	8,892,240	859,628	1,311,641		1,311,641		1,311,641

## Lampiran 4.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar

(dalam jutaan rupiah)

(dalam jutaan Rupiah)														
31 Desember 2017														
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										Faktor Pengurang Modal	ATMR	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			Beban Modal (ATMR x 8%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A	Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,478,712												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						1,498,372					749,186	59,935	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank	869,000	1,838,725				73,827					404,659	32,373	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
9	Tagihan kepada Korporasi	1,643,844							4,883,004			4,883,003	390,640	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													
11	Aset Lainnya	4,341							862,074			862,074	68,966	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	Total Eksposur Neraca											6,898,922	551,914	

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2017											
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						8,835					4,418	353
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		44,527				457,040					237,426	18,994
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi								1,005,539			1,005,539	80,443
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur TRA											1,247,382	99,791

31 Desember 2017													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah											-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik											-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		19,698				1,129,765					568,822	45,506
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi								67,487			67,487	5,399
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk											636,309	50,905

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,654,482											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						950,498					475,249	38,020
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		1,941,004				355,849					566,125	45,290
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi								3,313,175			3,313,175	265,054
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya	7,376							567,980			567,980	45,438
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Neraca	6,654,482										4,922,529	393,802



(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						2,185					1,092	87
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		123,016				1,050,716					549,961	43,997
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi								940,875			940,875	75,270
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur TRA											1,491,928	119,354

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		36,592				1,337,279					675,958	54,077
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi								206,922			206,922	16,554
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk											882,880	70,631

## Lampiran 4.2 : Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar

(Dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
A	<i>Eksposur Neraca</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,478,712	5,478,712			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,498,372				1,498,372
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	2,781,552	869,000			1,912,552
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan					
8	Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	6,526,848	1,643,844			4,883,004
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya	866,415	4,341			862,074
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Neraca	17,151,899	7,995,897			9,156,002

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
B	Eksposur Rekening Adminsitratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	8,835				8,835
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	501,567				501,567
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	1,005,539				1,005,539
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Rekening Administratif	1,515,942				1,515,942

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
C	<i>Eksposur Counterparty Credit Risk</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1,149,463				1,149,463
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
6	Tagihan kepada Korporasi	67,487				67,487
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Exposure Counterparty Credit Risk	1,216,950				1,216,950
	Total (A+B+C)	19,884,791	7,995,897			11,888,894

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
A	<i>Eksposur Neraca</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,654,482	6,654,482			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,307,520	357,022			950,498
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	3,555,306	1,258,453			2,296,853
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	5,375,090	2,061,915			3,313,175
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya	575,356	7,376			567,980
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Neraca	17,467,754	10,339,248			7,128,506

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
B	Eksposur Rekening Adminsitratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2,185				2,185
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1,173,732				1,173,732
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	940,875				940,875
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Rekening Administratif	2,116,792				2,116,792



(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
C	<i>Eksposur Counterparty Credit Risk</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1,373,871				1,373,871
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
6	Tagihan kepada Korporasi	206,922				206,922
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Exposure Counterparty Credit Risk	1,580,793				1,580,793
Total (A+B+C)		21,165,339	10,339,248			10,826,091

## Lampiran 6.1 : Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit – Pendekatan Standar

### 1. Eksposur Aset di Neraca

No	Kategori Portofolio	Desember 2017			Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,478,712			6,654,482		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,498,372	749,186	749,186	1,307,520	653,760	475,249
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	2,781,552	839,159	404,659	3,555,306	1,195,352	566,125
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	6,526,848	6,526,848	4,883,004	5,375,090	5,375,090	3,313,175
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya	866,415		863,136	575,356		567,980
Total		17,151,899	8,115,193	6,899,984	17,467,754	7,224,202	4,922,529

## 2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2017			Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	8,835	4,418	4,418	2,185	1,092	1,092
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	501,567	237,426	237,426	1,173,732	549,961	549,961
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,005,539	1,005,539	1,005,539	940,875	940,875	940,875
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
Total		1,515,942	1,247,382	1,247,382	2,116,792	1,491,928	1,491,928

### 3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2017			Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	1,149,463	568,822	568,822	1,373,871	675,958	675,958
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan Kepada Korporasi	67,487	67,487	67,487	206,922	206,922	206,922
Total		1,216,950	636,309	636,309	1,580,793	882,880	882,880

#### 4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(Dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Nilai Eksposur	Desember 2017		Desember 2016		ATMR Setelah MRK
			Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment						
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)						
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)						
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)						
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2	Non-delivery versus payment						
Total							

## 1. Eksposur Sekuritisasi

(Dalam jutaan rupiah)					
		Desember 2017		Desember 2016	
No	Jenis Transaksi	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
Total					

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)					
Desember 2017			Desember 2016		
No	Jenis Transaksi	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur				

7 Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)			
		Desember 2017	Desember 2016
Total Atmr Risiko Kredit	(A)	8,783,679	(A) 7,297,338
Total Faktor Pengurang Modal	(B)		(B)



## Lampiran 7.1 : Pengungkapan Risiko Pasar – Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)					
		31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Bank		Bank	
No.	Jenis Risiko	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik				
	b. Risiko Umum	86,936	1,086,701	108,772	1,359,647
2	Risiko Nilai Tukar	59,439	742,982	30,688	383,598
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option				
	Total	146,375	1,829,683	139,460	1,743,245

\*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

## Lampiran 8.1 : Pengungkapan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2017			31 Desember 2016		
No.	Pendekatan Yang Digunakan	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	1,812,346	271,852	3,398,149	1,641,474	246,221	3,077,765
Total		1,812,346	271,852	3,398,149	1,641,474	246,221	3,077,765

\*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

## Lampiran 9.1 : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
A	Aset						
1	Kas	3,815	3,815				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2,998,279	2,998,279				
3	Penempatan pada bank lain	1,556,220	1,556,220				
4	Surat Berharga	8,806,092	783,756	1,600,099	1,942,650	2,306,397	2,173,190
5	Kredit yang diberikan	6,741,879	834,656	5,907,223			
6	Tagihan lainnya	643,540	143,540				500,000
7	Lain-lain	222,137	222,137				
	<b>Total Aset</b>	<b>20,971,962</b>	<b>6,542,404</b>	<b>7,507,322</b>	<b>1,942,650</b>	<b>2,306,397</b>	<b>2,673,190</b>
B	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	7,629,489	7,603,606	23,843	40	2,000	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	5,550,782	5,297,860	134,818	118,104		
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	964,139	113,459		294,368		556,313
7	Lain-lain	4,295,489	1,082,882	900,000	450,000	1,862,607	
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>18,439,900</b>	<b>14,097,808</b>	<b>1,058,661</b>	<b>862,512</b>	<b>1,864,607</b>	<b>556,313</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>2,532,063</b>	<b>(7,555,405)</b>	<b>6,448,661</b>	<b>1,080,138</b>	<b>441,790</b>	<b>2,116,877</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1	Komitmen	26,594,462	3,683,589	4,513,583	1,525,102	7,756,397	9,115,791
2	Kontijensi	189,564	9,270	49,155	37,069	47,582	46,488
	Total Tagihan Rekening Administratif	26,784,026	3,692,589	4,562,738	1,562,171	7,803,979	9,162,279
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1	Komitmen	34,978,828	6,386,536	6,515,770	6,709,983	6,030,736	9,335,803
2	Kontijensi	899,304	85,681	144,103	204,786	231,667	233,067
	Total Kewajiban Rekening Administratif	35,878,132	6,472,218	6,659,873	6,914,769	6,262,403	9,568,870
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(9,094,106)	(2,779,359)	(2,097,134)	(5,352,598)	1,541,576	(406,591)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(6,562,044)	(10,334,764)	4,351,526	(4,272,459)	1,983,367	1,710,286
	Selisih Kumulatif	(6,562,044)	(10,334,764)	(5,983,237)	(10,255,696)	(8,272,330)	(6,562,044)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
A	Aset						
1	Kas	6,502	6,502				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1,890,565	1,890,565				
3	Penempatan pada bank lain	1,581,689	1,581,689				
4	Surat Berharga	6,905,568	439,150	1,572,812	1,488,385	2,506,493	898,728
5	Kredit yang diberikan	6,067,292	3,305,074	1,413,650	992,567	356,000	
6	Tagihan lainnya	651,851					651,851
7	Lain-lain	47,966	47,966				
	Total Aset	17,151,433	7,270,947	2,986,463	2,480,952	2,862,493	1,550,579
B	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	7,061,858	5,751,127	1,081,810	140,721	88,200	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	4,212,651	3,814,137	252,618		27,903	117,993
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	1,355,143			277,222		1,077,920
7	Lain-lain	4,121,839	1,098,460	640,410	134	2,382,803	32
	Total Kewajiban	16,751,491	10,663,724	1,974,838	418,078	2,498,906	1,195,945
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	399,943	(3,392,778)	1,011,625	2,062,874	363,587	354,635

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1	Komitmen	26,890,302	6,128,888	6,335,908	1,502,273	7,332,988	5,590,246
2	Kontijensi	92,373	5,819	-	47,131	19,244	20,179
	Total Tagihan Rekening Administratif	26,982,675	6,134,706	6,335,908	1,549,403	7,352,232	5,610,425
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1	Komitmen	37,015,751	12,658,837	7,042,280	3,997,354	7,349,384	5,967,896
2	Kontijensi	740,100	96,843	121,029	173,486	86,589	262,154
	Total Kewajiban Rekening Administratif	37,755,851	12,755,680	7,163,309	4,170,840	7,435,973	6,230,049
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(10,773,176)	(6,620,973)	(827,401)	(2,621,437)	(83,741)	(619,624)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(10,373,233)	(10,013,751)	184,224	(558,563)	279,846	(264,990)
	Selisih Kumulatif	(10,373,233)	(10,013,751)	(9,829,527)	(10,388,090)	(10,108,244)	(10,373,233)

## Lampiran 9.2 : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Valas)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	Neraca						
A	Aset						
1	Kas	526	526				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2,482,853	2,482,853				
3	Penempatan pada bank lain	298,084	298,084				
4	Surat Berharga	64,005	43,199	5,858	13,130	1,818	
5	Kredit yang diberikan	687,318	14,246	673,072			
6	Tagihan lainnya	1,565,823	666,243	144,742	451,145	123,700	179,993
7	Lain-lain	2,269,787	2,269,787				
	<b>Total Aset</b>	<b>7,368,395</b>	<b>5,774,938</b>	<b>823,672</b>	<b>464,275</b>	<b>125,518</b>	<b>179,993</b>
B.	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	3,256,446	3,253,042	3,404	-	-	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-					
3	Kewajiban pada bank lain	421,280	421,280				
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-					
5	Pinjaman yang Diterima	-					
6	Kewajiban lainnya	1,149,658	650,136	156,387	65,285	107,394	170,455
7	Lain-lain	2,461,164	25,730	487,087	649,449	1,298,898	
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>7,288,548</b>	<b>4,350,188</b>	<b>646,878</b>	<b>714,734</b>	<b>1,406,293</b>	<b>170,455</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>79,848</b>	<b>1,424,750</b>	<b>176,793</b>	<b>(250,459)</b>	<b>(1,280,775)</b>	<b>9,538</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017							
No	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	39,815,829	8,398,633	5,627,553	6,836,747	6,061,427	12,891,469
2.	Kontijensi	40,220,170	7,032,379	7,700,062	5,129,391	11,520,481	8,837,857
	Total Tagihan Rekening Administratif	80,035,999	15,431,012	13,327,615	11,966,138	17,581,908	21,729,326
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	10,487,057	4,188,924	4,435,573	1,453,437	340,956	68,166
2.	Kontijensi	1,751,344	135,987	233,833	329,026	505,317	547,182
	Total Kewajiban Rekening Administratif	12,238,402	4,324,911	4,669,406	1,782,464	846,273	615,348
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	67,797,597	11,106,101	8,658,209	10,183,674	16,735,636	21,113,977
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	67,877,445	12,530,851	8,835,002	9,933,216	15,454,861	21,123,515
	Selisih Kumulatif	67,877,445	12,530,851	21,365,854	31,299,069	46,753,930	67,877,445



(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016							
No.	Pos-pos	Saldo	< 1 bulan	Jatuh Tempo*)			
				> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	Neraca						
A	Aset						
1	Kas	874	874				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	4,766,390	4,766,390				
3	Penempatan pada bank lain	258,276	258,276				
4	Surat Berharga						
5	Kredit yang diberikan	714,605	138,994	488,893	84,015	2,701	
6	Tagihan lainnya	2,067,288	150,820	480,941	521,788	311,264	602,475
7	Lain-lain	78,552	78,552				
	Total Aset	7,885,985	5,393,906	969,835	605,803	313,966	602,475
B.	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	3,601,261	3,483,228	80,650	26,298	11,085	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	738,178	738,178				
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	1,345,762	171,112	561,513	86,814	301,817	224,506
7	Lain-lain	597	597				
	Total Kewajiban	5,685,798	4,393,116	642,163	113,111	312,902	224,506
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2,200,187	1,000,790	327,672	492,692	1,064	377,969

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016							
No	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	37,120,354	7,236,911	6,900,894	4,495,131	12,444,004	6,043,415
2.	Kontijensi	41,038,679	15,031,615	8,609,805	2,470,362	9,699,665	5,227,233
	Total Tagihan Rekening Administratif	78,159,033	22,268,526	15,510,698	6,965,493	22,143,668	11,270,648
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	13,005,165	4,321,707	4,894,103	1,748,898	1,146,643	893,814
2.	Kontijensi	3,204,982	378,175	540,323	841,901	674,979	769,604
	Total Kewajiban Rekening Administratif	16,210,147	4,699,882	5,434,426	2,590,799	1,821,622	1,663,418
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	61,948,886	17,568,644	10,076,272	4,374,693	20,322,047	9,607,230
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	64,149,073	18,569,435	10,403,944	4,867,385	20,323,110	9,985,199
	Selisih Kumulatif	64,149,073	18,569,435	28,973,378	33,840,764	54,163,874	64,149,073

Lampiran 10 : Transaksi Spot dan Derivatif (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2017 dan 2016)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Transaksi	Nilai Notional	31 December 2017				31 December 2016			
			Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif		Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan	Trading	Trading	Hedging	Trading	Hedging
A.	Terkait dengan Nilai Tukar	47,926,394	47,926,394		484,630	475,302	48,343,669		1,159,790	1,217,201
1.	Spot	1,152,755	1,152,755		778	67	697,106		455	1,123
2.	Forward	4,798,189	4,798,189		19,604	20,743	5,241,590		94,735	35,689
3.	Option									
	a. Jual									
	b. Beli									
4.	Future									
5.	Swap	41,975,450	41,975,450		464,247	454,492	42,404,973		1,064,600	1,180,389
6.	Lainnya									
B.	Terkait dengan Suku Bunga	4,494,174	4,494,174		143,634	113,742	1,719,257		151,851	121,517
1.	Forward									
2.	Option									
	a. Jual									
	b. Beli									
3.	Future									
4.	Swap	4,494,174	4,494,174		143,634	113,742	1,719,257		151,851	121,517
5.	Lainnya									
C.	Lainnya									
	Total Transaksi	52,420,568	52,420,568		628,264	589,044	50,062,925		1,311,641	1,338,718

Lampiran 11 : Cadangan Penyisihan Kerugian (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2017 dan 2016)

No.	Pos-Pos	31 Desember 2017				Posisi 31 Desember 2016			
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk	
		Individual	Kolektif	Umum	Khusus	Individual	Kolektif	Umum	Khusus
1.	Penempatan pada bank lain			18,543				17,280	
2.	Tagihan spot dan derivatif			4,588				13,116	
3.	Surat berharga		96	940				1,536	
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)								
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)			9,070				13,084	
6.	Tagihan akseptasi		127	6,736	22			4,741	
7.	Kredit	25,992	8,001	51,978	96,108	200,638	6,323	34,619	261,195
8.	Penyertaan			15				15	
9.	Penyertaan modal sementara								
10.	Transaksi rekening administratif			62,304				65,480	

*Audited Financial  
Statements*  
Laporan Keuangan  
Audit

*Audited Financial  
Statements*  
Laporan Keuangan  
Audit

**DEUTSCHE BANK AG –  
CABANG INDONESIA/*INDONESIAN BRANCHES***

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017/  
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017***

ISI	Halaman/ Page	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN		THE MANAGEMENT'S STATEMENT OF RESPONSIBILITY
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017:		FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017:
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1 - 2	----- STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	3	----- STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND ----- OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT -----	4	----- STATEMENT OF CHANGES IN ----- HEAD OFFICE ACCOUNTS
LAPORAN ARUS KAS -----	5 - 6	----- STATEMENT OF CASH FLOWS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	7 - 70	----- NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT





**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017  
DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2017  
DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama : Kunardy Dharma Lie  
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80  
Nomor Telepon Kantor : +62(21)29644-300  
Jabatan : Chief Country Officer

1. Name : Kunardy Dharma Lie  
Office Address : Jl. Imam Bonjol No. 80  
Office Telephone Number : +62(21)29644-300  
Title : Chief Country Officer

2. Nama : Anand Prabhakar Joshi  
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80  
Nomor Telepon Kantor : +62(21)3189-181  
Jabatan : Chief Operating Officer

2. Name : Anand Prabhakar Joshi  
Office Address : Jl. Imam Bonjol No. 80  
Office Telephone Number : +62(21)3189-181  
Title : Chief Operating Officer

menyatakan bahwa:

*declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches;*

2. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. *The financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia adalah lengkap dan akurat;

3. a. *The disclosures we have made in the financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesia Branches are complete and accurate;*

b. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;

b. *The financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*

4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia.

4. *We are responsible for the internal control of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management


**Kunardy Dharma Lie**

*Chief Country Officer Indonesia*

  
**Anand Prabhakar Joshi**

*Chief Operating Officer Indonesia*

Jakarta, 28 March 2018

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	17	4.341	7.376	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,17	2.001.286	1.825.314	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7,17,27	1.554.304	1.846.496	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	15,17,27	2.195.345	63.487	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,17	3.779.846	4.831.642	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	9,17	2.957.112	961.411	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,17,27	628.264	1.311.641	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	12,17	7.492.258	6.574.935	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	13,17	907.025	1.308.350	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	17	674.073	474.147	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,17	5.818.986	5.944.157	Investment securities
Beban dibayar dimuka		-	57.291	Prepayments
Aset tetap, bersih		16.042	16.506	Fixed assets, net
Aset lain-lain	17,23,27	466.937	344.595	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>28.495.819</b>	<b>25.567.348</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)**  
**31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	14,17,27	10.885.935	10.663.119	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	14,17,27	5.972.063	4.950.829	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,17,27	589.044	1.338.718	Derivative liabilities held for trading
Utang akseptasi	17	674.073	474.147	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	13,17	850.680	1.233.626	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pajak penghasilan	23	106.596	120.935	Income tax payables
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	15,17,27	6.756.653	4.115.858	Due to Head Office and other branches
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	23	24.149	52.200	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	17,27	457.252	415.174	Other liabilities and accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja		28.418	25.945	Employee benefits obligation
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>26.344.863</b>	<b>23.390.551</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
Penyertaan Kantor Pusat		1.387.393	1.387.393	Head Office investment
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat		763.563	789.404	Unremitted profit
<b>JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT</b>		<b>2.150.956</b>	<b>2.176.797</b>	<b>TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>		<b>28.495.819</b>	<b>25.567.348</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan bunga	18,27,29	820.329	978.423	Interest income
Beban bunga	18,27	(401.951)	(569.323)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		418.378	409.100	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	19,27	388.446	460.607	Fees and commission income
Beban provisi dan komisi	19	(158.729)	(190.972)	Fees and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		229.717	269.635	Net fees and commission income
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	20,27,29	1.180.738	1.179.082	Net trading income
Pendapatan lain-lain		6.294	9.267	Other income
		1.187.032	1.188.349	
		1.835.127	1.867.064	
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Kerugian penurunan nilai aset keuangan		(3.791)	(74.381)	Impairment losses on financial assets
Beban karyawan	21,27	(235.657)	(227.376)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	22,27	(458.032)	(389.466)	General and administrative expenses
Beban lain-lain		(11.736)	(9.585)	Other expenses
		(709.216)	(700.808)	
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		1.125.911	1.166.276	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	23	(372.342)	(386.115)	
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		753.569	780.161	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja		1.112	979	Remeasurements of post-employment benefits obligation
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	23	(361)	(318)	Income tax relating to remeasurements of post-employment benefits obligation
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		751	661	Other comprehensive income, net of income tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>754.320</b>	<b>780.822</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN REKENING  
KANTOR PUSAT  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

STATEMENT OF CHANGES IN  
HEAD OFFICE ACCOUNTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Penyertaan Kantor Pusat/ Head Office investment	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening Kantor Pusat/ Total Head Office accounts	
Saldo, 31 Desember 2015		1.387.393	1.408.602	2.795.995	Balance, 31 December 2015
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	16	-	(1.400.020)	(1.400.020)	Profit remitted to Head Office during the year
Laba bersih tahun berjalan		-	780.161	780.161	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak penghasilan: Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja		-	661	661	Comprehensive income for the year, net of tax: Remeasurements of post- employment benefits obligation
Saldo, 31 Desember 2016		1.387.393	789.404	2.176.797	Balance, 31 December 2016
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	16	-	(780.161)	(780.161)	Profit remitted to Head Office during the year
Laba bersih tahun berjalan		-	753.569	753.569	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak penghasilan: Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja		-	751	751	Comprehensive income for the year, net of tax: Remeasurements of post- employment benefits obligation
Saldo, 31 Desember 2017		1.387.393	763.563	2.150.956	Balance, 31 December 2017

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Laba bersih		753.569	780.161	Net income
Penyesuaian:				Adjustments:
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang tidak diperdagangkan	18	(820.329)	(978.423)	Interest income from non-trading financial assets
Beban bunga	18	401.951	569.323	Interest expenses
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	20	(223.184)	(237.490)	Interest income from trading securities
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai		3.791	74.381	Addition of allowance for impairment losses
Beban imbalan pasca-kerja		6.550	5.182	Post-employment benefits expense
Penyusutan aset tetap		6.328	6.540	Depreciation of fixed assets
Rugi kurs yang belum direalisasi, bersih		308.921	92.704	Unrealized foreign exchange loss, net
Beban pajak penghasilan	23	372.342	386.115	Income tax expense
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan - bersih	20	88.756	104.868	Loss from changes in fair value of trading financial instruments - net
Kenaikan/penurunan dalam:				Increase/decrease in:
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		(2.260.517)	7.676	Due from Head Office and other branches
Efek-efek yang diperdagangkan		(1.991.525)	1.239.441	Trading securities
Kredit yang diberikan		(910.418)	26.343	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijamin		401.325	18.750	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi		(197.271)	(285.186)	Acceptance receivables
Beban dibayar dimuka		57.291	-	Prepayments
Aset lain-lain		(202.389)	(52.111)	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank		128.661	(458.685)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain		1.018.284	(1.520.728)	Deposits from other banks
Utang akseptasi		197.271	285.186	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin		(382.946)	16.878	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		50.822	241.740	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		42.078	(154.385)	Other liabilities and accrued expenses
Penerimaan bunga		1.018.803	1.227.731	Receipts of interest
Pembayaran bunga		(398.935)	(573.499)	Payments of interest
Pembayaran imbalan kerja		(2.965)	(1.455)	Payments of employee benefits
Pembayaran pajak penghasilan		(415.094)	(311.615)	Payments of income tax
<b>Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>(2.948.830)</b>	<b>509.442</b>	<b>Net cash (used for) provided by operating activities</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap		(5.864)	(3.973)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi		5.944.157	2.311.349	Proceeds from investment securities
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(5.818.986)	(5.944.157)	Purchase of investment securities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		<u>119.307</u>	<u>(3.636.781)</u>	Net cash provided by (used for) investing activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Dana yang diterima dari Kantor Pusat		2.435.435	313.349	Funds received from Head Office
Laba yang dikirim ke Kantor Pusat	16	(780.161)	(1.400.020)	Profit remitted to Head Office
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>1.655.274</u>	<u>(1.086.671)</u>	Net cash provided by (used for) financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas		(1.174.249)	(4.214.010)	Net decrease in cash and cash equivalents
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		3.198	15.509	Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		<u>8.510.828</u>	<u>12.709.329</u>	Cash and cash equivalents, beginning of the year
Kas dan setara kas, akhir tahun		<u>7.339.777</u>	<u>8.510.828</u>	Cash and cash equivalents, end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		4.341	7.376	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	2.001.286	1.825.314	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7	1.554.304	1.846.496	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8	3.779.846	4.831.642	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		<u>7.339.777</u>	<u>8.510.828</u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

## DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

#### 1. UMUM

- a. Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia ("Bank") adalah cabang dari Deutsche Bank AG yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Bank didirikan dengan persetujuan Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.2.30 tanggal 18 Maret 1969. Kantor Bank bertempat di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Operasi Bank meliputi kantor cabang Jakarta dan Surabaya. Status hukum Deutsche Bank AG - Cabang Surabaya adalah sebagai kantor cabang pembantu dari Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan manajemen Bank adalah sebagai berikut:

Chief Country Officer  
Chief Operating Officer

Kunardy Dharma Lie  
Anand Prabhakar Joshi

- c. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank mempekerjakan masing-masing 278 dan 297 karyawan tetap.
- d. Sebagai bagian dari Deutsche Bank AG, Bank merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank. Grup Deutsche Bank memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.
- e. Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 28 Maret 2018.

#### 2. DASAR PENYUSUNAN

##### a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

##### b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan mencakup laporan keuangan kantor Deutsche Bank AG - cabang Jakarta dan Surabaya. Saldo dan transaksi antar cabang terkait telah dieliminasi.

##### c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

##### d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

## DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

#### 1. GENERAL

- a. Deutsche Bank AG - Indonesian Branches (the "Bank") is a branch of Deutsche Bank AG, which has its head office in Frankfurt, Germany. The Bank was established with the approval of Minister of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.30 dated 18 March 1969. The Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. The operations of the Bank comprise of Jakarta and Surabaya branch offices. The legal status of Deutsche Bank AG - Surabaya Branch is that of a sub-branch of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch.

- b. As of 31 December 2017 and 2016, the composition of the Bank's management was as follows:

Chief Country Officer  
Chief Operating Officer

- c. As of 31 December 2017 and 2016, the Bank had 278 and 297 permanent employees, respectively.
- d. As a component of Deutsche Bank AG, the Bank is ultimately part of the Deutsche Bank Group. The Deutsche Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.
- e. The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 28 March 2018.

#### 2. BASIS OF PREPARATION

##### a. Statement of compliance

The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

##### b. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements comprise the accounts of Deutsche Bank AG - Jakarta and Surabaya branches. Related interbranch balances and transactions have been eliminated.

##### c. Statement of cash flows

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

##### d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)**

**e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

**f. Kebijakan akuntansi baru**

Beberapa standar akuntansi baru dan interpretasi standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, dan belum diaplikasikan dalam mempersiapkan laporan keuangan ini. Diantaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 mungkin relevan dengan Laporan Keuangan Bank ke depannya, dan mungkin membutuhkan aplikasi secara restrospektif berdasarkan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan":

**- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"**

PSAK No. 71 menggantikan hampir semua petunjuk di PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat petunjuk yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan persyaratan baru untuk akuntansi lindung nilai secara umum. Dalam PSAK ini, petunjuk untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan dari PSAK 55 masih tetap berlaku.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**

**e. Use of judgments, estimates and assumptions**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

**f. New accounting policies**

Certain new accounting standards and interpretations have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2017, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK"), which will become effective starting 1 January 2020, may be relevant to the Company's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

**- PSAK No. 71, "Financial Instruments"**

PSAK No. 71 replaces most of the existing guidance in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK No. 55.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Kebijakan akuntansi baru (Lanjutan)

PSAK No. 71 berlaku efektif pada awal periode tahunan setelah 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Penerapan secara retrospektif mungkin dibutuhkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum adalah penerapan prospektif, dengan beberapa pengecualian. Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas pada tanggal 1 Januari 2020.

- PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK No. 72 menetapkan kerangka yang komprehensif untuk menentukan besaran pendapatan dan kapan pendapatan diakui. PSAK ini juga memperkenalkan petunjuk baru untuk biaya, dimana biaya-biaya tertentu untuk memperoleh dan menyelesaikan kontrak dapat diakui sebagai aset jika kriteria tertentu terpenuhi.

PSAK No. 72 berlaku efektif pada awal periode tahunan setelah 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK No. 72 menawarkan sebuah opsi untuk transisi termasuk penerapan retrospektif secara keseluruhan dimana entitas dapat memilih untuk mengimplementasikan standar untuk transaksi historis dan melakukan penyesuaian retrospektif untuk setiap informasi komparatif yang disajikan di laporan keuangan entitas pada tahun 2020. Ketika mengimplementasikan metode penerapan retrospektif secara keseluruhan, entitas juga dapat memilih menggunakan panduan praktis untuk mempermudah transisi

- PSAK No. 73, "Sewa"

PSAK No. 73 menggantikan PSAK No. 30, "Sewa". PSAK No. 73 meniadakan klasifikasi sewa sebagai sewa operasi maupun sewa pembiayaan dan memperkenalkan model akuntansi tunggal untuk lessee. Dalam menerapkan model baru, lessee disyaratkan untuk mengakui hak penggunaan aset dan liabilitas sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset yang mendasarinya memiliki nilai yang rendah. PSAK No. 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi untuk lessor sesuai PSAK No. 30. Dengan demikian, lessor tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, dan membukukan kedua jenis sewa ini dengan mengikuti PSAK No. 30 model akuntansi sewa operasi dan sewa pembiayaan. Namun, PSAK No. 73 mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas oleh lessor.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. New accounting policies (Continued)

PSAK No. 71 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted. Retrospective application is generally required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity as at 1 January 2020.

- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK No. 72 establishes a comprehensive framework for determining whether, how much and when revenue is recognized. It also introduces new cost guidance which requires certain costs of obtaining and fulfilling contracts to be recognized as separate assets when specified criteria are met.

PSAK No. 72 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted. PSAK No. 72 offers a range of transition options including full retrospective adoption where an entity can choose to apply the standard to its historical transactions and retrospectively adjust each comparative period presented in its 2020 financial statements. When applying the full retrospective method, an entity may also elect to use a series of practical expedients to ease transition.

- PSAK No. 73, "Leases"

PSAK No. 73 replaces PSAK No. 30, "Leases". PSAK No. 73 eliminates the lessee's classification of leases as either operating leases or finance leases and introduces a single lessee accounting model. Applying the new model, a lessee is required to recognize right-of-use assets and lease liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value. PSAK No. 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK No. 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for these two types of leases using the PSAK No. 30 operating lease and finance lease accounting models respectively. However, PSAK No. 73 requires more extensive disclosures to be provided by a lessor.



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)**

**g. Kebijakan akuntansi baru (Lanjutan)**

PSAK No. 73 berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan dampak dari pengaruh retrospektif, jika ada, atas penerapan standar ini terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Bank.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

**a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing**

Transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan amortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing yang diukur berdasarkan biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**

**g. New accounting policies (Continued)**

PSAK No. 73 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted if PSAK No. 72 is also applied.

As of the issuance of these financial statements, management has not determined the extent of the retrospective impact that the future adoption on these standards will have on the Bank's financial position and operating results.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting policies applied in the preparation these financial statements, were as follows:

**a. Foreign currency transactions and balances translation**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 WIB.

Foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and monetary liabilities are recognized in the current year profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (Lanjutan)**

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

Valuta asing	2017
1 Dolar Amerika Serikat	13.567,50
1 Yen Jepang	120,52
1 Poundsterling Inggris	18.325,62
1 Euro	16.236,23
1 Dolar Australia	10.594,19
1 Dolar Singapura	10.154,56
1 Dolar Hong Kong	1.736,21

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, kredit yang diberikan, tagihan atas pinjaman yang dijamin, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan pendapatan bunga yang masih akan diterima (yang menjadi bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang akseptasi, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin, utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, dan beban bunga yang masih akan dibayar (yang menjadi bagian dari liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar).

**b.1. Klasifikasi**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Tersedia untuk dijual;
- Dimiliki hingga jatuh tempo;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**a. Foreign currency transactions and balances translation (Continued)**

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2017 and 2016 were as follows (in whole Rupiah):

	2016	Foreign currencies
	13.472,50	1 United States Dollar
	115,07	1 Japanese Yen
	16.555,01	1 Great Britain Poundsterling
	14.175,77	1 Euro
	9.723,11	1 Australian Dollar
	9.311,93	1 Singapore Dollar
	1.737,34	1 Hong Kong Dollar

**b. Financial assets and financial liabilities**

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, due from Head Office and other branches, placements with Bank Indonesia and other banks, trading securities, derivative assets held for trading, loans receivable, receivables under secured borrowing, acceptance receivables, investment securities and accrued interest receivables (part of other assets).

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, derivative liabilities held for trading, acceptance payables, obligation to return securities received under secured borrowing, due to Head Office and other branches, and accrued interest payables (part of other liabilities and accrued expenses).

**b.1. Classification**

The Bank classifies its financial assets into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:

- Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- Available-for-sale;
- Held-to-maturity;
- Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:

- Fair value through profit and loss, which has two sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;



DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.1. Klasifikasi (Lanjutan)

- ii. Liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

b.2. Pengakuan

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities  
(Continued)

b.1. Classification (Continued)

- ii. Other financial liabilities measured at amortized cost.

*Held for trading financial instruments are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.*

*Available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.*

*Held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.*

*Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.*

b.2. Recognition

*All financial instruments are measured initially at their fair values plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, wherein transaction costs are recognized directly in profit or loss.*

*Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**b.2. Pengakuan (Lanjutan)**

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Efek-efek yang diperdagangkan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian transaksi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

**b.3. Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities  
(Continued)**

**b.2. Recognition (Continued)**

All other financial assets and financial liabilities, except trading securities, are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Trading securities are initially recognized on the settlement date.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset or issue of the financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

**b.3. Derecognition**

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.



DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.3. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukkan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur aset keuangan.

b.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.3. Derecognition (Continued)

*In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.*

*The Bank writes off financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.*

b.4. Offsetting

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

b.5. Amortized cost measurement

*The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.6. Fair value measurement

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.*

*If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participant would take into account in pricing a transaction.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e. the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.*



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**b.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

**c. Setara kas**

Setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**d. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi**

Setelah pengakuan awal, giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**e. Efek-efek yang diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal. Biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi tahun berjalan.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities  
(Continued)**

**b.6. Fair value measurement (Continued)**

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of its net exposure to either market risk or credit risk are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

**c. Cash equivalents**

Cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

**d. Demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and acceptance receivables and payables**

Subsequent to initial recognition, demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using effective interest method.

**e. Trading securities**

Trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position. The transaction costs are recognized in current year profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Efek-efek yang diperdagangkan (Lanjutan)

Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

f. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif yang dicatat pada nilai wajar setelah pengakuan awal meliputi aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi tahun berjalan. Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Pinjaman yang dijamin

Efek-efek dapat dipinjamkan atau dijual dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban kepada Bank untuk membeli kembali atau menarik kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo, dimana pihak yang mengalihkan kepemilikan atas efek-efek masih memiliki pengendalian efektif terhadap efek-efek tersebut. Transaksi demikian dicatat sebagai pinjaman yang dijamin ("secured borrowing") dan dicatat sebagai liabilitas atas pinjaman yang dijamin. Efek-efek yang dipinjamkan kepada pihak lain tetap dicatat di laporan keuangan.

Sebaliknya, efek-efek yang dipinjam atau dibeli dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban untuk menjual kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo tidak diakui di laporan keuangan. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijamin. Jika efek-efek ini dijual ke pihak ketiga, kewajiban untuk mengembalikan efek-efek tersebut diakui sebagai liabilitas sebesar nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan. Laba atau rugi yang terjadi setelah pengakuan awal diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Tagihan atas pinjaman yang dijamin diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Setelah pengakuan awal, tagihan atas pinjaman yang dijamin dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diperdagangkan yang diakui dan diukur pada nilai wajar pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal, dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Trading securities (Continued)

All changes in fair value of trading securities are recognized as net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the trading securities are sold, are recognized in profit or loss for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

f. Derivative instruments

Derivative instruments which are carried at fair value after initial recognition consist of all derivative assets and liabilities held for trading. Changes in fair value of derivative instruments held for trading are recognized as net trading income in profit or loss for the year. Derivative instruments held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Secured borrowing

Securities may be lent or sold with an agreement that entitles and obligates the Bank to repurchase or redeem the transferred assets before their maturity, in which the party who transfers the assets still maintains effective control over those assets. These transactions are accounted for as secured borrowing and recorded as obligation under secured borrowing. Securities lent to counterparties are retained in the financial statements.

On the other hand, securities borrowed or purchased subject to an agreement that entitles and obligates the Bank to resell the transferred assets before their maturity are not recognized in the financial statements. These transactions are recorded as receivables under secured borrowing. If they are sold to third parties, the obligation to return the securities is recorded as a liability at fair value and classified as financial liabilities held for trading. Any subsequent gain or loss is included in profit or loss for the year.

Receivables under secured borrowing are classified as loans and receivables. Subsequent to initial recognition, receivables under secured borrowing are recorded at amortized cost using effective interest method. Obligation to return securities received under secured borrowing is classified as financial liability held for trading which are initially recognized and subsequently measured at fair value, and transaction cost recognized in current year profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi, pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi pada efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan investasi pada efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk periode berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

i. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Peralatan dan perabot kantor	5 tahun/years
Perangkat keras komputer	5 tahun/years
Kendaraan	5 tahun/years

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Investment securities

Investment securities, initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequent to initial measurement, held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity investment securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity investment securities to available-for-sale, and the Bank is not allowed to classify investment securities as held-to-maturity for the current period and the following two financial years.

i. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is computed from the month such assets are placed into service, based on the straight-line method, over the estimated useful lives as follows:

Furniture, fixtures and equipment
Computer hardware
Vehicles

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss for the year.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk item yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Pajak kini terutang atau pengembalian diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi; pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas liabilitas pajak dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred corporate income taxes. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reduction are reversed when the probability of future taxable profits improve.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk menentukan penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi dimasukkan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual untuk memastikan bahwa estimasi yang digunakan masih tepat.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

k. Identification and measurement of impairment losses

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the financial asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets found not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, are no longer included in a collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by statistical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai aset yang dapat dipulihkan diestimasi.

l. Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain yang terdiri dari giro dan deposito berjangka dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.

If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

l. Deposits from non-bank customers and others banks

Subsequent to initial recognition, deposits from non-bank customer and other banks which consist of demand deposits and term deposits are carried at their amortized cost using effective interest method.

m. Employee benefits obligation

Post-employment benefits

The post-employment benefits obligation is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of plan are changed, the portion of the increases or decreases on benefits which related to past service by employees is recognized immediately in profit or loss for the year.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Liabilitas imbalan kerja (Lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera di dalam penghasilan komprehensif lain.

Manfaat jangka panjang lainnya

Manfaat jangka panjang diberikan kepada manajemen dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan dalam bentuk kas.

Liabilitas bersih Bank sehubungan dengan manfaat jangka panjang selain imbalan pasca-kerja adalah jumlah imbalan masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-method*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana hal tersebut terjadi.

n. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.b.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

o. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah, termasuk provisi yang terkait transaksi ekspor impor, provisi atas jasa manajemen kas, dan provisi atas jasa kustodian, diakui pada saat jasa diberikan.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Employee benefits obligation (Continued)

Post-employment benefits (Continued)

Remeasurements of the post-employment benefits obligation (for example actuarial gains/losses) are recognized immediately in other comprehensive income.

Other long-term benefits

Long-term benefits are provided to the Bank's management and eligible employees in form of cash benefits.

The Bank's net obligation in respect of long-term benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their service in the current year and prior period.

The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

n. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.b.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the profit or loss include interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.

o. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commission income earned from a range of services rendered to customers, including export import related fees, cash management service fees, and custodian service fees, are recognized as the related services are performed.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**o. Provisi dan komisi (Lanjutan)**

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi atas transaksi antar bank dan provisi atas jasa perantara pedagang efek diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**p. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan**

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

**Kerangka manajemen risiko**

Manajemen risiko dalam Deutsche Bank merupakan fungsi yang independen dari para pengambil risiko yang terdapat di berbagai Divisi Grup. Manajemen risiko ini difokuskan pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggabungkan dan mengelola risiko untuk meningkatkan modal dan menilai risiko secara tepat. Kerangka manajemen risiko yang dimiliki Bank mendorong terbentuknya lingkungan risiko internal Bank dimana budaya perusahaan sejalan dengan filosofi risiko secara menyeluruh. Deutsche Bank mengelola risiko dengan kerangka prinsip risiko yang komprehensif, struktur organisasi dan proses risiko yang erat terkait dengan aktivitas Divisi Grup. Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko lokal yang sesuai dengan kerangka manajemen risiko Divisi Grup.

**PRINSIP MANAJEMEN RISIKO DAN MODAL**

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**o. Fees and commissions (Continued)**

Other fees and commission expense related mainly to fees from inter-bank transactions and brokerage fees are expensed as the services are received.

**p. Net trading income**

Net trading income comprises gains less losses on financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT**

**a. Introduction and overview**

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Liquidity risk
- Market risk
- Operational risk

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

**Risk management framework**

Risk management in Deutsche Bank is functionally independent of risk takers in the various Group Divisions. It is focused on the ability to identify, measure, aggregate and manage risks, to attribute capital and price risks appropriately. The Bank's risk management framework promotes an internal risk environment across the Bank that is culturally attuned to its overall risk philosophy. Deutsche Bank manages risk through a comprehensive framework of risk principles, organizational structure and risk process that are closely aligned with the activities of the Group Divisions. The Bank has implemented a local risk management framework which aligned with the risk management framework of the Group Divisions.

**RISK AND CAPITAL MANAGEMENT PRINCIPLES**

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)**

**PRINSIP MANAJEMEN RISIKO DAN MODAL  
(Lanjutan)**

- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

**ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO DAN MODAL**

Head of Credit Risk Management Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh Head of Credit Risk Management, dengan Head of Finance sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, Head of Credit Risk Management juga memimpin Komite Risiko Executive, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil Head of Credit Risk Management yang melapor secara langsung kepada Head of Credit Risk Management merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Unit hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan risk appetite Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha tiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem untuk manajemen risiko dan modal yang tepat untuk setiap divisi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)**

**a. Introduction and overview (Continued)**

**Risk management framework (Continued)**

**RISK AND CAPITAL MANAGEMENT PRINCIPLES  
(Continued)**

- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function is independent of the Group Divisions.

**RISK AND CAPITAL MANAGEMENT  
ORGANIZATION**

Deutsche Bank's Head of Credit Risk Management, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Head of Credit Risk Management, with the Head of Finance as the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the Head of Credit Risk Management chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy Head of Credit Risk Management who report directly to the Head of Credit Risk Management are among the voting members of the Capital and Risk Committee.

Dedicated legal, risk and capital function is established with the mandate to:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;
- Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
- Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
- Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
- Develop and implement infrastructures and systems for risk and capital management that are appropriate for each division.

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)**

Komite Risiko Reputasi Grup ("KRRG") adalah sub-komite formal dari Komite Risiko *Executive* dan dipimpin oleh *Chief Risk Officer*. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko ("UMR") yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia ("KRI"), yang bekerja sama secara erat dengan Komite Risiko Regional Asia Pasifik ("KRRAP"). Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung *back office*, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

**b. Risiko kredit**

Risiko kredit merupakan risiko kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit timbul dari seluruh transaksi yang menyebabkan adanya tuntutan yang bersifat aktual, kontinjensi atau potensial terhadap pihak lain, obligor atau peminjam. Oleh karenanya, Bank mengukur eksposur kredit dari berbagai kategori yaitu kredit, liabilitas kontinjensi, derivatif *over-the-counter* ("OTC"), dan aset yang dapat diperdagangkan.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)**

**a. Introduction and overview (Continued)**

**Risk management framework (Continued)**

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determination on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help the Bank in quantifying and verifying the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who works very closely with the Asia Pacific Regional Risk Committee ("RRC"). These committees, which are comprised of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations.

**b. Credit risk**

Credit risk is the risk of financial loss arising from failure of counterparties to fulfill its contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from all transactions that give rise to actual, contingent or potential claims against any counterparty, obligor or borrower. As such, the Bank measures its credit exposure across various categories, namely loans, contingent liabilities, over-the-counter ("OTC") derivatives, and tradable assets.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada umumnya sama dengan nilai tercatatnya. Untuk garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan Bank jika timbul liabilitas atas garansi bank dan *stand by letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai penuh fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	31 Desember/December	
	2017	2016
<b>Laporan posisi keuangan:</b>		
Giro pada Bank Indonesia	2.001.286	1.825.314
Giro pada bank-bank lain	1.554.304	1.846.496
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	2.195.345	53.487
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.779.846	4.831.642
Efek-efek yang diperdagangkan	2.957.112	951.411
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	626.264	1.311.641
Kredit yang diberikan	7.492.258	6.574.935
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	907.025	1.308.350
Tagihan akseptasi	674.073	474.147
Efek-efek tujuan investasi	5.818.986	5.944.157
Aset lain-lain	67.590	48.013
<b>Rekening administratif dengan risiko kredit:</b>		
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	2.650.648	3.945.082
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	90.944	81.651
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	244.822	153.259
<b>Jumlah</b>	<b>31.062.503</b>	<b>29.369.585</b>

Jika diperlukan, Bank memperoleh jaminan, mempertimbangkan jangka waktu eksposur, dan mengelola konsentrasi risiko kredit berdasarkan segmen geografis dan/atau ekonomi.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees and *standby letters of credit* issued and irrevocable LC facilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and stand by letters of credit issued and irrevocable LC facilities are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

<b>Statement of financial position:</b>
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Due from Head Office and other branches
Placements with Bank Indonesia and other banks
Trading securities
Derivative assets held for trading
Loans receivable
Receivables under secured borrowing
Acceptance receivables
Investment securities
Other assets
<b>Off-balance sheet accounts with credit risk:</b>
Bank guarantees and <i>standby letters of credit</i> issued
Undrawn committed loan facilities
Irrevocable L/C facilities
<b>Total</b>

Where appropriate, the Bank obtains security, rationalizes the duration of exposures, and manages concentrations of credit risk across geographical and/or economic segmentation.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mensyaratkan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis debitur, jenis kredit, dan sektor industri untuk meminimalisasi risiko kredit.

The Bank requires the diversification of its credit portfolio among a variety of type of debtors, type of loans and industries in order to minimize the credit risk.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Concentration of credit risk by type of counterparty:

31 Desember/December 2017				
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	-	2.001.286	-	2.001.286
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.554.304	1.554.304
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	2.195.345	2.195.345
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3.479.846	300.000	3.779.846
Efek-efek yang diperdagangkan	-	2.957.112	-	2.957.112
Aset derivatif yang diperdagangkan	18.017	-	610.247	628.264
Kredit yang diberikan	7.395.077	-	97.181	7.492.258
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	-	907.025	907.025
Tagihan akseptasi	674.073	-	-	674.073
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	5.818.986	-	5.818.986
Aset lain-lain	33.328	26.316	7.946	67.590
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.112.311	-	874.103	2.986.414
Jumlah	10.232.806	14.283.546	6.546.151	31.062.503
Persentase	33%	46%	21%	100%

Demand deposits with Bank Indonesia  
Demand deposits with other banks  
Due from Head Office and other branches  
Placements with Bank Indonesia and other banks  
Trading securities  
Derivative assets held for trading  
Loans receivable  
Receivables under secured borrowings  
Acceptance receivables  
Investment securities  
Other assets  
Commitments and contingencies with credit risk

Total

Percentage

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

31 Desember/December 2016					
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.825.314	-	1.825.314	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.846.496	1.846.496	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	63.487	63.487	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4.831.642	-	4.831.642	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	961.411	-	961.411	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	939.259	-	372.382	1.311.641	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	6.256.162	-	318.773	6.574.935	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	-	1.308.350	1.308.350	Receivables under secured borrowings
Tagihan akseptasi	474.147	-	-	474.147	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	5.944.157	-	5.944.157	Investment securities
Aset lain-lain	25.483	9.803	12.727	48.013	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.925.122	-	2.254.870	4.179.992	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	9.620.173	13.572.327	6.177.085	29.369.585	Total
Persentase	33%	46%	21%	100%	Percentage

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Concentration of credit risk of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 12.

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

iii. Distribution of financial assets by credit quality

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya langsung diimplementasikan. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.



DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas  
kredit (Lanjutan)

iii. Distribution of financial assets by credit quality  
(Continued)

Tabel berikut ini menyajikan kualitas kredit yang  
diberikan:

The following table presents the quality of loans  
receivable:

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Penurunan nilai secara individual	73.677	245.592	Individually impaired
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai individual	(25.992)	(200.638)	Less: Individual impairment losses
	47.685	44.954	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Neither past due nor impaired
Lancar	7.452.797	6.536.304	Current:
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(8.224)	(6.323)	Less: Collective allowance for impairment losses
	7.444.573	6.529.981	
Nilai tercatat	7.492.258	6.574.935	Carrying amount

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, giro  
pada Bank Indonesia dan bank-bank lain,  
penempatan pada Bank Indonesia dan bank-  
bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor  
cabang lain, efek-efek yang diperdagangkan,  
aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan,  
tagihan atas pinjaman yang dijaminkan, tagihan  
akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan  
aset lain-lain dikelompokkan sebagai aset  
keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak  
mengalami penurunan nilai dengan peringkat  
"lancar".

As of 31 December 2017 and 2016, demand  
deposits at Bank Indonesia and other banks,  
placements with Bank Indonesia and other  
banks, due from Head Office and other branches,  
trading securities, derivative assets held for  
trading, receivables under secured borrowing,  
acceptance receivables, investment securities  
and other assets were classified as neither past  
due nor impaired financial assets under "current"  
grading.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak  
terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo  
tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2017 and 2016, there were  
no financial assets that have been past due but  
not impaired.

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan  
peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit  
yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang  
berlaku, sebagai berikut:

The definition of the debtor's credit quality in  
determining credit rating is in accordance with  
credit quality stipulated in the prevailing Bank  
Indonesia regulations, as follows:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.

- Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Kurang lancar: eksposur menunjukkan laba yang rendah, modal yang kurang memadai dengan rasio liabilitas terhadap ekuitas yang cukup tinggi, dan likuiditas yang terbatas. Sumber pembayaran berasal dari sumber pembayaran alternatif lainnya yang telah disepakati oleh Bank dan nasabah. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Diragukan: eksposur menunjukkan laba yang sangat rendah dan negatif, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang tinggi dan likuiditas sangat rendah. Sumber pembayaran tidak diketahui dan sumber pembayaran lainnya yang disepakati oleh Bank dan nasabah tidak memungkinkan. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Macet: eksposur menunjukkan terjadinya kerugian yang besar terus menerus, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang sangat tinggi dan kesulitan likuiditas. Sumber pembayaran tidak tersedia. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

- *Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.*
- *Substandard: exposures exhibit low earnings, inadequate capital with quite high debt to equity ratio, and limited liquidity. Source of payment is derived from other alternative source of payment agreed by the Bank and the debtor. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Doubtful: exposures exhibit very low and negative earnings, high debt to equity ratio and very low liquidity. Source of payment is not known and other source of payment agreed by the Bank and the debtor is not possible. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Loss: exposures exhibit large, sustained losses, very high debt to equity ratio and suffering liquidity difficulty. Source of payment is not available. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

**Mengalami penurunan nilai**

Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

**Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai**

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit sedangkan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya, jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, *standby letters of credit* dan garansi bank. Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank dan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan yang diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar, Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

**Impaired**

Exposures with substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

**Neither past due nor impaired**

Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.

iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures while risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Generally, the Bank accepts cash, current accounts, savings accounts, time deposits, *standby letters of credit* and bank guarantees as collaterals to mitigate credit risk. Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy and prevailing Bank Indonesia regulations.

Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, and investment securities.

For certain types of exposures such as *letters of credit* and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as *letters of credit*, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

## b. Risiko kredit (Lanjutan)

## iv. Agunan (Lanjutan)

Bank memiliki agunan terhadap beberapa eksposur kreditnya. Tabel berikut menyajikan jenis agunan terhadap berbagai jenis aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

	Jenis agunan	2017	2016	Types of collateral	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	Obligasi Pemerintah	95,81%	96,19%	Government bonds	Receivables under secured borrowings
Kredit yang diberikan	Deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	20,99%	30,96%	Term deposits or standby letters of credit	Loans receivable

Bank tidak memiliki jaminan atas kredit yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

## Risiko penyelesaian

Kegiatan Bank dapat memiliki risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko penyelesaian adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan entitas untuk memenuhi kewajibannya untuk menyerahkan kas, efek-efek atau aset lainnya sesuai dengan kesepakatan kontrak.

Untuk beberapa jenis transaksi, Bank melakukan mitigasi risiko ini dengan melakukan penyelesaian melalui lembaga penyelesaian/kliiring untuk memastikan bahwa transaksi diselesaikan hanya bila kedua belah pihak telah memenuhi kewajibannya sesuai kontrak. *Limit* penyelesaian merupakan bagian dari proses persetujuan kredit/pemantauan *limit*. Penerimaan risiko penyelesaian atas transaksi dengan mekanisme *free settlement* membutuhkan persetujuan atas transaksi atau pihak lawan dalam transaksi tersebut dari Komite Risiko Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

## b. Credit risk (Continued)

## iv. Collateral (Continued)

The Bank holds collateral against certain credit exposures. The table below sets out the types of collateral held against different types of financial assets as of 31 December 2017 and 2016.

The Bank did not have any collaterals on impaired loans receivable as of 31 December 2017 and 2016.

## Settlement risk

The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and at the time of settlement of transactions/trades. Settlement risk is the risk of loss due to the failure of an entity to honor its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed.

For certain types of transactions, the Bank mitigates this risk by conducting settlements through a settlement/clearing agent to ensure that a trade is settled only when both parties have fulfilled their contractual settlement obligations. Settlement limits form part of the credit approval/limit monitoring process. Acceptance of settlement risk on free settlement trades requires transaction specific or counterparty specific approvals from the Bank's Risk Committee.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

## c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas menjaga kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk membatasi risiko ini, manajemen mengatur diversifikasi sumber dana, mengelola aset dengan pertimbangan likuiditas dan mengawasi likuiditas secara harian. Selain itu, Bank memelihara cadangan wajib atas deposito sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Bagian Treasuri bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas. Kerangka manajemen risiko likuiditas Bank dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola posisi risiko likuiditas. Kebijakan likuiditas yang mendasar ditelaah secara berkala oleh Komite Aset dan Liabilitas Grup ("ALCO") dan disetujui oleh Kepala Manajemen Risiko Likuiditas yang bertanggung jawab atas metodologi dan kebijakan dalam bagian Treasuri. Kebijakan tersebut mendefinisikan metodologi yang diterapkan pada Grup, kantor cabang dan anak perusahaannya. Pada tingkat kantor cabang, risiko likuiditas dikelola oleh Komite Aset dan Liabilitas Bank berdasarkan kebijakan yang telah disetujui pada tingkat Grup.

## Eksposur terhadap risiko likuiditas

Ukuran utama yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah rasio aset likuid bersih terhadap simpanan dari nasabah bukan bank. Untuk tujuan pengukuran ini, aset likuid bersih terdiri dari kas dan setara kas dan efek-efek utang yang memiliki peringkat investasi dimana terdapat pasar aktif dan likuid, dikurangi simpanan dari bank-bank lain.

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Kas dan setara kas	7.339.777	8.510.828	Cash and cash equivalents
Efek-efek yang diperdagangkan	2.957.112	961.411	Trading securities
Simpanan dari bank-bank lain	(5.972.063)	(4.950.829)	Deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	4.324.826	4.521.410	Total net liquid assets
Simpanan dari nasabah bukan bank	10.885.935	10.663.119	Deposits from non-bank customers
Rasio aset likuid bersih terhadap simpanan dari nasabah bukan bank	39,73%	42,40%	Ratio of net liquid assets to deposits from non-bank customers

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

## c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk arising from potential inability to meet all payment obligations when they become due. Liquidity risk management safeguards the ability of the Bank to meet all payment obligations when they become due. To limit this risk, management arranges for diversified funding sources, manages assets with liquidity in mind and monitors liquidity on a daily basis. In addition, the Bank maintains statutory reserves on deposits in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Treasury department is responsible for the management of liquidity risk. The Bank's liquidity risk management framework is designed to identify, measure and manage the liquidity risk position. The underlying liquidity policy is reviewed on a regular basis by the Group Asset and Liability Committee ("ALCO") and approved by the Head of Liquidity Risk Management who is responsible for the methodology and policies in the Treasury department. These policies define the methodology which is applied to the Group, its branches and its subsidiaries. At the branch level, liquidity risk is managed by the Bank's ALCO based upon the approved policies at the Group level.

## Exposure to liquidity risk

The key measure used by the Bank for managing liquidity risk is the ratio of net liquid assets to deposits from non-bank customers. For this purpose, net liquid assets include cash and cash equivalents and investment grade debt securities for which there is an active and liquid market, less any deposits from other banks.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2017 and 2016 was as follows:

31 Desember/December 2017							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>							
Simpanan dari nasabah bukan bank	(10.885.935)	(10.912.409)	(10.862.832)	(27.467)	(2.110)	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(5.972.063)	(5.989.892)	(5.725.059)	(136.040)	(128.793)	-	-
Utang akseptasi	(674.073)	(675.515)	(628.861)	(46.654)	-	-	-
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(850.680)	(857.720)	(857.720)	-	-	-	-
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(3.094.047)	(3.094.047)	(658.612)	(487.087)	(1.948.348)	-	-
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(8.949)	(8.949)	(8.949)	-	-	-	-
	(21.485.747)	(21.538.532)	(18.762.033)	(697.248)	(2.079.251)	-	-
<b>Liabilitas keuangan derivatif</b>							
Diperdagangkan:	(589.044)						
Arus kas keluar	-	(14.606.406)	(257.768)	(1.745.297)	(4.171.650)	(4.515.038)	(3.916.653)
Arus kas masuk	-	14.136.882	147.348	1.595.799	4.091.981	4.437.311	3.893.473
	(589.044)	(469.524)	(110.420)	(148.528)	(109.669)	(77.727)	(23.180)
Jumlah	(22.074.791)	(22.008.056)	(18.872.453)	(845.776)	(2.188.920)	(77.727)	(23.180)
31 Desember/December 2016							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>							
Simpanan dari nasabah bukan bank	(10.663.119)	(10.696.281)	(9.254.017)	(1.169.733)	(272.531)	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(4.950.829)	(4.971.093)	(4.552.782)	(255.195)	(31.363)	(131.753)	-
Utang akseptasi	(474.147)	(474.147)	(34.736)	(298.014)	(141.397)	-	-
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(1.233.626)	(1.246.580)	(1.246.580)	-	-	-	-
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(453.252)	(453.252)	(453.252)	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(5.933)	(5.933)	(5.933)	-	-	-	-
	(17.780.906)	(17.847.286)	(15.547.300)	(1.722.942)	(445.281)	(131.753)	-
<b>Liabilitas keuangan derivatif</b>							
Diperdagangkan:	(1.338.718)						
Arus kas keluar	-	(11.759.370)	(889.722)	(1.195.812)	(4.870.156)	(2.661.398)	(2.142.282)
Arus kas masuk	-	10.535.531	795.892	752.990	4.367.356	2.529.357	2.089.936
	(1.338.718)	(1.223.839)	(93.830)	(442.822)	(502.800)	(132.041)	(52.346)
Jumlah	(19.119.624)	(19.071.125)	(15.641.130)	(2.165.764)	(948.091)	(263.794)	(52.346)

#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

##### c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dan rekening administratif dengan risiko kredit berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah bukan bank diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan jumlah arus kas keluar neto untuk derivatif yang diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara simultan.

##### d. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan perubahan peringkat kredit peminjam/penerbit) yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

##### Kerangka Manajemen Risiko Pasar

Bank menanggung risiko pasar baik dari aktivitas perdagangan maupun bukan perdagangan. Bank menanggung risiko dengan menciptakan pasar dan mengambil posisi dalam utang, kurs valuta asing, efek utang, serta derivatif dan sejenisnya.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

##### c. Liquidity risk (Continued)

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities and off-balance sheet accounts with credit risk on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from non-bank customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivative liabilities shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement.

##### d. Market risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

##### Market Risk Management framework

The Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities. The Bank assumes risk by making markets and taking positions in debt, foreign exchange, debt securities, as well as in derivatives and its equivalent.



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

Kombinasi antara analisis kerentanan risiko, *value-at-risk*, *stress testing* dan *economic capital metrics* digunakan untuk mengelola risiko pasar dan menetapkan limit risiko yang dapat diterima untuk keperluan pelaporan Grup. Untuk keperluan lokal dan regulator, Bank menggunakan analisis sensitivitas risiko untuk mengelola risiko pasar. *Economic capital* adalah sistem pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan dan menggabungkan risiko pasar dalam portofolio untuk diperdagangkan dan portofolio bukan untuk diperdagangkan. *Value-at-risk* adalah sistem pengukuran yang umum digunakan untuk mengelola risiko pasar perdagangan.

Dewan Manajemen dan Komite Risiko *Executive*, didukung oleh Manajemen Risiko Pasar, yang merupakan bagian dari fungsi manajemen risiko dan modal yang independen, menetapkan suatu limit *value-at-risk* untuk seluruh Grup untuk risiko pasar dalam *trading book*. Manajemen Risiko Pasar mengalokasikan keseluruhan limit tersebut ke Divisi Grup. Setelah itu, limit dialokasikan ke lini usaha khusus dan kelompok portofolio untuk diperdagangkan dan wilayah geografis.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah. Bank menghitung risiko dampak fluktuasi kurs valuta asing atas posisi keuangan dan arus kasnya.

Eksposur valuta asing utama Bank didominasi oleh USD, EUR dan SGD. Kebijakan manajemen risiko kurs valuta asing ditetapkan pada tingkat Grup Deutsche Bank dan limit global dialokasikan ke tingkat regional dan negara dan secara fisik dikelola di tingkat kantor cabang atau entitas lokal. Pada tingkat kantor cabang, risiko kurs valuta asing dikelola untuk mata uang fungsional lokal Bank dan Grup Deutsche Bank memiliki strategi untuk melindungi nilai mata uang fungsional lokal terhadap EUR yang merupakan mata uang pelaporan Grup Deutsche Bank.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

d. Market risk (Continued)

A combination of risk sensitivities, *value-at-risk*, *stress testing* and *economic capital metrics* are used to manage market risk and establish acceptable risk limits for Group reporting purposes. For local statutory and regulatory purposes, the Bank uses analysis of risk sensitivities to manage the market risk. *Economic capital* is the metric used to describe and aggregate market risk, both in trading and non-trading portfolios. *Value-at-risk* is a common metric used in the management of trading market risk.

The Management Board and Risk Executive Committee, supported by Market Risk Management, which is part of independent risk and capital management function, set a Group-wide *value-at-risk* limit for the market risk in the trading book. Market Risk Management sub-allocates this overall limit to the Group Divisions. Below that, limits are allocated to specific business lines and trading portfolio groups and geographical regions.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah. The Bank takes exposure to effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows.

The major foreign currency exposures of the Bank are predominantly denominated in USD, EUR and SGD. Foreign exchange risk management policy is set at the Deutsche Bank Group level and global limits are allocated on a regional and country level and physically managed at the branch or local entity level. At the branch level, the foreign exchange risk is managed in the context of the local functional currency of the Bank and Deutsche Bank Group has a strategy to hedge the local functional currency against EUR which is the reporting currency of the Deutsche Bank Group.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the prevailing regulation, banks are required to maintain their aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

d. Market risk (Continued)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

i. Currency risk (Continued)

Posisi devisa neto Bank pada tanggal  
31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai  
berikut:

The Bank's net foreign exchange position as of  
31 December 2017 and 2016 was as follows:

		2017			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>		Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>		Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>
Dolar Amerika Serikat	1.003.086	(1.703.159)		700.073	United States Dollar
Dolar Australia	2.567	-		2.567	Australian Dollar
Dolar Singapura	(12.900)	21.219		8.319	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	201	-		201	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	831	-		831	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	7.187	28		7.215	Japanese yen
Euro	(1.145.605)	1.139.085		6.520	Euro
Yuan Cina	(3.876)	22		3.854	China Yuan
Lainnya	13.400	-		13.400	Others
Jumlahnya				742.980	
Jumlah modal (Catatan 4f)				5.697.276	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisi Neto				13.04%	Net foreign exchange position
		2016			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>		Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>		Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>
Dolar Amerika Serikat	2.614.067	(2.908.253)		294.186	United States Dollar
Dolar Australia	2.797	(33)		2.764	Australian Dollar
Dolar Singapura	2.030	(176)		1.854	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	140	-		140	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	1.095	11		1.106	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	74.015	(1.815)		72.200	Japanese yen
Euro	(542.332)	536.227		6.105	Euro
Yuan Cina	512	-		512	China Yuan
Lainnya	56.023	(26.951)		29.072	Others
Jumlahnya				407.939	
Jumlah modal (Catatan 4f)				5.470.459	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisi Neto				7.46%	Net foreign exchange position

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Pengelolaan risiko valuta asing dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas posisi devisa neto secara keseluruhan Bank terhadap berbagai skenario kurs mata uang yang ditelaah secara harian. Skenario standar yang dipertimbangkan meliputi perubahan nilai tukar rata-rata valuta asing yang signifikan terhadap Rupiah sebesar 1%, yang menurut penilaian manajemen, relevan untuk menilai signifikansinya terhadap laba sebelum pajak penghasilan Bank. Analisis tersebut adalah sebagai berikut:

	1% kenaikan/ increase*)		1% penurunan/ decrease**)		
	2017	2016	2017	2016	
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan					Sensitivity to income before income tax
Dolar Amerika Serikat	(7.001)	(2.942)	7.001	2.942	United States Dollar
Dolar Australia	26	28	(26)	(28)	Australian Dollar
Dolar Singapura	83	19	(83)	(19)	Singapore Dollar
Euro	(65)	(61)	65	61	Euro

\*) Kurs valuta asing menguat terhadap Rupiah

\*\*) Kurs valuta asing melemah terhadap Rupiah

\*) Foreign exchange rates are appreciated against Rupiah

\*\*) Foreign exchange rates are depreciated against Rupiah

ii. Risiko suku bunga

Aktivitas usaha Bank memiliki risiko fluktuasi suku bunga apabila aset yang menghasilkan pendapatan bunga (termasuk investasi) dan liabilitas berbunga telah jatuh tempo atau dinilai kembali pada saat yang berbeda atau dengan nilai yang berbeda. Risiko suku bunga Bank pada umumnya terdiri dari dua komponen. Risiko umum menggambarkan perubahan nilai dikarenakan pergerakan pasar secara umum, sementara risiko khusus terkait dengan penerbit instrumen keuangan.

Aktivitas manajemen risiko pasar meliputi aspek risiko, imbalan dan modal; oleh karena itu, Bank akan memantau dan mengendalikan risiko suku bunga pada tingkat tertentu dan memastikan bahwa risiko yang diambil memberikan hasil dan penggunaan modal yang optimal.

Aktivitas manajemen risiko aset-liabilitas dilaksanakan terkait dengan kerentanan Bank terhadap perubahan suku bunga. Bank juga menggunakan kombinasi instrumen keuangan derivatif, terutama swap suku bunga dan opsi, dan kontrak lainnya untuk mencapai tujuan manajemen risiko.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

d. Market risk (Continued)

i. Currency risk (Continued)

The management of foreign currency risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's aggregate net open position to various currency exchange rate scenarios on a daily basis. Standard scenarios that are considered include a 1% movement in average for significant foreign currency positions against Rupiah, which according to management's assessment, is relevant to assess its significance to the Bank's income before income tax. The analysis is as follows:

ii. Interest rate risk

The Bank's business activities are exposed to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets (including investments) and interest-bearing liabilities mature or re-price at different times or in different amounts. The Bank's interest rate risk generally consists of two components. The general risk describes value changes due to general market movements, while the specific risk has issuer-related causes.

Market risk management activities comprise of risk, reward and capital; therefore, the Bank will monitor and control the interest risk at certain levels and ensure the risks taken give optimal returns and capital consumption.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. The Bank also uses a combination of derivative financial instruments, particularly interest rate swaps and option, as well as other contracts to achieve its risk management objectives.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko suku bunga (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

31 Desember/December 2017							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments		
		Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.779.846	-	-	-	3.779.846	-	-
Kredit yang diberikan	7.492.258	6.454.193	847.268	-	173.687	17.110	-
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	907.025	500.000	407.025	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.818.986	-	-	-	2.139.222	3.679.764	-
	17.998.115	6.954.193	1.254.293	-	6.092.755	3.696.874	-
Simpanan dari nasabah bukan bank	(10.885.935)	(2.661.166)	-	-	(6.222.729)	(2.040)	-
Simpanan dari bank-bank lain	(5.972.063)	(134.818)	(118.104)	-	(5.719.141)	-	-
	(16.857.998)	(2.795.984)	(118.104)	-	(13.941.870)	(2.040)	-
Selisih suku bunga	1.140.117	4.158.209	1.136.189	-	(7.849.115)	3.694.834	-

31 Desember/December 2016							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments		
		Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.831.642	-	-	-	4.831.642	-	-
Kredit yang diberikan	6.574.935	5.169.909	873.776	-	103.819	359.174	68.257
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	1.308.350	500.000	808.350	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.944.157	-	-	-	1.975.248	3.968.909	-
	18.659.084	5.669.909	1.682.126	-	6.910.709	4.328.083	68.257
Simpanan dari nasabah bukan bank	(10.663.119)	(268.928)	-	-	(10.380.156)	(14.035)	-
Simpanan dari bank-bank lain	(4.950.829)	(298.383)	(27.903)	(117.993)	(4.506.550)	-	-
	(15.613.948)	(567.311)	(27.903)	(117.993)	(14.886.705)	(14.035)	-
Selisih suku bunga	3.045.136	5.102.598	1.654.223	(117.993)	(7.975.997)	4.314.048	68.257



#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

##### d. Risiko pasar (Lanjutan)

##### ii. Risiko suku bunga (Lanjutan)

##### Analisis sensitivitas

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan terhadap berbagai skenario suku bunga yang berdampak terhadap nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, serta pendapatan bunga dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan. Analisa sensitivitas tidak memiliki hubungan yang simetris dengan aset dan liabilitas keuangan karena harus mempertimbangkan instrumen rekening administratif dan tipe aset yang dimiliki oleh Bank. Skenario standar yang dipertimbangkan secara harian meliputi penurunan atau kenaikan *yield curve* secara paralel sebesar 100 *basis point* (bp). Analisis sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada *yield curve* dan posisi keuangan yang konstan, adalah sebagai berikut:

	100 bp kenaikan/ increase
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan	
Tahun berakhir 31 Desember 2017	(83.182)
Tahun berakhir 31 Desember 2016	(49.316)

##### e. Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan oleh Grup sebagai risiko terjadinya kerugian dalam kaitannya dengan karyawan, spesifikasi dan dokumentasi perjanjian, teknologi, kegagalan dan bencana infrastruktur, proyek, pengaruh eksternal dan hubungan dengan nasabah. Risiko operasional meliputi risiko hukum dan peraturan, tetapi tidak termasuk risiko usaha dan reputasi.

Manajemen Risiko Operasional Grup adalah fungsi manajemen risiko yang independen dalam Grup yang bertanggung jawab untuk mendefinisikan kerangka risiko operasional dan kebijakan terkait. Penerapan kerangka dan manajemen risiko operasional harian merupakan tanggung jawab divisi usaha Grup. Berdasarkan model keterkaitan usaha tersebut, pengawasan secara ketat dan pemahaman yang tinggi atas risiko operasional dapat dipastikan.

##### f. Manajemen modal

Secara berkala, Bank melakukan perencanaan dan pengawasan modal untuk memastikan kecukupan modal untuk mendukung strategi bisnis, kepatuhan terhadap peraturan perbankan serta memperhatikan perkembangan kondisi makro ekonomi. Rencana penambahan modal Bank wajib dimuat dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan harus mendapatkan persetujuan dari Grup Deutsche Bank maupun Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

##### d. Market risk (Continued)

##### ii. Interest rate risk (Continued)

##### Sensitivity analysis

The management of interest rate risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's trading and non-trading financial assets and liabilities to various interest rate scenarios that have impact on the fair value of trading financial assets and liabilities, as well as interest income and interest expenses from trading and non-trading financial assets and liabilities. Sensitivity analysis will not have symmetric relationship with financial assets and liabilities, since the Bank need also to consider the off-balance sheet instruments and type of assets hold by the Bank. Standard scenarios that are considered on a daily basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and constant financial position, is as follows:

	100 bp penurunan/ decrease	
Sensitivity to income before income tax		
Year ended 31 December 2017	83.182	
Year ended 31 December 2016	49.316	

##### e. Operational risk

Operational risk is defined by the Group as the risk of incurring losses in relation to employees, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, projects, external influences and customer relationships. It includes legal and regulatory risk, but excludes business and reputational risk.

Group Operational Risk Management is an independent risk management function within the Group that is responsible for defining the operational risk framework and related policies. The responsibility for implementing the framework as well as the day-to-day operational risk management lies with the Group's business divisions. Based on such business partnership model, close monitoring and high awareness of operational risk is ensured.

##### f. Capital management

On a regular basis, the Bank undertakes capital planning and monitoring to ensure capital adequacy to support business strategies, compliance to banking regulations as well as to pay attention on the development of macro economic condition. Capital injection plan is required to be included in the Business Plan submitted to Bank Indonesia, and it is subject to the approval from Deutsche Bank Group and Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

f. Manajemen modal (Lanjutan)

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan ATMR;
- risiko lainnya yang bersifat material, antara lain risiko suku bunga di *banking book*, risiko likuiditas, dan risiko konsentrasi;
- dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank; dan/atau
- berbagai faktor terkait lainnya.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memonitor rasio permodalan Bank. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9 - 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, OJK dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut.

Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- Capital Conservation Buffer* (CCB) sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 seterusnya sebesar 2,5%. Bank saat ini tergolong sebagai BUKU 3.
- Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* (CC) sebesar 0% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator.

- Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Komponen penyangga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk *Buffer*, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *buffer*.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

f. Capital management (Continued)

The Bank's potential losses may arise from:

- credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the RWA calculation;
- other material risks, including interest rate risk in banking book, liquidity risk and concentration risk;
- impact of the application of stress test on the capital adequacy; and/or
- other relevant factors.

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor the Bank's capital ratio. In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9 - 10% of Risk Weighted Assets ("RWA"). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, OJK may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement.

Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- Capital Conservation Buffer* (CCB) of 2.5% from the Risk Weighted Assets for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on 1 January 2016 of 0.625%, 1 January 2017 of 1.25%, 1 January 2018 of 1.875% and 1 January 2019 onwards of 2.5%. The Bank is currently categorized as BUKU 3.
- Countercyclical Buffer* in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and will be implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.

The Bank has determined *Countercyclical Buffer* is set at 0% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator.

- Capital Surcharge* for Systemic Bank. This buffer is not applicable because the Bank is a branch of foreign bank in Indonesia.

The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds that placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank had complied with all externally imposed capital requirements.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

f. Manajemen modal (Lanjutan)

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang dihitung sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Komponen modal:		
Penyertaan Kantor Pusat	1.387.393	1.387.393
Dana usaha (Catatan 25)	3.662.606	3.415.793
Laba bersih tahun berjalan	753.569	780.161
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	-	-
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aktiva sesuai ketentuan Bank Indonesia	(216.088)	(204.105)
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR - risiko kredit)	109.796	91.217
Jumlah modal	5.697.276	5.470.459
Aset Tertimbang Menurut Risiko:		
ATMR - risiko kredit	8.783.679	7.297.341
ATMR - risiko pasar	1.829.682	1.743.245
ATMR - risiko operasional	3.398.149	3.077.765
Jumlah Aset tertimbang Menurut Risiko	14.011.150	12.118.351
Rasio KPMM	40,66%	45,14%
Rasio KPMM yang diwajibkan		
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum tambahan modal sebagai penyangga	9 - 10%	9 - 10%
Rasio modal penyangga:		
Capital Conservation Buffer	1,25%	0,625%
Countercyclical Buffer	0%	0%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	n/a	n/a
Dana usaha untuk buffer	41,53%	49,05%

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3k.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)

f. Capital management (Continued)

The Bank's CAR as of 31 December 2017 and 2016 computed in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulations, was as follows:

Component capital:	
Head Office investment	
Operating funds (Note 25)	
Current year net income	
Unremitted profit	
Shortage of allowance for impairment losses on assets on gains provision for assets losses according to Bank Indonesia requirements	
General reserve for impairment losses of production assets (maximum 1.25% of RWA - credit risk)	
Total capital	
Risk Weighted Assets:	
RWA - credit risk	
RWA - market risk	
RWA - operational risk	
Total Risk Weighted Assets	
CAR Ratio	
Requirement CAR	
Requirement CAR before additional capital for buffer	
Capital buffer ratio:	
Capital Conservation Buffer	
Countercyclical Buffer	
Capital Surcharge for Systemic Bank	
Operating funds for buffer	

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a. 1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3k.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(Lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi  
(Lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai spesifik dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada ketepatan estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(Continued)

a. Key sources of estimation uncertainty  
(Continued)

a. 1. Allowance for impairment losses of financial  
assets (Continued)

The specific allowance for impairment losses is provided on the receivables which are evaluated individually for impairment based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on the accuracy of the estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(Lanjutan)****b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

**b.1. Penilaian instrumen keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

**b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

Rincian klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank diungkapkan di Catatan 17.

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA**

Merupakan giro wajib minimum ("GWM") yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

	31 Desember/December	
	2017	2016
Rupiah	1.390.748	1.302.761
Dolar Amerika Serikat	610.538	522.553
	<u>2.001.286</u>	<u>1.825.314</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Giro Wajib Minimum ("GWM") Primer Bank masing-masing sebesar 7,17% dan 9,82% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 10,26% dan 12,86% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat. GWM Sekunder pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 21,10% dan 7,24% dengan menggunakan obligasi Pemerintah. GWM LFR/Loan to Funding Ratio pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar 2,75% dan 3,10%.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES****NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(Continued)****b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies**

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

**b. 1. Valuation of financial instruments**

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

Information about fair value financial instruments is disclosed in Note 17.

**b.2. Financial asset and liability classification**

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the definition of trading assets set out in Note 3.b.1.

Details of the Bank's classification of financial assets and liabilities were disclosed in Note 17.

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

Represent minimum reserve required by Bank Indonesia in accordance with the prevailing regulations.

As of 31 December 2017 and 2016, the primary Minimum Reserve Requirement ("GWM") of the Bank was 7.17% and 9.82% for Rupiah, and 10.26% and 12.86% for United States Dollar, respectively. The secondary GWM as of 31 December 2017 and 2016 was 21.10% and 7.24%, respectively, through government bonds. GWM LFR/Loan to Funding Ratio as of 31 December 2017 and 2016 was 2.75% and 3.10%, respectively.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank had fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN**

**7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Rupiah	1.256.220	1.588.220	Rupiah
Valuta asing	298.084	258.276	Foreign currencies
Jumlah	1.554.304	1.846.496	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh saldo giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2017 and 2016, all outstanding balances of demand deposits with other banks were not impaired.

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN**

**8. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Penempatan pada Bank Indonesia:			Placements with Bank Indonesia:
Rupiah			Rupiah:
Hingga 1 bulan	1.607.531	587.804	Up to 1 month
Valuta asing			Foreign currencies
Hingga 1 bulan	1.872.315	4.243.838	Up to 1 month
Penempatan pada bank lain			Placement with other banks
Rupiah			Rupiah
Hingga 1 bulan	300.000	-	Up to 1 month
Jumlah	3.779.846	4.831.642	

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2017 and 2016, all outstanding balances of placements with Bank Indonesia and other banks were not impaired.

**9. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN**

**9. TRADING SECURITIES**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, efek-efek yang diperdagangkan oleh Bank sebesar masing-masing Rp 2.957.112 dan Rp 961.411 yang seluruhnya terdiri dari obligasi pemerintah dalam Rupiah.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's trading securities amounted to Rp 2,957,112 and Rp 961,411, respectively, which all consist of Rupiah denominated government bonds.

**10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN**

**10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING**

Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

Derivative instruments for trading purposes consisted of:

	31 Desember/December				
	2017		2016		
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Kontrak berjangka valuta asing	20.383	20.810	95.190	36.812	Currency forward contracts
Kontrak currency swap	169.111	170.474	379.098	539.949	Currency swap contracts
Kontrak cross currency swap	295.136	284.018	685.502	640.440	Cross currency swap contracts
Kontrak swap suku bunga	143.634	113.742	151.851	121.517	Interest rate swap contracts
Jumlah	628.264	589.044	1.311.641	1.338.718	Total

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**
**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**

Sesuai dengan peraturan OJK, Bank wajib memenuhi minimum *Capital Equivalency Maintained Asset (CEMA)* sebesar 8% dari total kewajiban Bank setiap bulan dan paling sedikit Rp 1.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank menempatkan obligasi pemerintah, Surat Perbendaharaan Negara, dan Surat Perbendaharaan Negara Syariah untuk memenuhi kebutuhan CEMA masing-masing sebesar Rp 5.818.986 dan Rp 5.944.157 yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh saldo atas efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN**

Kredit yang diberikan terdiri dari:

**a. Menurut jenis kredit**

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	6.735.962	5.998.312	Working capital
Konsumen	38.086	68.928	Consumer
	6.774.048	6.067.240	
Valuta asing			Foreign currencies
Modal kerja	752.426	714.656	Working capital
	752.426	714.656	
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	7.526.474	6.781.896	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.216)	(206.961)	Allowance for impairment losses
Jumlah, bersih	7.492.258	6.574.935	Total, net

**b. Menurut sektor ekonomi**

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Manufaktur	4.169.780	4.159.818	Manufacturing
Jasa bidang usaha dan keuangan	1.299.981	1.014.123	Business and financial services
Perdagangan, restoran dan hotel	608.447	74.284	Trading, restaurant and hotel
Telekomunikasi	399.955	558.255	Telecommunication
Pertambangan	231.000	201.000	Mining
Konstruksi	-	2.900	Construction
Sektor ekonomi lainnya	64.885	56.860	Other economic sectors
	6.774.048	6.067.240	
Valuta asing			Foreign currencies
Manufaktur	351.065	174.091	Manufacturing
Pertanian	275.420	283.559	Agriculture
Jasa bidang usaha dan keuangan	65.108	223.738	Business and financial services
Perdagangan, restoran dan hotel	60.832	33.267	Trading, restaurant and hotel
Sektor ekonomi lainnya	1	1	Other economic sectors
	752.426	714.656	
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	7.526.474	6.781.896	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.216)	(206.961)	Allowance for impairment losses
Jumlah, bersih	7.492.258	6.574.935	Total, net

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**
**11. INVESTMENT SECURITIES**

In accordance with OJK regulation, the Bank is obliged to fulfill minimum *Capital Equivalent Maintained Assets (CEMA)* of 8% of the Bank's total liabilities every month and at least Rp 1,000,000.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank held government bonds, treasury bills, and Sharia treasury bills to fulfill CEMA requirements amounted to Rp 5,818,986 and Rp 5,944,157, respectively, which were classified as held-to-maturity.

As of 31 December 2017 and 2016, all outstanding balances of investment securities were not impaired.

**12. LOANS RECEIVABLE**

Loans receivable consist of the followings:

**a. By type of loans**

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Working capital	6.735.962	5.998.312	Working capital
Consumer	38.086	68.928	Consumer
	6.774.048	6.067.240	
Foreign currencies			Foreign currencies
Working capital	752.426	714.656	Working capital
	752.426	714.656	
Total before allowance for impairment losses	7.526.474	6.781.896	Total before allowance for impairment losses
Allowance for impairment losses	(34.216)	(206.961)	Allowance for impairment losses
Total, net	7.492.258	6.574.935	Total, net

**b. By economic sector**

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Manufacturing	4.169.780	4.159.818	Manufacturing
Business and financial services	1.299.981	1.014.123	Business and financial services
Trading, restaurant and hotel	608.447	74.284	Trading, restaurant and hotel
Telecommunication	399.955	558.255	Telecommunication
Mining	231.000	201.000	Mining
Construction	-	2.900	Construction
Other economic sectors	64.885	56.860	Other economic sectors
	6.774.048	6.067.240	
Foreign currencies			Foreign currencies
Manufacturing	351.065	174.091	Manufacturing
Agriculture	275.420	283.559	Agriculture
Business and financial services	65.108	223.738	Business and financial services
Trading, restaurant and hotel	60.832	33.267	Trading, restaurant and hotel
Other economic sectors	1	1	Other economic sectors
	752.426	714.656	
Total before allowance for impairment losses	7.526.474	6.781.896	Total before allowance for impairment losses
Allowance for impairment losses	(34.216)	(206.961)	Allowance for impairment losses
Total, net	7.492.258	6.574.935	Total, net



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

- c. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2017	2016
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Rupiah		
Manufaktur	73.677	(25.992)
Sektor ekonomi lainnya	-	-
Jumlah	73.677	(25.992)

- d. Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2017
NPL bruto	0,99%
NPL neto	0,64%

- e. Pada tahun 2017, Bank merestrukturisasi kredit sebesar Rp 245.591 dengan skema mengkonversi sebagian kredit sebesar Rp 171.912 menjadi penyertaan saham, sehingga pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah kredit yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 73.677 atau 0,99% dari jumlah kredit yang diberikan. Bank selanjutnya mencadangkan kerugian penurunan nilai atas penyertaan saham di atas, sehingga jumlah penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp 2, yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Berdasarkan perjanjian perdamaian antara Bank dengan debitur, debitur akan melunasi kredit yang diberikan dengan skema pembayaran sebagai berikut: masa tenggang selama tahun pertama, pembayaran pokok pinjaman yang masing-masing sebesar 15% pada tahun kedua, 2% pada tahun ketiga, 3% pada tahun keempat, 10% pada tahun kelima, 15% pada tahun keenam, dan 55% pada tahun ketujuh dari total pokok kredit yang diberikan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2016, Bank tidak melakukan restrukturisasi atas kredit yang diberikan.

- f. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki partisipasi dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain.
- g. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku, baik untuk pihak-pihak berelasi maupun tidak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**12. LOANS RECEIVABLE (Continued)**

- c. As of 31 December 2017 and 2016, details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss classification based on the prevailing Bank Indonesia regulation) based on economic sector were as follows:

	31 Desember/December		
	2017	2016	
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah			
Manufacturing	245.592	(200.638)	
Other economic sectors	99	(99)	
Total	245.691	(200.737)	

- d. As of 31 December 2017 and 2016, the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:

	2017	2016	
Gross NPL	3,62%		
Net NPL	0,57%		

- e. In 2017, the Bank restructured its loan amounted to Rp 245,591 with the scheme that part of the loan amounted to Rp 171,912 was converted into investment in shares; hence, as of 31 December 2017, the restructured loan amounted to Rp 73,677 or 0.99% of total loans receivable. The Bank subsequently provided the allowance for impairment loss on its investment in shares and consequently the balance of investment in shares as of 31 December 2017 amounted to Rp 2, which was presented as part of other assets.

Based on homologated agreement between Bank and debtor, the debtor will settle the loans receivable with payment scheme as follows: grace period during first year, payment of principal amounted to 15% on the second year, 2% on the third year, 3% on the fourth year, 10% on the fifth year, 15% on the sixth year, and 55% on the seventh year from total loan principal.

During the year ended 31 December 2016, the Bank did not restructure any loans receivable.

- f. As of 31 December 2017 and 2016, the Bank did not have any participation in syndicated loans with other banks.
- g. As of 31 December 2017 and 2016, the Bank was in compliance with Legal Lending Limit ("LLL") requirement stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulation, both for the related and non-related party borrowers.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2017			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/Individual allowance for impairment losses	Jumlah/Total
Saldo, awal tahun	6.323	200.638	206.961
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	2.884	907	3.791
Efek diskonto	-	(3.641)	(3.641)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(98)	-	(98)
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai terkait kredit yang direstrukturisasi (Catatan 12e)	-	(171.912)	(171.912)
Selisih kurs	(885)	-	(885)
Saldo, akhir tahun	8.224	25.992	34.216

31 Desember/December 2016			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/Individual allowance for impairment losses	Jumlah/Total
Saldo, awal tahun	10.555	207.983	218.538
(Pemulihan)/penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(4.644)	79.025	74.381
Efek diskonto	-	(3.373)	(3.373)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(83.959)	(83.959)
Selisih kurs	412	962	1.374
Saldo, akhir tahun	6.323	200.638	206.961

13. PINJAMAN YANG DIJAMINKAN

Selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, Bank melakukan transaksi terstruktur (*structured deal*) yang meliputi pembelian obligasi pemerintah seri tertentu, pertukaran arus bunga dan penjualan kembali obligasi pemerintah pada saat berakhirnya kontrak dengan harga pembelian. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijamin. Lebih lanjut, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima atas pinjaman yang dijamin, yang menimbulkan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

13. SECURED BORROWING

During the years ended 31 December 2017 and 2016, the Bank entered into structured deals which involved initial purchase of government bonds of certain series, exchange of interest flows and resale of the government bonds upon termination of the deals at the initial purchase price. This transaction is recorded as a receivable under secured borrowing. In addition, the Bank sold part of the government bonds under secured borrowing to third parties, which resulted in an obligation to return securities received under secured borrowing as of 31 December 2017 and 2016.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. PINJAMAN YANG DIJAMINKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian transaksi pinjaman yang dijaminkan adalah sebagai berikut:

13. SECURED BORROWING (Continued)

As of 31 December 2017 and 2016, the details of secured borrowing transactions were as follows:

31 Desember/December 2017					
Rentang tanggal pembelian/ Range of purchase date	Rentang tanggal penjualan kembali/ Range of resale date	Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan/ Receivables under secured borrowing	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan/ Obligation to return securities received under secured borrowing		
Transaksi dengan bank lain: Jenis efek yang mendasari Obligasi pemerintah	14 Februari 2011 - 7 Maret 2013/ 14 February 2011 - 7 March 2013	9 Mei 2018 - 23 Juli 2020/ 9 May 2018 - 23 July 2020	907.025	(850.680)	Transactions with other banks: Type of underlying securities Government bonds
31 Desember/December 2016					
Rentang tanggal pembelian/ Range of purchase date	Rentang tanggal penjualan kembali/ Range of resale date	Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan/ Receivables under secured borrowing	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan/ Obligation to return securities received under secured borrowing		
Transaksi dengan bank lain: Jenis efek yang mendasari Obligasi pemerintah	14 Februari 2011 - 7 Maret 2013/ 14 February 2011 - 7 March 2013	11 April 2017 - 23 Juli 2020/ 11 April 2017 - 23 July 2020	1.308.350	(1.233.626)	Transactions with other banks: Type of underlying securities Government bonds

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh tagihan atas pinjaman yang dijaminkan tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2017 and 2016, all outstanding balances of receivables under secured borrowing were not impaired.

14. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN

14. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS

	31 Desember/December		
	2017	2016	
<u>NASABAH BUKAN BANK</u>			<u>NON-BANK CUSTOMERS</u>
Giro:			Demand deposits:
Rupiah	5.485.023	4.475.530	Rupiah
Valuta asing	3.122.494	3.442.649	Foreign currencies
	8.607.517	7.918.179	
Deposito berjangka:			Term deposits:
Rupiah	2.144.465	2.586.328	Rupiah
Valuta asing	133.953	158.612	Foreign currencies
	2.278.418	2.744.940	
Jumlah simpanan dari nasabah bukan bank	10.885.935	10.663.119	Total deposits from non-bank customers

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN  
BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

14. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND  
OTHER BANKS (Continued)

	31 Desember/December		
	2017	2016	
<u>BANK-BANK LAIN</u>			<u>OTHER BANKS</u>
Giro:			Demand deposits:
Rupiah	5.297.860	3.768.373	Rupiah
Valuta asing	421.280	736.178	Foreign currencies
	<u>5.719.140</u>	<u>4.506.551</u>	
Deposito berjangka:			Term deposits:
Rupiah	200.997	294.103	Rupiah
Call Money:			Call Money:
Rupiah	51.926	150.175	Rupiah
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	<u>5.972.063</u>	<u>4.950.829</u>	Total deposits from other banks

Deposito berjangka dari nasabah bukan bank yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 8.380 dan ekuivalen Rp 46.209. Tidak terdapat giro dari nasabah bukan bank yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Term deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of 31 December 2017 and 2016 amounted to equivalent Rp 8,380 and equivalent Rp 46,209, respectively. There were no demand deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of 31 December 2017 and 2016.

15. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT  
DAN KANTOR CABANG LAIN

15. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND  
OTHER BRANCHES

Tagihan pada kantor pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan kepada Kantor Pusat dan kantor cabang lain. Tagihan pada kantor cabang lain diperpanjang secara periodik.

Due from Head Office and other branches represents the funds placed in Head Office and other branches. Due to other branches is rolled-over periodically.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2017 and 2016, the balance of due from Head Office and other branches was as follows:

	2017	2016	
Tagihan pada Kantor Pusat:			Due from Head Office:
Giro:			Demand deposit:
Valuta Asing	2	6.535	Foreign currencies
Tagihan pada kantor cabang lain:			Due from other branches:
Giro:			Demand deposit:
Valuta Asing	68.397	56.952	Foreign currencies
Call Money:			Call Money:
Valuta Asing	2.126.946	-	Foreign currencies
Jumlah	<u>2.195.345</u>	<u>63.487</u>	Total

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**15. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT  
DAN KANTOR CABANG LAIN (Lanjutan)**

Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dan kantor cabang lain. Utang pada Kantor Pusat diperpanjang secara periodik dan tanpa bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2017 and 2016, saldo utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	2017
Utang pada Kantor Pusat:	
Dana Usaha	
Rupiah	3.662.606
	<u>3.662.606</u>
Giro	
Rupiah	94
Valuta asing	25.051
	<u>25.145</u>
Deposito berjangka:	
Valuta asing	2.435.435
Utang pada kantor cabang lain:	
Giro	
Rupiah	632.789
Valuta asing	678
	<u>633.467</u>
Jumlah	<u>6.756.653</u>

**16. PEMINDAHAN LABA**

Pada tahun 2017 Bank melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat sebesar Rp 780.161, yang berasal dari tahun buku 2016. Bank telah mengkomunikasikan hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah menerima pemberitahuan tidak adanya keberatan dari OJK.

Pada tahun 2016, Bank melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat sebesar Rp 1.400.020, yang berasal dari tahun buku 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 638.823 dan Rp 761.197. Bank telah mengkomunikasikan hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah menerima pemberitahuan tidak adanya keberatan dari OJK.

**17. INSTRUMEN KEUANGAN**

**a. Klasifikasi instrumen keuangan**

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3b menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Sama halnya dengan aset keuangan, liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**15. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND  
OTHER BRANCHES (Continued)**

Due to Head Office and other branches represents the funds placed in Indonesia by the Head Office and other branches. Due to Head Office is rolled-over on a periodical basis and interest-free.

As of 31 December 2017 and 2016, the balance of due to Head Office and other branches was as follows:

	2016	
Due to Head Office:		
Operating funds		
Rupiah	3.662.606	
	<u>3.662.606</u>	
Demand deposit		
Rupiah	112	
Foreign currencies	-	
	<u>112</u>	
Term deposit:		
Foreign currencies	-	
Due to other branches:		
Demand deposit		
Rupiah	452.444	
Foreign currencies	696	
	<u>453.140</u>	
Total	<u>4.115.858</u>	

**16. PROFIT REMITTANCE**

In 2017 the Bank remitted its profit to the Head Office amounted Rp 780,161, from financial year 2016. The Bank has communicated this to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and subsequently received a notice of no objection.

In 2016, the Bank remitted its profit to the Head Office amounted Rp 1,400,020, from financial year 2015 and 2014 with a total of Rp 638,823 and Rp 761,197, respectively. The Bank has communicated this to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and subsequently received a notice of no objection.

**17. FINANCIAL INSTRUMENTS**

**a. Classification of financial instruments**

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3b describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured.

Financial assets have been classified into trading, loans and receivables, available-for-sale and held-to-maturity category. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities at amortized cost.



DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

a. Klasifikasi instrumen keuangan (Lanjutan)

a. Classification of financial instruments (Continued)

31 Desember/December 2017							
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to- maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Kas	-	-	4.341	-	-	4.341	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	2.001.266	-	-	-	2.001.266	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.554.304	-	-	-	1.554.304	Due from other banks
Tagihan pada kantor cabang lain	-	2.195.345	-	-	-	2.195.345	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3.779.846	-	-	-	3.779.846	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.957.112	-	-	-	-	2.957.112	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	628.264	-	-	-	-	628.264	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	-	7.492.258	-	-	-	7.492.258	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	907.025	-	-	-	907.025	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	-	674.073	-	-	-	674.073	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	5.818.986	-	5.818.986	Investment securities
Aset lain-lain	-	66.090	1.500	-	-	67.590	Other assets
	3.585.376	16.670.227	5.841	5.818.986	-	28.060.430	
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dan nasabah bukan bank	-	-	-	-	10.885.935	10.885.935	Deposits from non- bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	5.972.063	5.972.063	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	589.044	-	-	-	-	589.044	Derivative liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	-	674.073	674.073	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	-	850.680	-	-	-	850.680	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	-	-	6.756.653	6.756.653	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	-	-	8.949	8.949	Other liabilities and accrued expenses
	1.439.724	-	-	-	24.297.673	25.737.397	
31 Desember/December 2016							
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to- maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Kas	-	-	7.376	-	-	7.376	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	1.825.314	-	-	-	1.825.314	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.846.496	-	-	-	1.846.496	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	63.487	-	-	-	63.487	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4.831.642	-	-	-	4.831.642	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	961.411	-	-	-	-	961.411	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.311.641	-	-	-	-	1,311,641	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	-	6,574,935	-	-	-	6,574,935	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	1,308,350	-	-	-	1,308,350	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	-	474.147	-	-	-	474.147	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	5,944,157	-	5,944,157	Investment securities
Aset lain-lain	-	46.513	1.500	-	-	48.013	Other assets
	2.273.052	16.970.884	8.876	5,944,157	-	25,196,909	
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dan nasabah bukan bank	-	-	-	-	10,863,119	10,863,119	Deposits from non- bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	4,950,829	4,950,829	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1,338,718	-	-	-	-	1,338,718	Derivative liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	-	474,147	474,147	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	-	1,233,626	-	-	-	1,233,626	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	-	-	4,115,858	4,115,858	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	-	-	5,933	5,933	Other liabilities and accrued expenses
	2,572,344	-	-	-	20,209,886	22,782,230	

17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi beratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are trade in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.



## 17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

## b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* ("OTC") seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Penyesuaian atas penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penilaian. Dalam membuat penyesuaian penilaian yang tepat, Bank menggunakan metodologi yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti *spread* penawaran-permintaan, likuiditas, risiko kredit pihak lawan/sendiri dan risiko pendanaan. Penyesuaian penilaian *spread* penawaran-permintaan diwajibkan untuk menyesuaikan harga tengah pasar menjadi harga penawaran atau permintaan yang tepat. Penilaian penawaran-permintaan adalah representasi terbaik dari nilai wajar untuk suatu instrumen, dan oleh karenanya adalah nilai wajarnya. Nilai tercatat dari posisi *long* disesuaikan dari harga tengah ke harga penawaran, dan nilai tercatat posisi *short* disesuaikan dari harga tengah ke harga permintaan. Penyesuaian penilaian penawaran-permintaan ditentukan dari harga penawaran-permintaan yang dapat diobservasi dalam aktivitas perdagangan yang relevan dan kuotasi dari *broker-dealer* atau pihak lawan lainnya yang berpengetahuan. Jika harga kuotasi instrumen tersebut adalah harga penawaran-permintaan maka tidak diperlukan penyesuaian penilaian penawaran-permintaan. Jika nilai wajar instrumen keuangan diperoleh dari teknik penilaian (model), maka *input* parameter dalam model biasanya merupakan harga tengah pasar. Instrumen tersebut umumnya dikelola secara portofolio dan, ketika kriteria tertentu dipenuhi, penyesuaian penilaian dilakukan untuk mencerminkan harga eksposur bersih Bank terhadap individu pasar atau pihak lawan.

## 17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

## b. Fair values of financial instruments (Continued)

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter ("OTC") derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgement and estimation are usually require for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Valuation adjustments are an integral part of the valuation process. In making appropriate valuation adjustments, the Bank uses methodologies that consider factors such as bid-offer spreads, liquidity, counterparty/own credit and funding risk. Bid-offer spread valuation adjustments are required to adjust mid market valuations to the appropriate bid or offer valuation. The bid or offer valuation is the best representation of the fair value for an instrument, and therefore its fair value. The carrying value of a long position is adjusted from mid to bid, and the carrying value of a short position is adjusted from mid to offer. Bid-offer valuation adjustments are determined from bid-offer prices observed in relevant trading activity and in quotes from other broker-dealers or other knowledgeable counterparties. Where the quoted price for the instrument is already a bid-offer price then no additional bid-offer valuation adjustment is necessary. Where the fair value of financial instruments is derived from a modeling technique, then the parameter inputs into that model are normally at a mid-market level. Such instruments are generally managed on a portfolio basis and, when specified criteria are met, valuation adjustments are taken to reflect the cost of closing out the net exposure the Bank has to individual market or counterparty risks.

17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

*Credit Valuation Adjustment ("CVA")* pihak lawan diperlukan untuk memasukkan risiko kerugian kredit jika teknik penilaian tidak mencakup faktor kerugian kredit yang terkait dengan risiko wanprestasi pihak lawan. CVA diimplementasikan untuk semua OTC derivatif yang relevan, dan ditentukan dengan menilai potensial eksposur kredit pihak lawan tertentu dengan memperhitungkan agunan, perjanjian *netting* yang relevan, *loss given default* dan *probability of default* yang diharapkan, berdasarkan informasi pasar yang tersedia, termasuk *spread Credit Default Swap ("CDS")*. Jika *spread CDS* pihak lawan tidak tersedia, *proxy* relevan digunakan.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (yaitu, kewajiban derivatif OTC) memasukkan *Debit Valuation Adjustment ("DVA")* untuk mengukur perubahan dalam risiko kredit Bank sendiri atas liabilitas keuangan. Untuk liabilitas derivatif, Bank mempertimbangkan risiko kredit sendiri dengan menilai eksposur masa depan dari semua pihak lawan Bank, memperhitungkan agunan yang diberikan Bank, perjanjian *netting* yang relevan, *loss given default* dan *probability of default* Bank, berdasarkan tingkat CDS pasar Bank.

CVA dan DVA Bank adalah masing-masing sebesar Rp 362 dan Rp 1.953 pada tanggal 31 Desember 2017 dan masing-masing sebesar Rp 730 dan Rp 17.985 pada tanggal 31 Desember 2016.

Instrumen keuangan diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

	2017			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total
<b>Aset keuangan</b>				
Efek-efek yang diperdagangkan	2.957.112	391.975	2.565.137	2.957.112
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	628.264	-	628.264	628.264
	<u>3.585.376</u>	<u>391.975</u>	<u>3.193.401</u>	<u>3.585.376</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	589.044	-	589.044	589.044
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	850.680	-	850.680	850.680
	<u>1.439.724</u>	<u>-</u>	<u>1.439.724</u>	<u>1.439.724</u>

17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

*Counterparty Credit Valuation Adjustments ("CVA")* are required to cover expected credit losses to the extent that the valuation technique does not include an expected credit loss factor relating to the non-performance risk of the counterparty. The CVA amount is applied to all relevant OTC derivatives, and is determined by assessing the potential credit exposure to a given counterparty and taking into account any collateral held, the effect of any relevant netting arrangements, expected loss given default and probability of default, based on available market information, including Credit Default Swap ("CDS") spreads. Where counterparty CDS spreads are not available, relevant proxies are used.

The fair value of the financial liabilities at fair value through profit or loss (i.e., OTC derivative liabilities) incorporates Debit Valuation Adjustments (DVA) to measure the change in the Bank's own credit risk of the financial liability. For derivative liabilities, the Bank considers its own creditworthiness by assessing all counterparties' potential future exposure to the Bank, taking into account any collateral posted by the Bank, the effect of relevant netting arrangements, expected loss given default and the probability of default of the Bank, based on the Bank's market CDS level.

The Bank's CVA and DVA were Rp 362 and Rp 1,953, respectively as of 31 December 2017 and Rp 730 and Rp 17,985, respectively as of 31 December 2016.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyzed financial instruments measured at fair value as of 31 December 2017 and 2016 by its level in the fair value hierarchy.

**Financial assets**  
  
Trading securities  
Derivative assets held for trading  
  
  
  
**Financial liabilities**  
Derivative liabilities held for trading  
Obligation to return securities received under secured borrowing

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

2016					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Efek-efek yang diperdagangkan	961.411	202.129	759.282	961.411	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.311.641	-	1.311.641	1.311.641	Derivative assets held for trading
	<u>2.273.052</u>	<u>202.129</u>	<u>2.070.923</u>	<u>2.273.052</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>					<b>Financial liabilities</b>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.338.718	-	1.338.718	1.338.718	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.233.626	-	1.233.626	1.233.626	Obligation to return securities received under secured borrowing
	<u>2.572.344</u>	<u>-</u>	<u>2.572.344</u>	<u>2.572.344</u>	

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dalam pasar aktif adalah berdasarkan harga kuotasi pasar aktif. Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan, yang tidak lagi diperdagangkan secara aktif, adalah berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, yaitu harga kuotasi dari pasar tidak aktif.

The fair values of trading securities traded in active market were based on quoted active market price. The fair values of trading securities and obligation to return securities received under secured borrowing that were no longer actively traded in market were based on observable market inputs, which was quoted market price from inactive market.

Nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk diperdagangkan ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi (Catatan 5).

The fair values of derivative assets and derivative liabilities held for trading were determined using valuation techniques based on observable inputs (Note 5).

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Financial instruments not measured at fair value

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar.

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis them by the level in the fair value hierarchy.

2017					
		Nilai wajar/Fair value			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan	7.492.258	-	-	7.459.068	7.459.068
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	907.025	-	931.384	-	931.384
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.818.986	-	6.017.904	-	6.017.904
Aset lain-lain - bersih	67.590	-	-	67.590	67.590
	14.285.859	-	6.949.288	7.526.658	14.475.946
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	2.278.418	-	2.279.774	-	2.279.774
Simpanan dari bank-bank lain - Deposito berjangka	200.997	-	200.997	-	200.997
	2.479.415	-	2.480.771	-	2.480.771

Financial assets
Loans receivable
Receivable under secured borrowings
Investment securities
Other assets - net
Financial liabilities
Deposits from non-bank customers - Time deposits
Deposits from other banks - Time deposits

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

	2016 Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total	
		Level 1	Level 2	Level 3		
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kredit yang diberikan	6.574.935	-	-	6.463.759	6.463.759	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.308.350	-	1.349.000	-	1.349.000	Receivable under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.944.157	-	6.130.835	-	6.130.835	Investment securities
Aset lain-lain - bersih	48.013	-	-	48.013	48.013	Other assets - net
	<u>13.875.455</u>	<u>-</u>	<u>7.479.835</u>	<u>6.511.772</u>	<u>13.991.607</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	2.744.940	-	2.747.461	-	2.747.461	Deposits from non-bank customers - Time deposits
Simpanan dari bank-bank lain - Deposito berjangka	294.103	-	294.103	-	294.103	Deposits from other banks - Time deposits
	<u>3.039.043</u>	<u>-</u>	<u>3.041.564</u>	<u>-</u>	<u>3.041.564</u>	

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar berikut ini menyajikan instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari nasabah bukan bank - Giro
- Simpanan dari bank-bank lain - Giro dan call money
- Utang akseptasi
- Utang pada kantor Pusat dan kantor cabang lain

Nilai wajar dari kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga Bank.

17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair value (Continued)

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list presents those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

Financial assets:

- Cash
- Demand Deposits with Bank Indonesia
- Demand Deposits with other Banks
- Due from Head Office and other branches
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptances receivables

Financial liabilities:

- Deposits from non-bank customers - Demand deposits
- Deposit from other banks - Demand deposits and call money
- Acceptances payables
- Due to Head office and other branches

The fair value of loans receivable is estimated using valuation models, such as discounted cash flows techniques. Input used in valuation techniques include expected future cash flows and the Bank's interest rate.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**17. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)**

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar tagihan atas pinjaman yang dijaminan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah berdasarkan harga kuotasi pasar, jika tersedia. Jika harga kuotasi pasar tidak tersedia, nilai wajar diestimasi berdasarkan harga kuotasi pasar dari efek-efek yang memiliki karakteristik yang serupa.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

**17. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

**c. Fair values of financial instruments (Continued)**

Financial instruments not measured at fair value (Continued)

The fair value of receivable under secured borrowings and investment securities were based on quoted market prices, where available. If the quoted market prices are not available, fair value is estimated using quoted market prices of securities with similar characteristics.

The fair value of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

**18. PENDAPATAN BUNGA BERSIH**

	2017	2016
<b>Pendapatan bunga</b>		
Kredit yang diberikan	394.152	526.404
Penempatan pada bank-bank lain	211.040	233.612
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	49.655	58.447
Efek-efek untuk tujuan investasi	165.482	159.960
	<u>820.329</u>	<u>978.423</u>
<b>Beban bunga</b>		
Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain	(307.057)	(443.321)
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	(50.679)	(72.690)
Premi penjaminan ke LPS	(44.215)	(53.312)
	<u>(401.951)</u>	<u>(569.323)</u>
<b>Pendapatan bunga bersih</b>	<u>418.378</u>	<u>409.100</u>

**18. NET INTEREST INCOME**

<b>Interest income</b>
Loans receivable
Placements with other banks
Receivables under secured borrowing
Investment securities
<b>Interest expenses</b>
Deposits from non-bank customers and other banks
Obligation to return securities received under secured borrowing
Guarantee premium to LPS
<b>Net interest income</b>



DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

19. PROVISI DAN KOMISI

	2017	2016	
Pendapatan provisi dan komisi			<i>Fees and commission income</i>
Jasa kustodian	314.805	390.437	<i>Custodian service</i>
Transaksi ekspor impor	48.116	48.955	<i>Export import transactions</i>
Jasa manajemen kas	25.525	21.215	<i>Cash management service</i>
	<u>388.446</u>	<u>460.607</u>	
Beban provisi dan komisi			<i>Fees and commission expenses</i>
Jasa perantara pedagang efek	(98.636)	(108.300)	<i>Brokerage service</i>
Transaksi antar bank	(60.093)	(82.672)	<i>Inter-bank transactions</i>
	<u>(158.729)</u>	<u>(190.972)</u>	
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>229.717</u>	<u>269.635</u>	<i>Net fees and commission income</i>

20. PENDAPATAN BERSIH INSTRUMEN YANG DIPERDAGANGKAN

20. NET TRADING INCOME

	2017	2016	
Laba atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan	530.353	248.775	<i>Gain on sale of trading securities</i>
Laba yang telah direalisasi dari instrumen derivatif	338.445	797.685	<i>Realized gain from derivative instruments</i>
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	223.184	237.490	<i>Interest income from trading securities</i>
Laba (rugi) atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan	88.756	(104.868)	<i>Gain (loss) from changes in fair value of trading financial instruments</i>
	<u>1.180.738</u>	<u>1.179.082</u>	

21. BEBAN KARYAWAN

21. PERSONNEL EXPENSES

	2017	2016	
Gaji dan tunjangan	138.999	145.737	<i>Salaries and allowances</i>
Bonus dan tunjangan lain-lain	38.121	19.603	<i>Bonus and other allowances</i>
Iuran pensiun	10.671	10.592	<i>Defined benefit contribution</i>
Beban imbalan kerja	6.550	5.182	<i>Employee benefit expenses</i>
Lain-lain	41.316	46.262	<i>Others</i>
	<u>235.657</u>	<u>227.376</u>	

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017	2016	
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	248.031	188.877	<i>Interbranch charges</i>
Alokasi beban dari Kantor Pusat	110.216	109.406	<i>Head Office allocation expenses</i>
Pemeliharaan dan sewa	42.189	40.729	<i>Maintenance and rent</i>
Jasa profesional	40.552	33.239	<i>Professional fee</i>
Lainnya	17.044	17.215	<i>Others</i>
	<u>458.032</u>	<u>389.466</u>	

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

23. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	2017	2016
Pajak penghasilan pasal 25/29	14.114	37.433
Pajak penghasilan kantor cabang	92.482	83.502
	<u>106.596</u>	<u>120.935</u>

Income tax articles 25/29  
Branch profit tax

b. Komponen pajak penghasilan yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Beban pajak kini	400.754	361.840
(Pendapatan) beban pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(28.412)	24.275
	<u>372.342</u>	<u>386.115</u>

b. The components of income tax recognized in profit or loss were as follows:

Current tax expense  
Deferred tax (income) expense:  
Origination and reversal of temporary differences

c. Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum pajak penghasilan	1.125.911	1.166.276
Tarif pajak yang berlaku	32,50%	32,50%
	<u>365.921</u>	<u>379.040</u>
Beda permanen dengan tarif pajak 32,5%	6.421	7.075
	<u>372.342</u>	<u>386.115</u>

c. Income tax expense was reconciled with income before income tax as follows:

Income before income tax  
Enacted tax rate  
Permanent differences at 32,5% tax rate

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

d. Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:

	2017			
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	3.634	4.131	-	7.765
Liabilitas imbalan kerja	8.433	1.165	(361)	9.237
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.861)	52.069	-	14.208
Transaksi derivatif	(22.135)	(34.598)	-	(56.733)
Aset tetap	(2.757)	(200)	-	(2.957)
Efek-efek yang diperdagangkan	(1.514)	5.845	-	4.331
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	<u>(52.200)</u>	<u>28.412</u>	<u>(361)</u>	<u>(24.149)</u>

Deferred tax assets (liabilities):  
Accrual for employees' bonuses  
Employee benefits obligation  
Allowance for impairment losses  
Derivative transactions  
Fixed assets  
Trading securities  
Deferred tax liabilities, net



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**23. PERPAJAKAN (Lanjutan)****23. TAXATION (Continued)**

2016					
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	13.878	(10.244)	-	3.634	Accrual for employees' bonuses
Liabilitas imbalan kerja	7.325	1.426	(318)	8.433	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	11.417	(49.278)	-	(37.861)	Allowance for impairment losses
Transaksi derivatif	(51.375)	29.240	-	(22.135)	Derivative transactions
Aset tetap	(2.237)	(520)	-	(2.757)	Fixed assets
Efek-efek yang diperdagangkan	(6.615)	5.101	-	(1.514)	Trading securities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	(27.607)	(24.275)	(318)	(52.200)	Deferred tax liabilities, net

- e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

**f. Pemeriksaan pajak****f. Tax assessments**Tahun pajak 2005Fiscal year 2005

Pajak-pajak Bank tahun 2005 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 40.245, penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 33.007, dan restitusi sebesar Rp 17.089 atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2005 yang menurut Bank adalah sejumlah Rp 57.334. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 71.855 (termasuk atas penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 31.816) pada tahun 2007 dan membebaskan sisanya sebagai beban pada tahun 2007 sebesar Rp 1.397. Selain keberatan pajak, Bank juga mengajukan klaim atas kelebihan bayar pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 sejumlah Rp 171 ke kantor pajak berdasarkan perhitungan mereka. Jumlah tersebut tidak disertakan di dalam jumlah penghitungan awal kelebihan pembayaran pajak Bank. Pada tahun 2008, fiskus hanya menerima sebagian dari keberatan atas pajak tahun 2005 sebesar Rp 1.695. Bank menerima restitusi pajak tersebut pada bulan Januari 2009. Bank mengajukan banding atas pajak tahun 2005 sejumlah Rp 69.961 pada bulan Maret 2009, yaitu penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 39.293 dan penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 30.668.

The Bank's 2005 taxes was audited by the tax authorities, resulting in additional tax assessments of a total of Rp 40,245, an adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 33,007, and a refund of Rp 17,089 from the overpaid corporate income tax for 2005 which according to the Bank was amounted to Rp 57,334. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp 71,855 (including the adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 31,816) in 2007 and charged the remaining amount of Rp 1,397 as expense in 2007. In addition to the tax objections filed, the Bank claimed an overpayment of income tax article 4(2) of Rp 171 to the tax authorities based on their calculation. This amount was not included in the original calculation of the total overpayment filed by the Bank. In 2008, the tax authorities only accepted an amount of Rp 1,695 of this objection. The Bank received the tax refund in January 2009. The Bank filed an appeal on the 2005 taxes of Rp 69,961 in March 2009, i.e. additional tax assessments of a total of Rp 39,293 and an adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 30,668.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2005 (Lanjutan)

Pada bulan Desember 2010, pengadilan pajak menerima banding atas penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 26.912. Pada tahun 2010, Bank membebankan sisanya sebesar Rp 3.751. Pada bulan Pebruari 2011, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 14.095. Selanjutnya, pada bulan Juli 2011, pengadilan pajak menerima banding Bank atas pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 24.269. Fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2015, Mahkamah Agung memutuskan untuk menolak banding dari fiskus atas penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal yang berjumlah Rp 26.912, sementara hasil pengajuan banding atas pajak lainnya masih belum diketahui.

Tahun pajak 2007

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2007, pajak-pajak Bank tahun 2007 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 72.164 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 42.544 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 64.041 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 42.544, yang ditolak oleh fiskus. Bank membebankan sisanya sebagai beban pada tahun 2009. Pada bulan Oktober 2010, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 1.066, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 459, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 1.965 kepada Bank, ditambah bunga sebesar Rp 977. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 sebesar Rp 103.095 pada bulan Nopember 2010. Pada bulan April 2013, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Luar Negeri sebesar Rp 4.317, namun menolak banding atas pajak lainnya sebesar Rp 98.778. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 tersebut sebesar Rp 89.986 ke Mahkamah Agung pada bulan Juni 2013 dan membebankan sisanya sebesar Rp 8.792 sebagai beban pada tahun 2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 hasil pengajuan banding tersebut masih belum diketahui.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

23. TAXATION (Continued)

f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2005 (Continued)

In December 2010, the tax court accepted the Bank's appeal on the adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 26,912. In 2010, the Bank charged the remaining of Rp 3,751 as expenses. In February 2011, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT and the tax authorities refunded Rp 14,095 to the Bank. Later, in July 2011, the tax court accepted the Bank's appeal on income tax article 4(2) and the tax authorities refunded Rp 24,269 to the Bank. The tax authorities have contested this tax court decision to the Supreme Court. In 2015, the Supreme Court decided to reject the appeal from tax authorities against the adjustment to the tax loss carry forwards of Rp 26,912, while the result of the remaining other tax's appeal is not yet known.

Fiscal year 2007

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2007, the Bank's 2007 taxes was audited by the tax authorities, resulting in additional tax assessments of a total of Rp.72,164 and the overpayment of corporate income tax of Rp 42,544 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp 64,041 plus the overpaid corporate income tax of Rp.42,544, which was declined by the tax authorities. The Bank charged the remaining amount as expense in 2009. In October 2010, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on income tax article 21 of Rp 1,066, income tax article 26 of Rp 459, and overpaid corporate income tax of Rp 1,965 to the Bank, plus interest of Rp 977. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2007 taxes of Rp 103,095 in November 2010. In April 2013, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Offshore of Rp 4,317, but rejected the other tax appeal amounted to Rp 98,778. Subsequently, the Bank appealed on the 2007 taxes of Rp 89,986 in June 2013 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp 8,792 as expense in 2013. Until 31 Desember 2016 the result of appeal is not yet known.



## 23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

## f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2009

Pada tahun 2011, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 82.895, pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2009 sejumlah Rp 29.892 yang dikompensasikan dengan penetapan kekurangan bayar pajak lainnya yang seluruhnya berjumlah Rp 20.809, dan sisanya telah diterima oleh Bank dari fiskus sebagai restitusi sebesar Rp 9.083. Bank telah mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut (termasuk atas penyesuaian terhadap koreksi fiskal pajak penghasilan badan tahun 2009) sebesar Rp 73.444 dan membebaskan sisanya sejumlah Rp 368 sebagai beban pada tahun 2011. Pada bulan Oktober 2012, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN sebesar Rp 385, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 4.457, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 12.761 kepada Bank. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2009 sebesar Rp 55.841 pada bulan Desember 2012. Pada bulan Oktober 2014, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Dalam Negeri dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 2.526. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 33.978 sebagai bagian dari aset lain-lain. Pada bulan Agustus 2015, pengadilan pajak menerima banding pajak dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan badan sebesar Rp 33.546, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 11.731, PPN Luar Negeri sebesar Rp 785 dan PPN Dalam Negeri sebesar Rp 404. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp 1.824 sebagai beban pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, fiskus sedang mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2016, Mahkamah Agung menolak banding yang diajukan fiskus untuk meninjau kembali restitusi atas PPN luar negeri dan PPN dalam negeri masing-masing sebesar Rp 785 dan Rp 404. Pada tanggal 31 Desember 2017, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas pajak lainnya.

## 23. TAXATION (Continued)

## f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2009

In 2011, in relation with the request for refund on the overpaid corporate income tax for 2009 of Rp 82,895, the Bank's 2009 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an overpayment of corporate income tax for 2009 amounted to Rp 29,892, which was compensated with additional other tax assessments of a total of Rp 20,809, and the remaining of Rp 9,083 have been refunded by the tax authorities to the Bank. The Bank filed objection on part of these assessments (including the adjustment to fiscal correction of corporate income tax for 2009) of Rp 73,444 and charged the remaining amount as expense amounting to Rp 368 in 2011. In October 2012, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on VAT of Rp 385, income tax article 26 of Rp 4,457, and overpaid corporate income tax of Rp 12,761 to the Bank. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2009 taxes of Rp 55,841 in December 2012. In October 2014, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Onshore and the tax authorities refunded Rp 2,526. As of 31 December 2014, the Bank presented the receivables from tax authorities in relation to the 2009 tax assessments of Rp 33,978 as part of other assets. In August 2015, the tax court accepted the Bank's appeal and refunded the Bank's appeal on corporate income tax of Rp 33,546, income tax article 26 of Rp 11,731, and off-shore VAT of Rp 785 and on-shore VAT of Rp 404. The Bank charged the remaining amount of Rp 1,824 as expenses in 2015. As of 31 December 2015, the tax authorities have contested this tax court decision, to Supreme Court. In 2016, Supreme Court rejected the tax authority's appeal to re-assess refund of-shore VAT and on-shore VAT amounted to Rp 785 and Rp 404, respectively. As of 31 December 2016, there is not yet any legal verdict from Supreme Court with regard to the remaining tax cases.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2010

Pada tahun 2015, pajak-pajak Bank tahun 2010 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sejumlah Rp 74.425. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 71.001. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp 3.424 sebagai beban pada tahun 2015. Pada bulan Maret 2017, fiskus menerima sebagian keberatan pajak penghasilan badan sejumlah Rp 3.661 dan pajak penghasilan pasal 26 sejumlah Rp. 1.098. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2010 sejumlah Rp. 66.242 pada bulan Mei 2017. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, hasil pengajuan banding tersebut belum diketahui.

Tahun pajak 2011

Pada tahun 2016, pajak pertambahan nilai Bank untuk masa pajak Maret, April, Mei dan Juni tahun 2011 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp 9.813. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan April 2016 dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 9.811 pada bulan Juni 2016 (membebaskan sisanya sebesar Rp 2 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Mei 2017, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN Dalam Negeri sejumlah Rp. 241. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2011 sejumlah Rp. 9.570 pada bulan Juli 2017, hasil pengajuan banding tersebut belum diketahui.

Tahun pajak 2013

Pada tahun 2016, pajak-pajak Bank tahun 2013 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 73.618. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2016 dan akan mengajukan keberatan pada bulan Maret 2017 sebesar Rp 71.364 (membebaskan sisanya sebesar Rp 2.254 sebagai beban pada tahun 2016). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, hasil pengajuan keberatan tersebut belum diketahui.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

23. TAXATION (Continued)

f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2010

In 2015, the Bank's 2010 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an underpayment of corporate income tax for 2010 amounting to Rp 74,425. The Bank has paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp 71,001. In March 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on corporate income tax of Rp 3,661 and income tax article 26 of Rp 1,098. The Bank filed tax appeal for 2010 taxes amounting to Rp 66,242 in May 2017. Until 31 December 2017, the result of appeal is not yet known.

Fiscal year 2011

In 2016, the Bank's 2011 VAT for March, April, May and June was audited by the tax authorities, resulting additional tax assessment of VAT amounting to Rp 9,813. The Bank paid the assessed additional tax in April 2016 and filed objection against part of the assessment result of Rp 9,811 in June 2016 (charged the remaining amount of Rp 2 as expense in 2016). In May 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on onshore VAT of Rp 241. The Bank filed tax appeal for 2011 taxes amount of Rp 9,570. Until 31 December 2017, the result of appeal is not yet known.

Fiscal year 2013

In 2016, Bank's 2013 taxes was audited by the tax authorities, resulting in additional tax assessment of a total of Rp 73,618. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2016 and filed tax objection in March 2017 for Rp 71,364 (charged the remaining amount of Rp 2,254 as expense in 2016). Until 31 December 2017, the result of objection is not yet known.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2015

Berdasarkan surat pajak pada bulan Agustus 2016, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2015. Pada bulan April 2017, pajak-pajak Bank tahun 2015 telah selesai diperiksa sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp. 57.339, yang menghasilkan penetapan kekurangan bayar pajak sejumlah Rp. 99.121. Bank telah mengajukan keberatan pada bulan Juli 2017 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut sejumlah Rp. 156.460. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, hasil pengajuan keberatan tersebut belum diketahui.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp. 379.291 sebagai bagian dari aset lain-lain, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007, 2010, 2011, 2013, dan 2015 yang masing-masing berjumlah Rp. 89.986, Rp. 66.242, Rp. 9.570, Rp. 71.364, dan Rp. 156.460, dikurangi pengembalian pajak tahun 2009 berjumlah Rp 14.331.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 227.831 sebagai bagian dari aset lain-lain, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007, 2010, 2011 dan 2013 yang masing-masing berjumlah Rp 89.986, Rp 71.001, Rp 9.811 dan Rp 71.364 dikurangi pengembalian pajak tahun 2009 berjumlah Rp 14.331.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang telah dibayar atas penetapan kekurangan pajak tersebut dikarenakan keberatan dan banding yang diajukan Bank telah sesuai dengan prinsip dan ketentuan pajak yang berkenaan dengan bank.

24. JASA KUSTODIAN

Divisi Kustodian Bank memperoleh ijin untuk memberikan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal, yang sampai dengan 31 Desember 2012 bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Divisi Kustodian Bank meliputi jasa penitipan harta, penanganan dan penyelesaian transaksi, penagihan pendapatan dan pengadministrasian dana seperti perhitungan Nilai Aset Bersih atas unit-unit investasi serta pencatatannya.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

23. TAXATION (Continued)

g. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2015

Based on tax letter in August 2016, the tax authorities performed tax audit for fiscal year 2015 and completed its audit in April 2017, in relation with the request for refund on the overpayment corporate income tax for 2015 of Rp. 57,339, resulting in underpayment of taxes of Rp. 99,121. The Bank filed objection in July 2017 for all part of the assessment of Rp. 156,460. Until 31 December 2017, the result of objection is not yet known.

As of 31 December 2017, the Bank presented the receivables from tax authorities of Rp 379,291 as part of other assets, in relation to 2007, 2010, 2011, 2013 and 2015 tax assessments of Rp 89,986, Rp. 66,242, Rp 9,570, Rp 71,364, and Rp. 156,460 respectively, deducted with 2009 tax refund of Rp 14,331.

As of 31 December 2016, the Bank presented the receivables from tax authorities of Rp 227,831 as part of other assets, in relation to 2007, 2010, 2011 and 2013 tax assessments of Rp 89,986, Rp 71,001, Rp 9,811 and Rp 71,364, respectively, deducted with 2009 tax refund of Rp 14,331.

Management believes that the Bank should prevail in sustaining its tax position on the grounds that it is consistent with the tax principles and conventions relevant to banks.

24. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency, which is up to 31 December 2012 named as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency and effective 1 January 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan, under its Decision Letter No. KEP-07/PM/1994 dated 19 January 1994.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, transactions settlement and handling, income collection and funds administration such as calculation of Net Asset Value of investment units as well as unit registration.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
*(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)*

**24. JASA KUSTODIAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset yang dikelola oleh Divisi Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, dengan nilai keseluruhan sejumlah masing-masing Rp 1.767.863.512 dan Rp 1.447.147.392.

**25. DANA USAHA**

Dana usaha adalah selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan oleh Bank di Kantor Pusat dan kantor cabang di luar Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dana usaha aktual Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku, terdiri dari:

	2017
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	2.195.345
Giro pada entitas sepengendali	46.011
Utang pada Kantor Pusat	(6.123.186)
	<u>(3.881.830)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank melaporkan dana usaha (*declared operating funds*) sebesar Rp 3.662.606 dalam mata uang Rupiah.

Pelaporan untuk tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 dilakukan sesuai dengan peraturan OJK mengenai penerimaan pinjaman luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan, yang mana yang lebih rendah, dimasukkan ke dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank (Catatan 4f).

Sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan, perhitungan dana usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak memasukkan aset (liabilitas) derivatif dengan Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**24. CUSTODIAL SERVICES (Continued)**

As of 31 December 2017 and 2016, the assets which were administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with a total value of Rp 1,767,863,512 and Rp 1,447,147,392, respectively.

**25. OPERATING FUNDS**

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the prevailing regulations concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's actual operating funds in accordance with the prevailing regulation, comprised of:

	2016	
	63.487	Due from Head Office and other branches
	183.438	Demand deposits at entities under common control
	<u>(3.652.718)</u>	Due to Head Office
	<u>(3.415.793)</u>	

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 3,662,606 in Rupiah currency.

The declaration for the years ended 31 December 2017 and 2016 were made in accordance with the prevailing OJK regulations concerning receiving of commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 4f).

As guided by Otoritas Jasa Keuangan, the calculation of operating funds as of 31 December 2017 and 2016 did not include derivative assets (liabilities) with Head Office and other branches.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

		31 Desember/December				
		Jumlah dalam valuta asli/Amount in original currency		Amount in local currency		
Jenis valuta/ Currency		2017	2016	2017	2016	
KOMITMEN						COMMITMENTS
<u>Liabilitas komitmen:</u>						<u>Committed liabilities</u>
Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan		IDR	451.486.224	1.268.125.000	451	1.268
		USD	86.988	-	1.181	-
		EUR	5.500.803	5.670.439	89.312	80.383
					90.944	81.651
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan		IDR	5.754.256.200	-	5.754	-
		USD	17.384.015	10.564.913	235.858	142.336
		EUR	197.717	770.540	3.210	10.923
		Lainnya, ekuivalen USD/ Others, equivalent USD	-	-	-	-
					244.822	153.259
Jumlah liabilitas komitmen				335.766	234.910	Total committed liabilities
KONTINJENSI						CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi:</u>						<u>Contingent receivables:</u>
Garansi yang diterima		IDR	189.564.332.820	92.373.026.333	189.564	92.373
		USD	760.800.046	943.570.600	10.322.155	12.712.255
		EUR	10.156.474	19.999.785	164.903	283.512
		Lainnya, ekuivalen USD/ Others, equivalent USD	-	-	-	-
				697.529	-	9.396
Jumlah tagihan kontinjensi				10.676.622	13.097.536	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>						<u>Contingent liabilities:</u>
Garansi bank dan standby letters of credit yang diterbitkan		IDR	899.303.838.019	740.099.766.246	899.304	740.100
		USD	115.119.071	214.036.754	1.561.878	2.883.610
		EUR	11.669.353	22.007.604	189.465	311.975
		Lainnya, ekuivalen USD/ Others, equivalent USD	-	-	-	-
				697.529	-	9.397
Jumlah liabilitas kontinjensi				2.650.648	3.945.082	Total contingent liabilities

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2017	2016
Giro pada bank-bank lain	46.011	183.438
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	2.195.345	63.487
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	219.886	755.961
Aset lain-lain	24.844	30.463
Simpanan dari nasabah bukan bank	309.139	63.959
Simpanan dari bank-bank lain	132.213	80.935
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	272.463	469.525
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	6.756.653	4.115.858
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	65.793	164.282
Pendapatan bunga	1.929	243
Beban bunga	624	3.803
Pendapatan provisi dan komisi	364	343
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	47.872	69.891
Beban umum dan administrasi:		
Alokasi beban dari Kantor Pusat	110.216	109.406
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	248.031	188.877

**KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Tagihan kontinjensi:		
Garansi bank dan <i>standby letter of credit</i> yang diterima	4.467.280	669.064
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	397.030	669.064

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan/Nature of relationship
Entitas kantor pusat/Head office
Anak perusahaan Grup Deutsche Bank/ Subsidiary of Deutsche Bank Group

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**27. RELATED PARTY TRANSACTIONS**

The details of the balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	31 Desember/December	
	2017	2016
Demand deposits at other banks	46.011	183.438
Due from Head Office and other branches	2.195.345	63.487
Derivative assets held for trading	219.886	755.961
Other assets	24.844	30.463
Deposits from non-bank customers	309.139	63.959
Deposits from other banks	132.213	80.935
Derivative liabilities held for trading	272.463	469.525
Due to Head Office and other branches	6.756.653	4.115.858
Other liabilities and accrued expenses	65.793	164.282
Interest income	1.929	243
Interest expenses	624	3.803
Fees and commission income	364	343
Net trading income	47.872	69.891
General and administrative expenses:		
Head Office allocation expenses	110.216	109.406
Interbranch charges	248.031	188.877

**COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

Contingent receivables:		
Bank guarantees and <i>standby letter of credit</i> received	4.467.280	669.064
Contingent liabilities:		
Bank guarantees and <i>standby letters of credit</i> issued	397.030	669.064

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

Jenis transaksi/Type of transaction
Tagihan pada Kantor Pusat, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang pada Kantor Pusat, alokasi beban dari Kantor Pusat/Due from Head Office, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, due to Head Office, Head Office allocation expenses
Giro pada bank-bank lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, garansi yang diterima, garansi bank, <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan, pemeliharaan dan sewa/Demand deposits at other banks, derivative assets held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, guarantees received, bank guarantees, <i>standby letters of credit</i> issued, maintenance and rent

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Sifat hubungan/Nature of relationship
Kantor cabang lain di luar negeri/ Other off-shore branches

**Transaksi dengan personil manajemen kunci**

Personil manajemen kunci termasuk manajemen Bank yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	2017	2016
Imbalan kerja jangka pendek	50.157	39.212
Pembayaran berbasis saham	-	5.869
Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	8.874	3.596
	<u>59.031</u>	<u>48.677</u>

**27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)**

Jenis transaksi/Type of transaction
Tagihan pada kantor cabang lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, utang pada kantor cabang lain, pembebanan dari kantor cabang lainnya, garansi yang diterima, garansi bank, standby letters of credit yang diterbitkan dan aset lain-lain/Due from other branches, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, due to other branches, interbranch charges, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued and other assets

**Transactions with key management personnel**

Key management personnel include the Bank's management that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Key management personnel compensation for the year comprised of:

Short-term employee benefits
Share-based payments
Post-employment benefits and other long-term employee benefits

**28. KUALITAS ASET PRODUKTIF**

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

**28. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS**

The table below presented the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

31 Desember/December 2017							
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.001.286	-	-	-	-	2.001.286	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.554.304	-	-	-	-	1.554.304	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	2.195.345	-	-	-	-	2.195.345	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.779.846	-	-	-	-	3.779.846	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.957.112	-	-	-	-	2.957.112	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	628.226	38	-	-	-	628.264	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	7.004.196	448.601	-	-	73.677	7.526.474	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	907.025	-	-	-	-	907.025	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	673.632	441	-	-	-	674.073	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.818.986	-	-	-	-	5.818.986	Investment securities
Piutang bunga	66.090	-	-	-	-	66.090	Interest receivables
Aset lain-lain	1.500	-	-	-	-	1.500	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.113.474	872.940	-	-	-	2.986.414	Commitments and contingencies with credit risk
	<u>29.701.022</u>	<u>1.322.020</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>73.677</u>	<u>31.096.719</u>	

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

28. KUALITAS ASET PRODUKTIF (Lanjutan)

28. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS (Continued)

31 Desember/December 2016							
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.825.314	-	-	-	-	1.825.314	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.846.496	-	-	-	-	1.846.496	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	63.487	-	-	-	-	63.487	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.831.642	-	-	-	-	4.831.642	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	961.411	-	-	-	-	961.411	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.311.641	-	-	-	-	1.311.641	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	6.212.283	323.922	-	-	245.691	6.781.896	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	1.308.350	-	-	-	-	1.308.350	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	474.147	-	-	-	-	474.147	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.944.157	-	-	-	-	5.944.157	Investment securities
Piutang bunga	46.513	-	-	-	-	46.513	Interest receivables
Aset lain-lain	1.500	-	-	-	-	1.500	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	4.179.992	-	-	-	-	4.179.992	Commitments and contingencies with credit risk
	<u>29.006.933</u>	<u>323.922</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>245.691</u>	<u>29.576.546</u>	

29. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2017. Perubahan ini berasal dari klasifikasi pendapatan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi dari pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan menjadi pendapatan bunga untuk lebih tepat mencerminkan jenis transaksinya.

29. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information for the year ended 31 December 2016 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statement for the year ended 31 December 2017. These changes culminated from classification of interest income of investment securities from net trading income to interest income to reflect more appropriately nature of the transactions.

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:				Statement of profit or loss and other comprehensive income:
Pendapatan bunga	858.756	119.667	978.423	Interest income
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	1.298.749	(119.667)	1.179.082	Net trading income



## **Siddharta Widjaja & Rekan** **Registered Public Accountants**

33<sup>rd</sup> Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia  
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

### **Laporan Auditor Independen**

No.: L.17 - 2080 - 18/III.28.001

Manajemen  
Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### **Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### **Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

### ***Independent Auditors' Report***

No.: L.17 - 2080 - 18/III.28.001

*The Management of  
Deutsche Bank AG - Indonesian Branches:*

*We have audited the accompanying financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

#### ***Management's responsibility for the financial statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

#### ***Auditors' responsibility***

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*





Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

*In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches as of 31 December 2017, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Siddharta Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA  
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP 0848

Jakarta, 28 Maret 2018

Jakarta, 28 March 2018

